



LAPORAN TUGAS AKHIR - RA.141581

SEKUEN GALERI EDUKATIF ISLAM

**FADIA FADZLIYANA SAIFUDDIN
3211100048**

**DOSEN PEMBIMBING:
Dr. Eng. Ir. Dipl. Ing. SRI NASTITI N. E., MT**

**PROGRAM SARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2016**



FINAL PROJECT REPORT - RA.141581

SEQUENCE ISLAMIC EDUCATIVE GALLERY

**FADIA FADZLIYANA SAIFUDDIN
3211100048**

**SUPERVISOR:
Dr. Eng. Ir. Dipl. Ing. SRI NASTITI N. E., MT**

**UNDERGRADUATE PROGRAM
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE
FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING
SEPULUH NOPEMBER INSTITUTE OF TECHNOLOGY
SURABAYA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

SEKUEN GALERI EDUKATIF ISLAM



Disusun oleh :

FADIA FADZLIYANA SAIFUDDIN

NRP : 3211100048

Telah dipertahankan dan diterima
oleh Tim penguji Tugas Akhir RA.141581

Jurusan Arsitektur FTSP-ITS pada tanggal 19 Januari 2016

Nilai : AB

Mengetahui

Pembimbing

Dr. Eng. Ir. Dipl. Ing. SRI NASTITI N. E., MT
NIP. 19611291986012001

Koordinator Tugas Akhir

Ir. IGN. Antaryama, Ph.D.
NIP. 196804251992101001

Ketua Jurusan Arsitektur FTSP ITS



Ir. IGN. Antaryama, Ph.D
NIP. 196804251992101001

ABSTRAK

SEKUEN - GALERI EDUKATIF ISLAM

Oleh

FADIA FADZLIYANA SAIFUDDIN

NRP : 3211100048

Agama merupakan dimensi yang penting dalam identitas seseorang. Indonesia dengan penduduk Muslim terbesar di dunia tidak terlepas dari aktifitas kehidupan beragama. Adanya permasalahan sekitar ditambah pemberitaan media, membuat citra islam menjadi buruk. Kurangnya pengetahuan akan Islam yang sebenarnya, membuat masyarakat salah menyikapi isu-isu yang beredar luas. Karena itu diusulkan untuk menciptakan sebuah wadah edukasi dengan menerapkan pendekatan proses belajar melalui penglihatan dan pendengaran oleh David Kolb. Yang hasilnya bisa dilihat dari perubahan sikap seseorang dari buruk menjadi baik. Konsep alur sekuen diterapkan dengan metode Tadao Ando yaitu menciptakan sebuah microcosm, digambarkan dengan sebuah kotak sederhana yang mempunyai kekuatan memprovokasi melalui cahaya. Meminjam analogi sebuah pencerahan dari gelap menjadi terang, ruang ditata berurutan dengan intensitas pencahayaan dan suasana yang berbeda mulai dari awal sekuen, hingga berakhir di ruang luar dengan pencahayaan alami yang melimpah di akhir sekuen. Hasilnya adalah sebuah galeri edukasi sejarah Islam, Iman, Islam dan Al-Quran yang memberikan pengetahuan tentang Islam dari dasar hingga pengetahuan mendalam dilengkapi dengan perubahan suasana di setiap tingkatannya yang diatur membentuk sekuen edukasi sesuai dengan konsep yang digunakan.

Kata Kunci : (Edukasi, Galeri, Islam, *Microcosm*, Sekuen)

ABSTRACT

SEQUENCE – ISLAMIC EDUCATIVE GALLERY

By

FADIA FADZLIYANA SAIFUDDIN

NRP : 3211100048

Religion holds an important dimension in a person's identity. Surely Indonesia with the largest Muslim population in the world cannot be separated from activities related to cultural and religious acts. However, with the problems around plus media blow-ups, as a result, turned the image of Islam into bad. And with the lack of knowledge about Islam, thus makes the community deals with the issues in the wrong way. Therefore, it is proposed to create an educational vessel by implementing David Kolb's learning process approach through seeing and hearing. Which the results can be seen from one's attitude change from bad to good. A workflow sequence concept is applied using Tadao Ando's method in creating a Microcosm, a depiction of a simple box with the power to provoke through light. Borrowing an analogy, an epiphany of darkness into light, where the spaces are arranged in a certain order, with an amount of light intensity and ambiance that differs from the beginning of the sequence, till it ends outside with an enormous amount of sunlight. Resulting in producing a gallery with an output of education about the history of Islam, faith, Islam and the Koran starting from the level of basic knowledge till gaining thorough knowledge that comes with a change in ambiance in each level which is set to form an educational sequence in accordance to the used concept.

Keywords: (Education, Gallery, Islam, Microcosm, Sequence)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala, karena atas berkat dan rahmat-Nya lah maka penyusunan laporan Tugas Akhir dengan judul “Sekuen – Galeri Edukatif Islam” ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Dalam penyusunannya, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Saifuddin (Bapak) dan Ibu Fatmawati (Ibu), selaku orang tua tercinta yang telah tiada hentinya memberikan doa dan dukungan. Juga kepada Fathia (adik) yang selalu memberi semangat dan keceriaan dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
2. Ibu Dr. Eng. Ir. Dipl. Ing. Sri Nastiti N. E., MT selaku dosen pembimbing, atas segala perhatian, bimbingan, arahan serta motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
3. Bapak Ir. IGN. Antaryama, Ph.D. selaku Dosen Koordinator Tugas Akhir ini.
4. Kepada dosen-dosen penguji: Defry Agatha Ardianta, ST., MT., Nur Endah Nuffida, S.T., S.Mn., M.T. dan Ir. Endrotomo, MT yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang sangat berharga dalam penyempurnaan dan pengayaan Tugas Akhir ini.
5. Serta teman-teman Strata-1 angkatan 2011 yang telah bersama-sama berbagi sedih senang dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari sangat banyak kekurangan dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini, untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan, sehingga laporan ini dapat memberi manfaat bagi pembacanya. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat sebagai sumbangsih pikiran, khususnya di bidang arsitektur. Sekian prakata dari penulis, kurang dan lebihnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Surabaya, 26 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xviii
I Pendahuluan	
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Isu dan Konteks Desain	3
I.3 Permasalahan dan Kriteria Desain	4
II Program Desain	
II.1 Rekapitulasi Program Ruang	6
II.2 Deskripsi Tapak	17
III Pendekatan dan Metoda Desain	
III.1 Pendekatan Desain	21
III.2 Metoda Desain	24
IV Konsep Desain	
IV.1 Eksplorasi Formal	26
IV.2 Eksplorasi Teknis	33
V Desain	
IV.1 Eksplorasi Formal	40
IV.2 Eksplorasi Teknis	58
VI Kesimpulan	95
DAFTAR PUSTAKA	97
BIOGRAFI	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1.1. Peta Persebaran Islam di Indonesia (id.wikipedia.org)	1
Gambar I.2.1. Apa yang kamu ketahui tentang Islam? (messiahnetwork.org)	3
Gambar I.2.2. Yang ditampilkan dan tidak ditampilkan media (i.imgur.com)	3
Gambar I.3.1. Tunjukkan bahwa kamu Muslim (pictigar.com)	4
Gambar I.3.2. Islam itu indah (dailyquranhadith.com)	5
Gambar II.1.1. Diagram organisasi ruang (dok. pribadi)	8
Gambar II.2.1. Lahan (maps.google.com)	18
Gambar II.2.2. Eksisting sekitar site (dok. pribadi)	18
Gambar II.2.3. Eksisting site (dok. pribadi)	18
Gambar II.2.4. Analisa arah matahari dan angin (dok. pribadi)	19
Gambar II.2.5. Analisa sirkulasi site (dok. pribadi)	19
Gambar II.2.6. Analisa karakter tapak (dok. pribadi)	19
Gambar II.2.7. Analisa kebisingan (dok. pribadi)	20
Gambar II.2.8. Analisa lingkungan sekitar (dok. pribadi)	20
Gambar III.1.1. Empat Tahap Belajar David Kolb (i0.wp.com)	21
Gambar III.1.2. Learning Styles (mathnasium.com)	22
Gambar III.1.3. Metode Belajar Budi Ashari (dok. pribadi)	23
Gambar III.2.1. Pembentukan ‘Microcosm’ (arsitektur.net vol 4 no.1)	24
Gambar III.2.2. Alur kubus utama (arsitektur.net vol 4 no.1)	25
Gambar III.2.3. Aksonometri dan model alur (arsitektur.net vol 4 no.1)	25
Gambar III.2.4. Kolase perspektif ruang dalam (arsitektur.net vol 4 no.1)	25
Gambar IV.1.1. Pameran pada dinding (thegilder.ca)	26
Gambar IV.1.2. Pameran pada dinding (imgarcade.com)	26
Gambar IV.1.3. Pameran dalam kaca (imgarcade.com)	26
Gambar IV.1.4. Pameran dalam kaca (maquettebouw-westra.nl)	26
Gambar IV.1.5. Pameran yang disangga (mia.org.qa)	27
Gambar IV.1.6. Pameran yang disangga (eyecontactsite.com)	27
Gambar IV.1.7. Pameran dengan split level (thestar.com)	27
Gambar IV.1.8. Pameran dengan split level (pixhder.com)	27
Gambar IV.1.9. Respon terhadap view (dok. pribadi)	28
Gambar IV.1.10. Respon terhadap sirkulasi (dok. pribadi)	28
Gambar IV.1.11. Respon terhadap <i>noice</i> (dok. pribadi)	28

Gambar IV.1.12. Pencapaian langsung (dok. pribadi)	29
Gambar IV.1.13. Sirkulasi terpusat (dok. pribadi)	29
Gambar IV.1.14. Pusat entrance (dok. pribadi)	29
Gambar IV.1.15. Zonasi Bangunan (dok. pribadi)	30
Gambar IV.1.16. Transformasi Bentuk (dok. pribadi)	30
Gambar IV.1.17. Material kaca pada fasad (dok. pribadi)	31
Gambar IV.1.18. Orientasi bangunan (dok. pribadi)	31
Gambar IV.1.19. Interior bentuk lorong (pinterest.com)	32
Gambar IV.1.20. Interior monokrom (archdaily.com)	32
Gambar IV.2.1. Skala intim (White, 1985)	33
Gambar IV.2.2. Skala normal (White, 1985)	33
Gambar IV.2.3. Proporsi 1/1, 1/4 dan 1/6 (Tood, 1987)	33
Gambar IV.2.4. Skala Monumental (White, 1985)	33
Gambar IV.2.5. Material Buatan (istockphoto.com)	33
Gambar IV.2.6. Material Alam (elنيا.com)	33
Gambar IV.2.7. Warna dengan kesan alami (dok. pribadi)	34
Gambar IV.2.8. Warna-warna muda (pinterest.com)	34
Gambar IV.2.9. Pemanfaatan cahaya buatan	35
Gambar IV.2.10. Tipe bukaan (White, 1985)	35
Gambar IV.2.11. Sistem AC split	36
Gambar IV.2.12. Sistem AC terpusat	36
Gambar IV.2.13. Open space dengan vegetasi (archdaily.com)	36
Gambar IV.2.14. Open space dengan unsur air (archdaily.com)	36
Gambar IV.2.15. Material bebatuan dari alam	36
Gambar IV.2.16. Material granit dari alam	36
Gambar IV.2.17. <i>Grass Block</i>	36
Gambar IV.2.18. Plaza	36
Gambar IV.2.19. Sistem penyediaan air bersih	37
Gambar IV.2.20. Sistem sprinkler tipikal	38
Gambar IV.2.21. Hydrant box	38
Gambar IV.2.22. Fire extinguisher	38
Gambar IV.2.23. Hydrant (123rf.com)	38
Gambar IV.2.24. Sistem penangkal petir	38
Gambar IV.2.25. Loudspeaker luar ruangan (shutterstock)	39

Gambar IV.2.26. Loudspeaker dalam ruangan (alicedn.com)	39
Gambar V.1.1. Penyajian objek pameran 2D dan 3D (dok. pribadi)	40
Gambar V.1.2. Penyajian objek pameran 2D dan 3D (dok. pribadi)	40
Gambar V.1.3. Realisasi respon terhadap view (dok. pribadi)	41
Gambar V.1.4. Realisasi respon terhadap sirkulasi (dok. pribadi)	41
Gambar V.1.5. Realisasi respon terhadap noise (dok. pribadi)	41
Gambar V.1.6. Realisasi pencapaian (dok. pribadi)	42
Gambar V.1.7. Entrance masuk ke ruang pengantar (dok. pribadi)	43
Gambar V.1.8. Awal ruang pengantar (dok. pribadi)	43
Gambar V.1.9. Penampakan dalam ruang pengantar (dok. pribadi)	44
Gambar V.1.10. Ujung dari ruang pengantar (dok. pribadi)	44
Gambar V.1.11. Ruang Sejarah Islam (dok. pribadi)	45
Gambar V.1.12. Ruang Audio Visual (dok. pribadi)	45
Gambar V.1.13. Ruang Pengenalan Iman (dok. pribadi)	46
Gambar V.1.14. Tangga menuju ruang informasi (dok. pribadi)	46
Gambar V.1.15. <i>Study Corner</i> (dok. pribadi)	47
Gambar V.1.16. Lorong ruang informasi (dok. pribadi)	47
Gambar V.1.17. Ruang Pengenalan Al Quran (dok. pribadi)	48
Gambar V.1.18. Ruang Pengenalan Al Quran (dok. pribadi)	48
Gambar V.1.19. Lorong Renungan (dok. pribadi)	49
Gambar V.1.20. Cahaya di ujung lorong renungan (dok. pribadi)	49
Gambar V.1.21. Musholla (dok. pribadi)	50
Gambar V.1.22. Musholla dari luar (dok. pribadi)	50
Gambar V.1.23. Masuk musholla (dok. pribadi)	51
Gambar V.1.24. Interior musholla (dok. pribadi)	51
Gambar V.1.25. Diagram zonasi (dok. pribadi)	52
Gambar V.1.26. Tampak bangunan dari depan (dok. pribadi)	53
Gambar V.1.27. Tampilan fasad bangunan (dok. pribadi)	54
Gambar V.1.28. Kaca pada fasad bangunan (dok. pribadi)	55
Gambar V.1.29. Interior lobby (dok. pribadi)	56
Gambar V.1.30. Interior cafeteria (dok. pribadi)	56
Gambar V.1.31. Interior perpustakaan (dok. pribadi)	57
Gambar V.1.32. Dari lantai 2 (dok. pribadi)	57
Gambar V.2.1. Potongan skala (dok. pribadi)	58

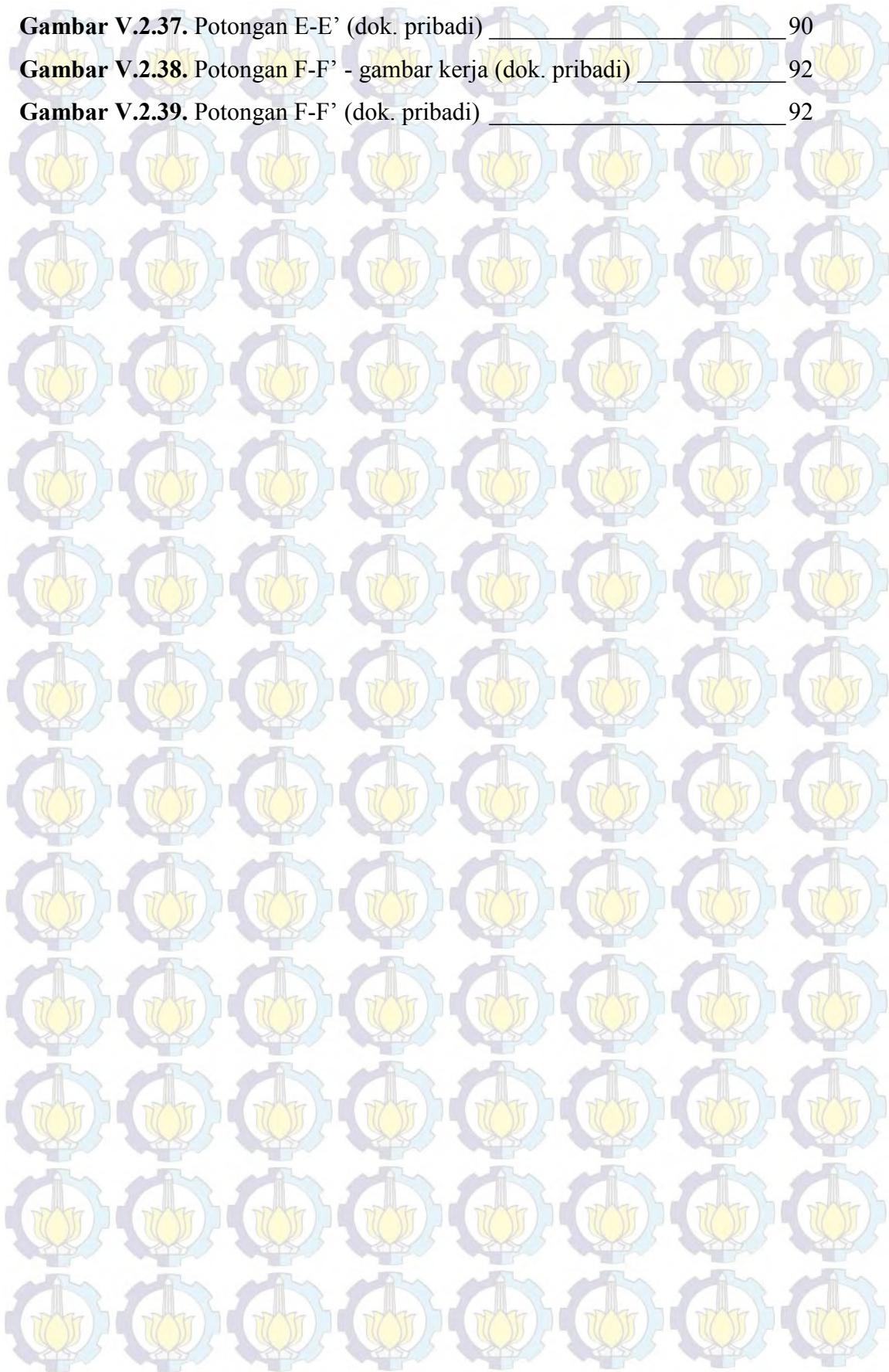
Gambar V.2.2. Potongan skala (dok. pribadi)	58
Gambar V.2.3. Perspektif (dok. pribadi)	60
Gambar V.2.4. Ornamen dan jendela basement (dok. pribadi)	62
Gambar V.2.5. Jendela dan bukaan (dok. pribadi)	62
Gambar V.2.6. Diagram penghawaan buatan (dok. pribadi)	63
Gambar V.2.7. Taman disekeliling musholla (dok. pribadi)	64
Gambar V.2.8. Taman disekeliling galeri (dok. pribadi)	64
Gambar V.2.9. Plaza dan gazebo (dok. pribadi)	65
Gambar V.2.10. Gazebo dan taman (dok. pribadi)	65
Gambar V.2.11. Lintasan bambu (dok. pribadi)	65
Gambar V.2.12. Aksonometri potongan (dok. pribadi)	66
Gambar V.2.13. Sistem struktur (dok. pribadi)	67
Gambar V.2.14. Diagram jaringan air bersih dan kotor (dok. pribadi)	68
Gambar V.2.15. Diagram sprinkler (dok. pribadi)	69
Gambar V.2.16. Site plan (dok. pribadi)	70
Gambar V.2.17. Layout plan (dok. pribadi)	71
Gambar V.2.18. Denah Underground (dok. pribadi)	72
Gambar V.2.19. Denah Underground - gambar kerja (dok. pribadi)	73
Gambar V.2.20. Denah Lantai 1 (dok. pribadi)	74
Gambar V.2.21. Denah Lantai 1 - gambar kerja (dok. pribadi)	75
Gambar V.2.22. Denah Lantai 2 (dok. pribadi)	76
Gambar V.2.23. Denah Lantai 2 - gambar kerja (dok. pribadi)	77
Gambar V.2.24. Tampak Utara (dok. pribadi)	78
Gambar V.2.25. Tampak Timur (dok. pribadi)	78
Gambar V.2.26. Tampak Barat (dok. pribadi)	80
Gambar V.2.27. Tampak Selatan (dok. pribadi)	80
Gambar V.2.28. Potongan A-A' - gambar kerja (dok. pribadi)	82
Gambar V.2.29. Potongan A-A' (dok. pribadi)	82
Gambar V.2.30. Potongan B-B' (dok. pribadi)	84
Gambar V.2.31. Potongan B-B' - gambar kerja (dok. pribadi)	84
Gambar V.2.32. Potongan C-C' - gambar kerja (dok. pribadi)	86
Gambar V.2.33. Potongan C-C' (dok. pribadi)	86
Gambar V.2.34. Potongan D-D' - gambar kerja (dok. pribadi)	88
Gambar V.2.35. Potongan D-D' (dok. pribadi)	88

Gambar V.2.36. Potongan E-E' - gambar kerja (dok. pribadi) _____ 90

Gambar V.2.37. Potongan E-E' (dok. pribadi) _____ 90

Gambar V.2.38. Potongan F-F' - gambar kerja (dok. pribadi) _____ 92

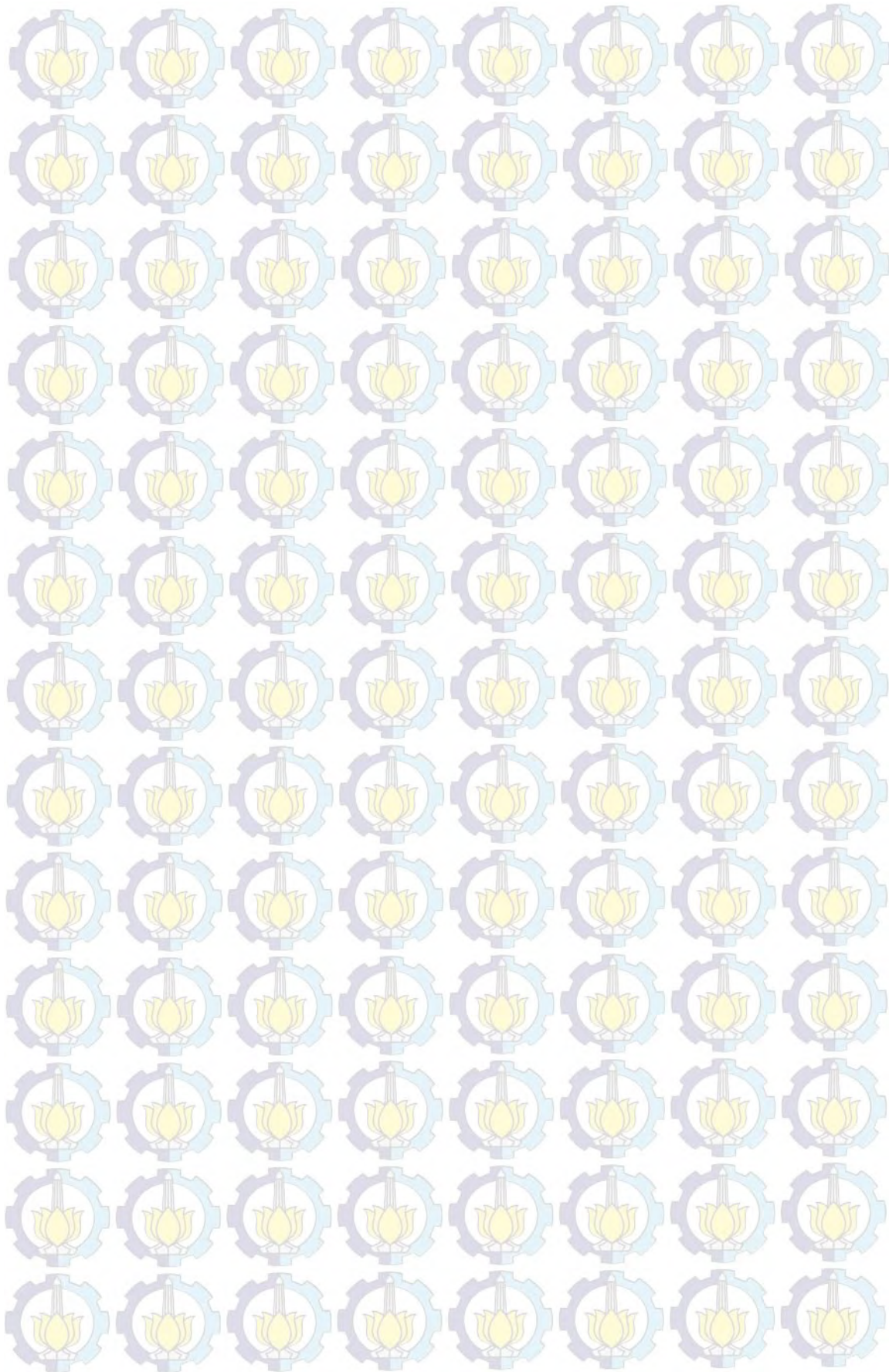
Gambar V.2.39. Potongan F-F' (dok. pribadi) _____ 92



DAFTAR TABEL

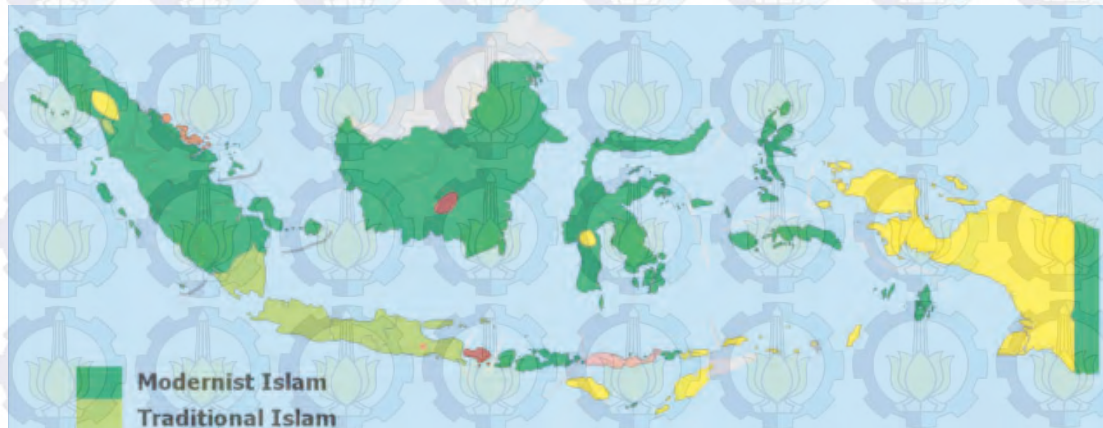
Tabel II.1.1. Klasifikasi Gaya Belajar (dok. pribadi)	6
Tabel II.1.2. Kebutuhan Ruangan (dok. pribadi)	7
Tabel II.1.3. Besaran Ruang Pendukung Galeri (dok. pribadi)	8
Tabel II.1.4. Besaran Ruang Pameran Galeri (dok. pribadi)	15
Tabel II.1.5. Luasan Total Ruang Pameran (dok. pribadi)	15
Tabel IV.2.1. Kebutuhan tingkatan cahaya (dok. pribadi)	35
Tabel IV.2.2. Kebutuhan tingkatan cahaya (dok. pribadi)	35

"halaman sengaja dikosongkan"



I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang



Gambar I.1.1. Peta Persebaran Islam di Indonesia (id.wikipedia.org)

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Tentunya, dalam keseharian masyarakat Indonesia tidak terlepas dari aktifitas serta budaya yang terkait dengan kehidupan beragama seperti pergi ke tempat ibadah, belajar di pondok pesantren, studi tentang Islam, dan lain sebagainya. Tetapi kenyataannya, kondisi umat Islam khususnya di Indonesia sudah terlalu terlena dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang semakin banyak dan pada akhirnya menjauhkan mereka dari nilai-nilai keislaman yang sebenarnya. Di lain pihak, sebagian kecil dari umat Muslim yang mengenyam pendidikan justru menjadi fanatis terhadap Islam dan kemudian melakukan tindakan-tindakan yang menjurus pada radikalisme. Dari kondisi ini, dapat terlihat bahwa umat Islam Indonesia masih terjebak dalam suatu paradigma karena tidak sanggup menunjukkan nilai-nilai keislamannya meskipun sudah mengakui Islam sebagai agamanya. Bisa dilihat dari bagaimana

maraknya kasus-kasus besar yang telah menjangkiti para pemimpin bangsa Indonesia saat ini. Mulai dari kasus korupsi, kerusuhan-kerusuhan atas dalih agama, dan lain-lain. Semua ini bisa terjadi karena masih kurangnya pemahaman akan moralitas yang benar tentang agama Islam oleh sebagian besar umat Islam Indonesia. Dengan kata lain, penanaman benih-benih keislaman umat melalui pendidikan tidaklah cukup berhasil dalam prakteknya. Ditambah dengan media mainstream yang juga terkadang tidak memihak sehingga semakin menambah citra yang sebelumnya sudah tidak baik. Peristiwa 11 September, bom Bali menyisakan image yang tidak baik di khalayak umum. Padahal hanya sebagian kecil dari keseluruhan yang bertindak demikian. Ibarat karena nilai setitik, rusak susu sebelanga.

Umat Islam Indonesia sebenarnya memiliki potensi untuk maju. Selain karena jumlah umat yang besar, umat Islam di Indonesia relatif tidak terlalu mengalami pergolakan-pergolakan yang

saat ini tengah melanda Timur Tengah. Selain itu, sumber daya alam yang dimiliki sangat banyak dan seharusnya umat bisa menguasai itu dibandingkan orang-orang Barat yang notabene-nya adalah orang asing. Umat Islam sejauh ini sudah memiliki peranan yang besar dalam kehidupan bernegara di Indonesia, namun masih kurang mampu untuk menselaraskannya dengan kehidupan beragama. Karena itu, peningkatan moralitas umat Islam Indonesia harus digencarkan kembali melalui pembaharuan-pembaharuan yang sifatnya tidak bertentangan dengan dasar-dasar Islam dan di lain pihak juga dapat membentuk karakter Bangsa Indonesia yang mayoritas adalah muslim ini.

Ajaran Islam ini sangat menarik perhatian penduduk Indonesia. Dengan demikian, dakwah dan pengaruh Islam semakin meluas, baik di kalangan masyarakat biasa, maupun bangsawan atau penguasa. Kebanyakan penyebaran agama Islam biasanya terpusat di masjid. Hingga arsitektur Islam pun mulai dikenali oleh masyarakat luas, tetapi hanya sebatas mengenali bahwa arsitektur Islam itu identik dengan masjid tanpa juga memperhatikan aspek lain.

Dari latar belakang di atas, maka penulis mengajukan sebuah kompleks bangunan lahan dakwah yang cukup berbeda dari yang biasanya. Dimana bangunan ini memfasilitasi aktifitas dakwah mulai pendidikan hingga pembinaan dengan menekankan pada aspek perilaku dan pemahaman para pengguna.

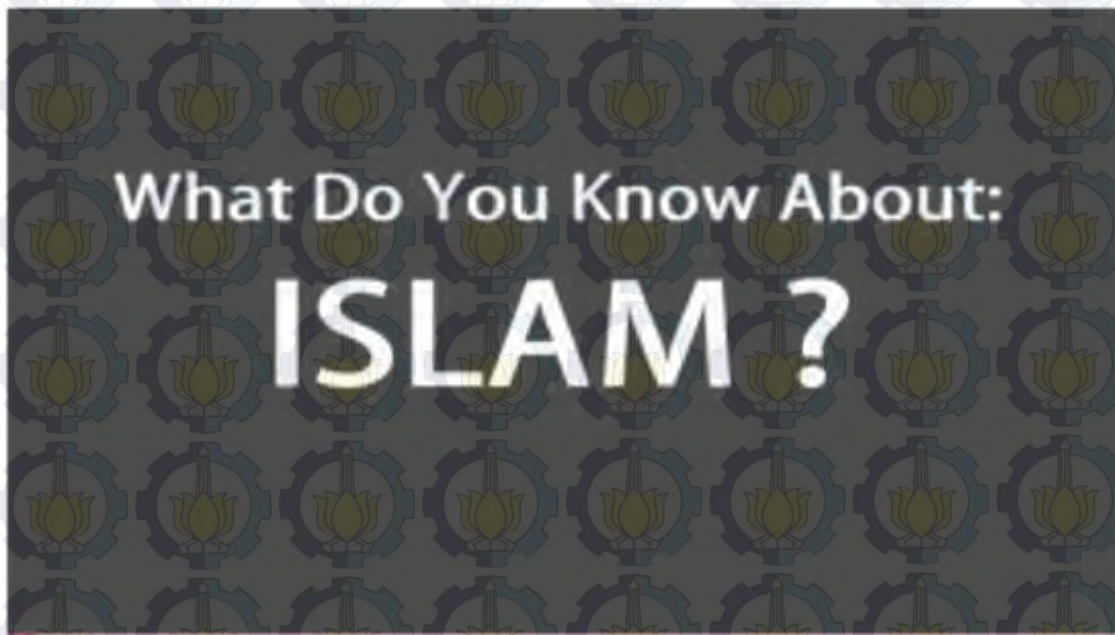
Ideologi adalah sebuah landasan

berpikir yang bisa mempengaruhi pola-pola berpikir manusia dalam berbagai bidang kehidupan termasuk arsitektur, maka disini penulis akan memasukkan standar syari dalam perancangan bangunannya. Sehingga kita bisa memberi tahu pada masyarakat tentang Islam, selain dari pendidikan yaitu dengan penerapan aturan arsitektur islam di dalam site.

I.2 Isu dan Konteks Desain

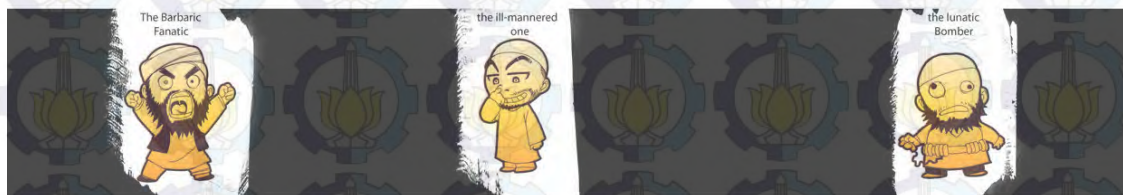
Citra Islam yang buruk dimata masyarakat

Isu ini merupakan langkah awal untuk mempersiapkan rancangan yang kemudian akan dikembangkan.



Gambar I.2.1. Apa yang kamu ketahui tentang Islam? (messiahnetwork.org)

WHAT THE WESTERN MEDIA IS SHOWING YOU....



WHAT YOU ARE MISSING....



By Nayzak on DeviantArt

... WHAT DO YOU CHOOSE TO BELIEVE?

Gambar I.2.2. Yang ditampilkan dan tidak ditampilkan media (i.imgur.com)

I.3 Permasalahan dan Kriteria Desain

PERMASALAN DESAIN

Mengacu pada latar belakang, maka masalah yang timbul antara lain:

1. Identitas dimana Islam dipandang tidak baik.
2. Minimnya pengetahuan masyarakat akan Islam.

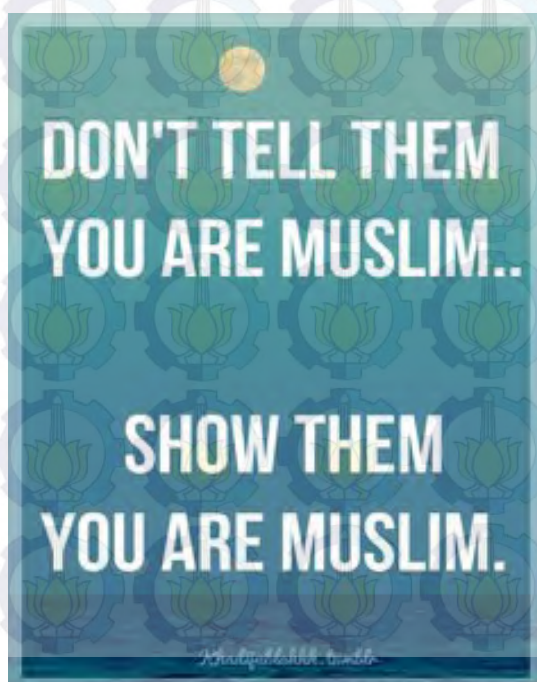
Lalu bagaimana cara menunjukkan Islam melalui karya Arsitektur?

TUJUAN DESAIN

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (Ali Imran 3 : 190)

Berkaitan dengan fungsi arsitek, memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan manusia, mengelola rancangan sebagai sebuah wadah edukatif dengan membawa prinsip Islam.

Berawal dari isu yang diangkat, rancangan diharapkan membawa pemecahan masalah berupa sebuah sarana arsitektur yang bisa mendidik dan memberi wawasan akan Islam. Bukan mendidik dalam artian sempit seperti belajar di sekolah dengan basis kurikulum dan silabus , tetapi pendidikan dalam arti yang lebih luas yang mencakup perubahan hati , pikiran dan jiwa. Sebuah wadah yang akan membawa mereka melewati ruangan-ruangan dengan urutan tertentu, dengan menunjukkan indahnya Islam, sejarah Islam, ajaran Islam hingga ujungnya pencerahan akan Islam itu sendiri.



Gambar I.3.1. Tunjukkan bahwa kamu Muslim (pictigar.com)



Gambar I.3.2. Islam itu indah (dailyquranhadith.com)

KRITERIA DESAIN

Kriteria yang ingin dicapai antara lain:

1. Berpola (Memiliki sekuen ruangan dimulai dari sejarah hingga mencapai klimaks pencerahan di ujung alur).
2. Suasana yang beragam (Memainkan peran cahaya untuk menciptakan suasana ruang yang berbeda (khidmad, mencekam, cerah).
3. Pendekatan belajar yang berbeda (Rancangan terfokus pada proses belajar manusia secara umum dengan fokus ke pendengaran dan penglihatan).
4. Menampilkan keindahan dalam fasad (Rancangan bersifat sederhana dan tidak berlebihan).
5. Taman hijau dan unsur air (Taman ditata sebagai tempat bersosialisasi serta sebagai filter debu, suara, dan menjaga kelembaban agar tetap stabil).
6. Memiliki suasana yang bersahabat dan terbuka (Rancangan bersifat bersahabat dan terbuka dilihat dari fasad, sirkulasi, material, ruang serta taman).

II. PROGRAM DESAIN

II.1 Rekapitulasi Program Ruang

Menjawab permasalahan identitas dan kurangnya pengetahuan, sebuah galeri edukatif yang mencakup keduanya dirasa akan menjawab permasalahan yang ada.

PELAKU KEGIATAN

Pelaku kegiatan yang terdapat dalam Galeri Edukatif digolongkan menjadi:

1. Pengelola

Direktur
Manager
Kurator
Karyawan

2. Penyewa

Kalangan seniman, komunitas dan instalasi.

3. Pengunjung

Pelajar
Mahasiswa
Seniman
Wisatawan lokal dan mancanegara
Masyarakat umum

David Kolb mengemukakan empat kecenderungan seseorang dalam proses belajar:

Feeling, Watching, Thingking, Doing

Serta Budi Ashari Lc menjabarkan lima urutan metode pendidikan dalam Islam. Pendengaran sebelum penglihatan. Hati sebelum akal. Membaca sebelum menulis. Menghapal sebelum menganalisa. Iman sebelum Al Qur'an.

Dari 4 kecenderungan, bentuk David Kolb mengklasifikasikan gaya belajar seseorang menjadi empat kategori sebagai berikut:

Diverger (feeling and watching)	Melihat Mendapatkan informasi Imaginasi Mendengarkan dengan pikiran terbuka
Assimilator (thingking and watching)	Penjelasan yang jelas Membaca, ceramah Pendekatan logika Membuat model atau teori

Tabel II.1.1.1. Klasifikasi Gaya Belajar (dok. pribadi)

Converger (thingking and watching)	Memecahkan masalah Simulasi Praktek
Accommodator (feeling and doing)	Intuisi daripada logika Pendekatan praktis dan eksperimental Tantangan Bergantung pada informasi dari orang lain Bekerja dalam tim

KEBUTUHAN RUANG

Dari 4 kecenderungan proses belajar digabungkan dengan metode pendidikan Islam kebutuhan ruang yang diperlukan antara lain:

Pendengaran	Ruang Pengantar Ruang Pameran 1 Ruang Pameran 2 Ruang Pameran 3 Ruang Pameran Sementara
Watching	Ruang Teater Ruang Audiovisual
Thinking	Sanggar Ruang Informasi Perpustakaan Ruang Kuliah (Lecture Hall)
Doing	Sanggar Masjid dan pelengkapanya

Tabel II.1.2. Kebutuhan Ruangan (dok. pribadi)

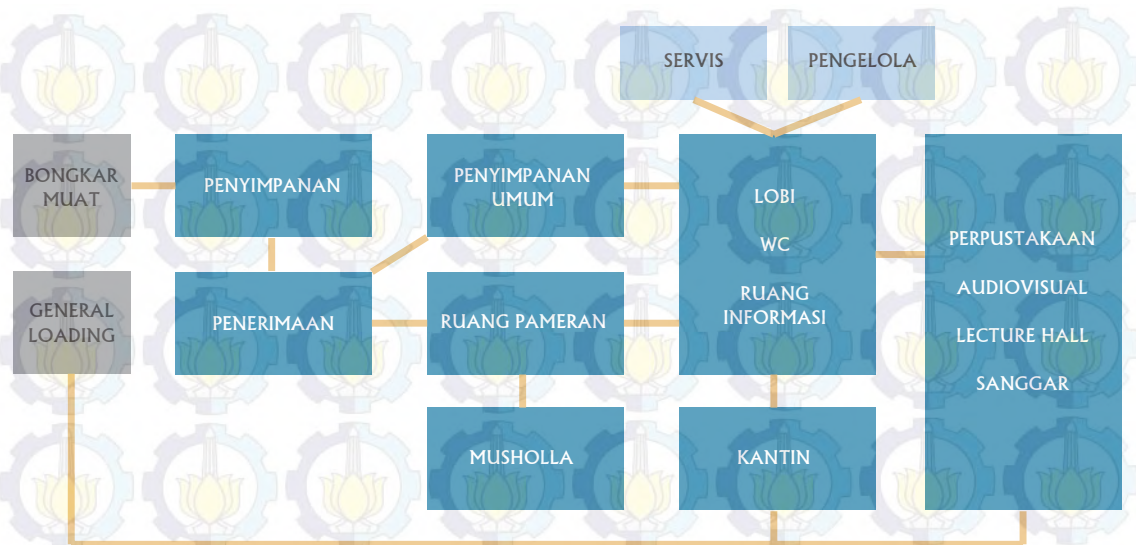
PELENGKAP

Kantin

Ruang Pengelola

Servis

ORGANISASI RUANG



Gambar II.1.1. Diagram organisasi ruang (dok. pribadi)

LUASAN RUANGAN

KELOMPOK RUANG

1. BESARAN RUANG PENDUKUNG GALERI

KELOMPOK RUANG	NAMA RUANG DAN PERHITUNGAN LUASAN RUANG	LUAS (m2)
PENERIMAAN	Parkir Pengunjung dan Pengelola - Parkir Pengunjung dan Pengelola Kapasitas 450 orang berdasarkan kendaraan yang digunakan : Motor (30%) → 100 orang - motor 2 orang → 50 unit motor Mobil (35%) → 150 orang - mobil 4 orang → 40 unit mobil Bus besar (35%) → 100 orang - bus 50 orang → 2 unit bus Luas Parkir Motor = 50 (1 x 2,2) = 110 m ² Mobil = 40 (2,4 x 5,5) = 528 m ² Bus besar = 2 (3,5 x 12) = 84 m ² Sirkulasi 130%	1662

Tabel II.1.3. Besaran Ruang Pendukung Galeri (dok. pribadi)

	Lobby Kapasitas 100 orang Standar gerak (buffer sone area) = $0,65 \text{ m}^2$ Kebutuhan ruang gerak = $100 \times 0,65 = 65 \text{ m}^2$ Sirkulasi 120 % = 78 m^2	143
	Loket Perhitungan kapasitas 450 orang Terbagi dalam 2 kelompok → 225 orang 1 loket melayani 225 orang → 2 loket Standar 3 m^2 Sirkulasi 30 % → 2 m^2	10
	Ruang Antrian 1 loket 1 baris antrean → 5 baris, 15 orang / baris Standar gerak (touch zone area) $0,28 \text{ m}^2 / \text{orang}$ Luas ruang antrean = $20 \times 0,28 \times 5$	28
	Pos Keamanan Kapasitas 4 orang Standar $3,2 \text{ m}^2 / \text{orang}$ Sirkulasi 20 %	15
	Lavatory Standar kebutuhan - Toilet → 1 unit / 120 orang → 12 unit - Wastafel → 1 unit / 20 orang → 8 unit Luas lavatory Toilet = $12 \times 1,5 \times 1 = 18 \text{ m}^2$ Wastafel = $8 \times 0,9 = 7,2 \text{ m}^2$ Sirkulasi 40%	35
PENGELOLA	Ruang Tunggu	18

	Ruang Kurator / Kepala Museum 1 set meja kerja 2 m ² 1 meja diskusi 3,4 m ² 4 kursi → 0,6x0,8x4 = 1,92 m ² 1 set meja-kursi tamu → 3,4x2 = 6,8 m ² 1 set almari 4 m ² Sirkulasi 40%	25
	Ruang General Manager 1 set meja kerja 2 m ² 2 kursi tamu → 0,96 1 set meja-kursi tamu → 3,4x2 = 6,8 m ² 1 set almari 4 m ² Sirkulasi 30%	18
	Ruang Manager 1 set meja kerja 2 m ² 3 kursi tamu → 1,44 m ² 1 set almari 4 m ² Sirkulasi 50%	14
	Ruang Staf Administratif Kapasitas 15 orang Standar 4,8 m ² /orang Sirkulasi 20%	90
	Ruang Staf Kurator Kapasitas 5 orang Standar 4,8 m ² /org Sirkulasi 20%	28
	Ruang Rapat Kapasitas 25 orang	50

PENDIDIKAN	Lavatory Standar kebutuhan - Toilet → 1 unit / 120 orang → 12 unit - Wastafel → 1unit / 20 orang → 8 unit Luas lavatory Toilet = $12 \times 1,5 \times 1 = 18 \text{ m}^2$ Wastafel = $8 \times 0,9 = 7,2 \text{ m}^2$	35
	Perpustakaan Bagian Peminjaman & Pengembalian 2 unit meja komputer → $2 \times 0,8 \times 0,6 = 0,96 \text{ m}^2$ 2 unit kursi → $2 \times 0,8 \times 0,8 = 1,28 \text{ m}^2$ 2 unit meja buku → $2 \times 0,8 \times 0,6 = 0,96 \text{ m}^2$ Sirkulasi 20% Luas = $4,8 \text{ m}^2$	150
	Area Baca 20 rak buku → $20 \times 2 \times 0,6 = 24 \text{ m}^2$ 20 meja baca → $20 \times 1,2 \times 0,8 = 19,2 \text{ m}^2$ 40 kursi baca → $40 \times 0,5 \times 0,5 = 10 \text{ m}^2$ 2 unit meja komputer → $2 \times 0,8 \times 0,6 = 0,96 \text{ m}^2$ 2 unit kursi → $2 \times 0,8 \times 0,8 = 1,28 \text{ m}^2$ Sirkulasi 40 % Luas = $77,6 \text{ m}^2$	
	Ruang Informasi	
	Lecture Hall	
		62
		100

PENUNJANG	Musholla Ruang Sholat Mihrab Wudhu Lavatory Ruang Pengurus	210
	Cafetaria + Kios Kapasitas 100 orang Standar ruang gerak 1,6 m ² /orang Sirkulasi 100%	320
	Sanggar	100
	Audiovisual	60
	Lorong Renungan	100
SUPER SECURE	Ruang Penyimpanan Koleksi	150
	Ruang Komputer Pengawas (CCTV) Kapasitas 3 orang Standar gerak 1,6 m ² /orang 20 unit monitor pengawas $20 \times 0,2 \times 0,4 = 1,6$ m ² 2 meja $\rightarrow 4$ m ² 3 kursi $\rightarrow 3 \times 0,6 \times 0,8 = 1,44$ m ²	12

PEMELIHARAAN KOLEKSI	Ruang Peralatan Keamanan 3 rak → $3 \times 1 \times 2 = 6 \text{ m}^2$ 1 lemari 2 m^2 Sirkulasi 20%	12
	Parkir Kendaraan Pengangkut 3 truk → $3 \times 8 \times 3 = 72 \text{ m}^2$ Sirkulasi 100%	144
	Bongkar-Muat (Loading Dock) Kapasitas 10 orang Ruang gerak $1,6 \text{ m}^2/\text{org}$ Muatan 24 m^2 Sirkulasi 100%	80
	Laboratorium Konservasi R. Penyimpanan sementara 40 m^2 Lab. Penelitian 40 m^2 R. Konservasi 20 m^2 R. Karantina 25 m^2	105
	Bengkel Restorasi (Workshop) Ruang restorasi 60 m^2 Gudang alat 22 m^2	82
	Lavatory Standar kebutuhan - Toilet → 1 unit / 120 orang → 12 unit - Wastafel → 1 unit / 20 orang → 8 unit Luas lavatory Toilet = $12 \times 1,5 \times 1 = 18 \text{ m}^2$ Wastafel = $8 \times 0,9 = 7,2 \text{ m}^2$ Sirkulasi 40%	35

SERVICE	Ruang MEE Ruang pompa 9 m ² Ruang trafo & genset 15 m ² Ruang kontrol 9 m ²	33
	Ruang AHU Kapasitas 20 unit AHU 1 unit → 0,6 x 2 = 1,2 m ² Sirkulasi 20%	30
	Ruang Cleaning Service & Office Boy Kapasitas 20 orang Gudang peralatan 9 m ² Loker → 20 x 0,4 x 0,4 = 3,2 m ² Kursi panjang → 3 x 1,55 x 0,8 = 3,72 m ² Sirkulasi 20%	20
	Gudang 3 rak → 3 x 1 x 2 = 6 m ² 1 lemari 2 m ² Sirkulasi 200%	81

2. BESARAN RUANG PAMERAN

PAMERAN (TETAP) INDOOR

Jumlah karya yang dipamerkan pada pameran tetap di Galeri Edukatif diasumsikan berjumlah 157.

BENDA PAMER	DIMENSI	JUMLAH KARYA	LUAS AREA PENGAMAT (m ²)	TOTAL LUAS AREA PAMER (m ²)
Lukisan	Kecil	21	4.91	103.11
	Sedang	7	7.01	49.07
	Besar	7	11.23	78.61
Fotografi	Kecil	29	4.91	142.39
	Sedang	13	7.01	91.13
	Besar	7	11.23	78.61
Grafis	Kecil	29	4.91	142.39
	Sedang	21	7.01	147.21
	Besar	7	11.23	78.61
Desain Arsitektur	Sedang	5	17.36	86.8
Kriya Kayu	Kecil	11	11.85	130.35
Luasan Total Ruang Pameran				1130

Tabel II.1.4. Besaran Ruang Pameran Galeri (dok. pribadi)

RUANG PAMERAN	Ruang Pengantar	120
	Ruang Sejarah Islam	305
	Ruang Pengenalan Iman	350
	Ruang Pengenalan Al-Quran	355
	Luas Total	1130
	Ruang Pameran Sementara	245
	Luas Total	245
Luasan Total Ruang Pameran		1375

Tabel II.1.5. Luasan Total Ruang Pameran (dok. pribadi)

TOTAL KEBUTUHAN LUASAN

Area Penerimaan : 1893 m²

Area Pengelola : 278 m²

Area Pendidikan : 312 m²

Area Penunjang : 790 m²

Area Super Secure : 174 m²

Area Pemeliharaan : 446 m²

Area Service : 164 m²

Area Pameran : 1375 m²

Luas Kebutuhan

Ruang Galeri : 5432 m²

Luas Lahan = ± 11.000 m²

KDB 60% = 6600 m²

Luas Bangunan = 3770m²

**Asumsi bangunan Galeri Edukatif
Islam adalah 3 lantai.**

II.2 Deskripsi Tapak

Jombang diambil sebagai lokasi dikarenakan citranya yang sudah terkenal sebagai sebuah kota santri, sehingga dapat membantu mewujudkan sebuah wadah arsitektur sebagai solusi pemecahan isu.

LETAK GEOGRAFIS

Luas wilayah kabupaten
115.950 Ha : 1.159,5 Km

Terletak membentang antara:
7.20' - 7.45' Lintang Selatan.
5.20 – 5.30 Bujur Timur.

Dengan batas-batas wilayah
kabupaten/kota:

Sebelah Utara: Kabupaten Lamongan
Sebelah Selatan: Kabupaten Kediri
Sebelah Timur: Kabupaten Mojokerto
Sebelah Barat: Kabupaten Nganjuk

Curah hujan terbesar antara 1750 s/d 2500
mm pertahun.

PERATURAN WILAYAH SETEMPAT

Wisata budaya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 50 huruf h angka 2 meliputi wisata religi di Kecamatan Mojoagung, Kecamatan Jogoroto, Kecamatan Diwek, Kecamatan Jombang, Kecamatan Sumobito, Kecamatan Mojowarno, dan Kecamatan Gudo; wisata budaya di Kecamatan Bareng, Kecamatan Kudu, dan Kecamatan Ngusikan; wisata minat khusus (pondok pesantren) di

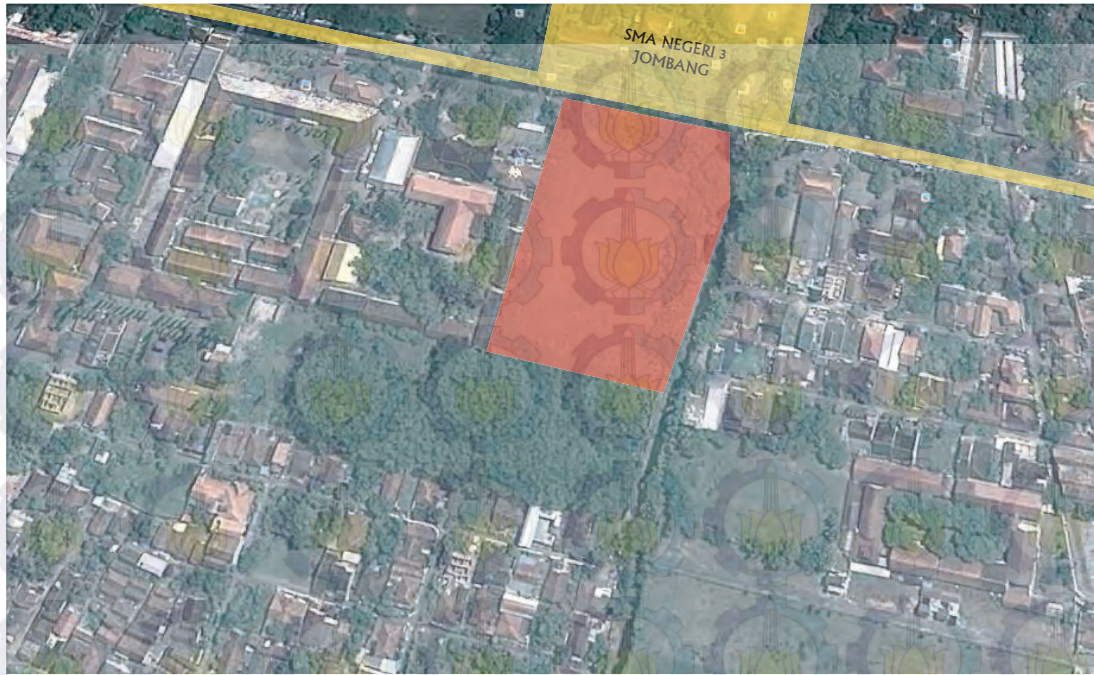
Kecamatan Diwek, Kecamatan Jombang, dan Kecamatan Peterongan; wisata kesenian dan budaya di Kecamatan Kesamben, Kecamatan Kabuh, dan Situs Mojopahit Park di Kecamatan Sumobito, Mojoagung, Mojowarno; serta wisata buatan di Kecamatan Peterongan.

(Pasal 69 poin 2)

Kawasan pondok pesantren sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c ditetapkan sebagai kawasan strategis budaya dengan keunggulan di bidang keagamaan, pendidikan dan pengembangan ekonomi.

(Pasal 75 poin 9)

PERATURANDAERAH KABUPATEN JOMBANG NOMOR 21 TAHUN 2009 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN JOMBANG



Gambar II.2.1. Lahan (maps.google.com)

LOKASI SITE

Jl. Doktor Sutomo, Kec. Jombang,
Jombang, Jawa Timur 61419

LUASAN SITE

Luas Lahan $\pm 11.000 \text{ m}^2$

EKSISTING DI SEKITAR SITE



Gambar II.2.2. Eksisting Sekitar Site (dok. pribadi)

VIEW EKSISTING



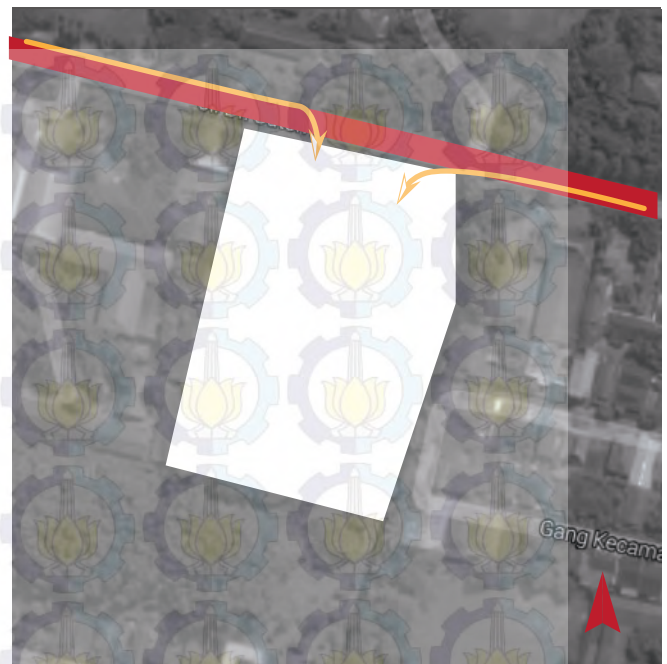
Gambar II.2.3. Eksisting Site (dok. pribadi)



Gambar II.2.4. Analisa Arah Matahari dan Angin (dok. pribadi)

IKLIM

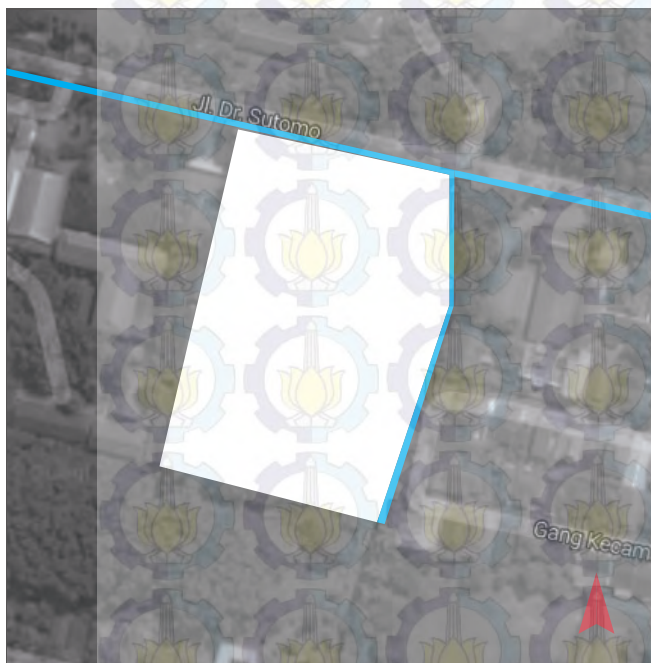
Iklm tropis dengan angka curah hujan rata-rata berkisar 1.800 mm/tahun dan temperatur antara 20° C - 32° C dengan curah hujan 1500 – 2000 mm/tahun.



Gambar II.2.5. Analisa Sirkulasi Site (dok. pribadi)

POLA SIRKULASI

Lokasi site hanya dapat diakses dari satu jalan, sehingga potensi entrance hanya satu.



Gambar II.2.6. Analisa Karakter Tapak (dok. pribadi)

KARAKTER TAPAK

Tanah datar berbatasan dengan sungai kecil yang mengalir melalui sisi utara dan timur tapak.



Gambar II.2.8. Lingkungan Sekitar (dok. pribadi)



Gambar II.2.7. Analisa Kebisingan (dok. pribadi)

KARAKTER LINGKUNGAN

Berseberangan dengan SMA 3 Jombang Letaknya yang langsung bersinggungan dengan Jl. Dr Sutomo, salah satu jalan arteri sekunder di Jombang sehingga mudah untuk dijangkau. Sekeliling site yang juga dikelilingi oleh pusat-pusat pendidikan menambah nilai plus lokasi.

KEBISINGAN

Utara tapak merupakan jalan raya sehingga cenderung lebih bising daripada bagian tapak yang lain.

III. PENDEKATAN DAN METODA DESAIN

III.1 Pendekatan Desain

Proses Belajar

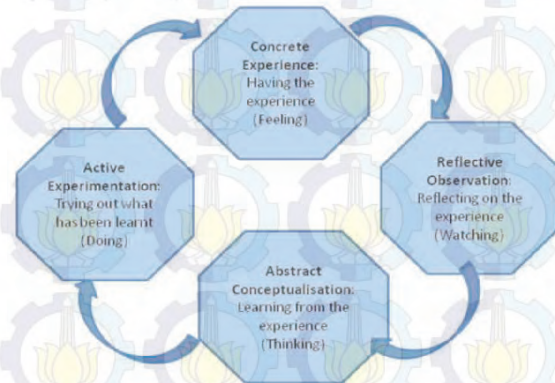
oleh David Kolb serta Budi Ashari Lc

Al-Quran merupakan suatu kitab petunjuk bagi manusia yang diturunkan Allah Swt melalui perantara rasulnya, sebagai penerang hakikat alam semesta. Berkenaan dengan ini Allah Swt berfirman, “Dan kami telah menurunkan al-Quran kepada kamu sebagai penjelas segala sesuatu.” Sesuai asas pemahaman ayat ini terdapat banyak bentuk prinsipil yang disebutkan dalam Al-Quran dan memiliki sisi pengoreksian atas pandangan kemanusiaan.

Mengacu pada Model Experiential Learning yang dikembangkan oleh David Kolb pada sekitar awal tahun 1980-an. Teori ini mendefinisikan belajar sebagai proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman (experience). Pengetahuan merupakan hasil perpaduan antara memahami dan mentransformasi pengalaman (Kolb, 1984).

Prosedur pembelajaran dalam experiential learning terdiri dari :

- Tahap pengalaman nyata
- Tahap observasi refleksi
- Tahap konseptualisasi
- Tahap implementasi



Gambar III.1.1. Empat Tahap Belajar David Kolb (i0.wp.com)

Dalam tahap di atas, proses belajar dimulai dari pengalaman konkret yang dialami seseorang. Pengalaman tersebut kemudian direfleksikan secara individu. Dalam proses refleksi seseorang akan berusaha memahami apa yang terjadi atau apa yang dialaminya. Refleksi ini menjadi dasar proses konseptualisasi atau proses pemahaman prinsip-prinsip yang mendasari pengalaman yang dialami serta prakiraan kemungkinan aplikasinya dalam situasi atau konteks yang lain (baru).

Experiential Learning merupakan model pembelajaran yang sangat memperhatikan perbedaan atau keunikan yang dimiliki oleh individu, oleh karena itu model ini memiliki tujuan untuk mengakomodasi perbedaan dan keunikan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dengan mengamati inventori gaya belajar yang dikembangkan masing-masing individu, David Kolb mengklasifikasikan gaya belajar seseorang menjadi empat kategori sebagai berikut:

a. Converger

Kombinasi dari berfikir dan berbuat (thinking and doing). Mempunyai kemampuan yang unggul dalam menemukan fungsi praktis dari berbagai ide dan teori.

b. Diverger

Kombinasi dari perasaan dan pengamatan (feeling and watching). Unggul dalam melihat situasi kongkret dari berbagai sudut pandang yang berbeda dan kemudian menghubungkannya menjadi suatu kesatuan yang utuh.

c. Assimilation

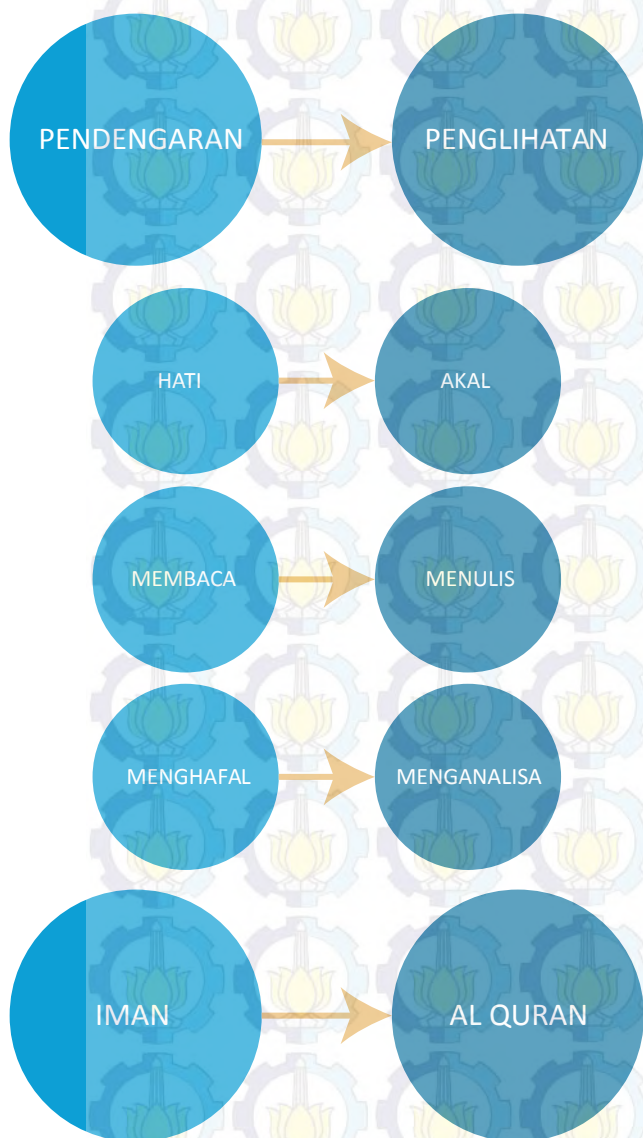
Kombinasi dari berpikir dan mengamati (thinking and watching). Tertarik pada konsep-konsep yang abstrak.

d. Accomodator

Kombinasi dari perasaan dan tindakan (feeling and doing). Memiliki kemampuan belajar yang baik dari hasil pengalaman nyata yang dialami sendiri, serta minat pada pengembangan konsep-konsep.



Gambar III.1.2. Learning Styles (mathnasium.com)



Gambar III.1.3. Metode Belajar Budi Ashari (dok. pribadi)

Mengutip hadist Ibnu Majah.

Jundub bin Abdillah Al Bajali berkata: Dulu kami saat bersama Nabi SAW masih berusia remaja, kami belajar Iman sebelum kami belajar Al Quran. Ketika kami belajar Al Quran, maka bertambahlah iman kami. Dan kalian hari ini belajar Al Quran sebelum Iman.

Islam sangat memperhatikan urutan dan tahapan. Kurikulumnya jelas, iman dahulu baru kemudian Qur'an.

Budi Ashari Lc menjabarkan lima urutan metode pendidikan dalam Islam. Pendengaran sebelum penglihatan. Hati sebelum akal. Membaca sebelum menulis. Menghafal sebelum menganalisa. Iman sebelum Al Qur'an. Itulah kunci-kunci prestasi dalam Islam.

Tidak diragukan, bahwa merancang harus disertai dengan ilmu. Bisa jadi, dikarenakan kondisi masyarakat sekarang yang kurang ilmu, mereka tidak terjangkau oleh para ustadz. Tapi di sisi lain mungkin bisa terjangkau, dan bahkan belajardengan bantuan sebuah karya arsitektur.

Dalam rancangan ini menggunakan teori experimental learning David Kolb dan Metode Pendidikan Budi Ashari Lc dengan lebih menitik beratkan pada penglihatan, pendengaran, iman, Al Quran dan pengalaman,

III.2 Metode Desain

Menerapkan metode desain Tadao Ando untuk menciptakan “*a microcosm centered on that courtyard*” (Ando, 1991) - kehidupan kecil yang terpusat pada tapak (halaman) melalui “*a simple composition with diverse spaces and dramatized by light*” (the pritzker architecture prize, 1995) - komposisi sederhana dengan ruang yang beragam dan didramatisasi oleh cahaya.

Metode tersebut dimaksudkan untuk menciptakan sebuah “*chohatsu suru hako*” *a box that provokes*, sebuah kotak yang memprovokasi. suatu bentuk yang sederhana namun mampu menghadirkan suatu yang lain yang lebih tidak sederhana.

SEBAGAI CONTOH CHURCH OF LIGHT dan (AZUMA) ROW HOUSE

DIMULAI DARI:

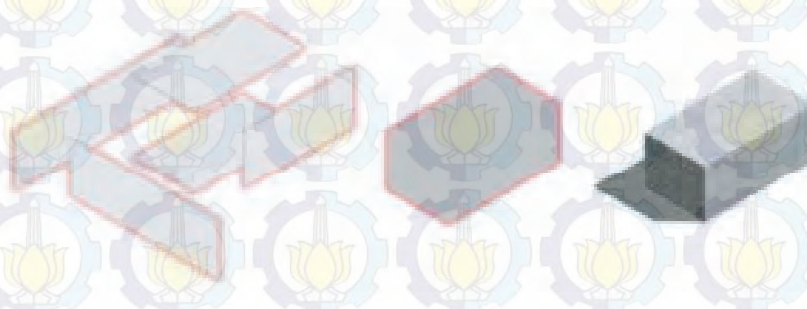
1. Membuat apa yang Ando sebut sebagai “*microcosm*”. Sebentuk volum berbentuk kubus yang tertutup mungkin. Sebuah *enclosed space* yang

memisahkan diri dengan menutup dirinya sendiri dari dunia luar. Penutupan ini tentu saja dilakukan dengan alasan untuk menyiapkan suatu kehadiran elemen luar.

2. Yang ingin dilakukan adalah menyusupkan elemen alam ke dalam volum tertutup tersebut guna menghadirkan provokasi tertentu di dalamnya. Elemen yang dipilih adalah cahaya. Memasukkan cahaya ke dalam volum ruang dengan beragam cara. Namun sebelumnya, disiapkan sekuen yang diharapkan mampu menciptakan provokasi akhir yang diinginkan. Elemen yang dipilih akan keluar setelah rangkaian sekuens tersebut, dengan kata lain, sekuens provokasi. Volum kubus pertama adalah volum utama, yang diarahkan sebagai ruang tujuan akhir.

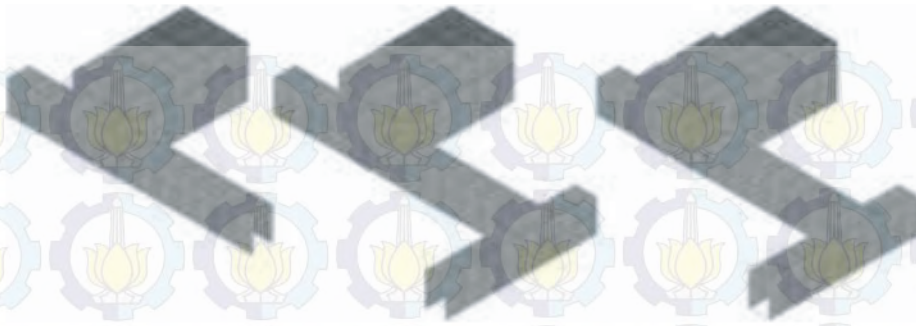
3. Alur sekuen yang dibuat adalah sebentuk lorong memanjang yang dibuat sesempit mungkin. Sekuen ruang ini tidak langsung menuju ke ruang utama, tetapi masih melewati serangkaian lorong lain.

Berikutnya adalah mengatur jumlah



1. PEMBENTUKAN 'MICROCOSM'

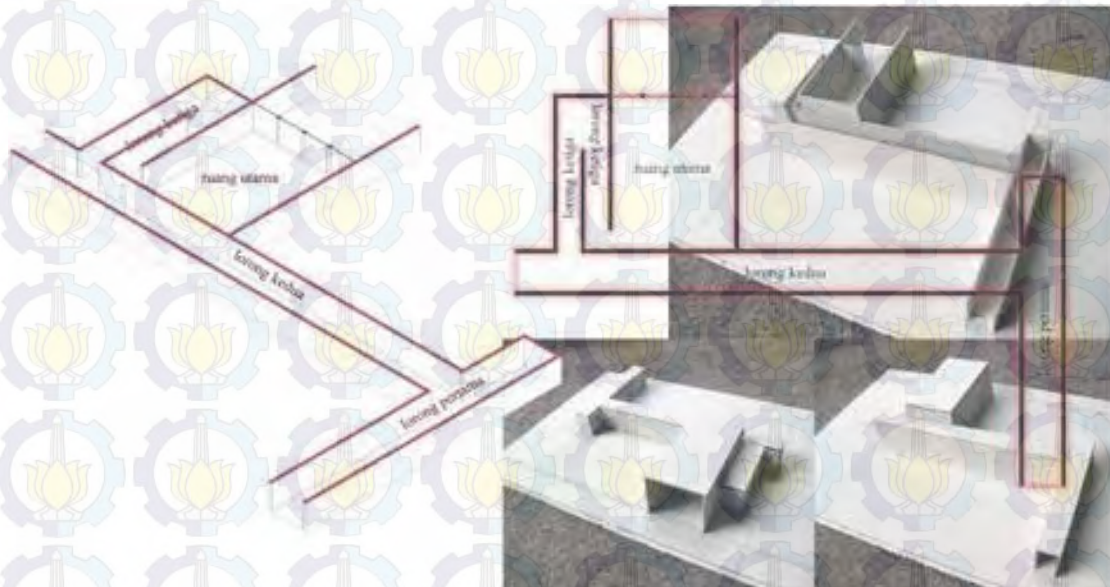
Gambar III.2.1. Pembentukan 'Microcosm' (arsitektur.net vol 4 no.1)



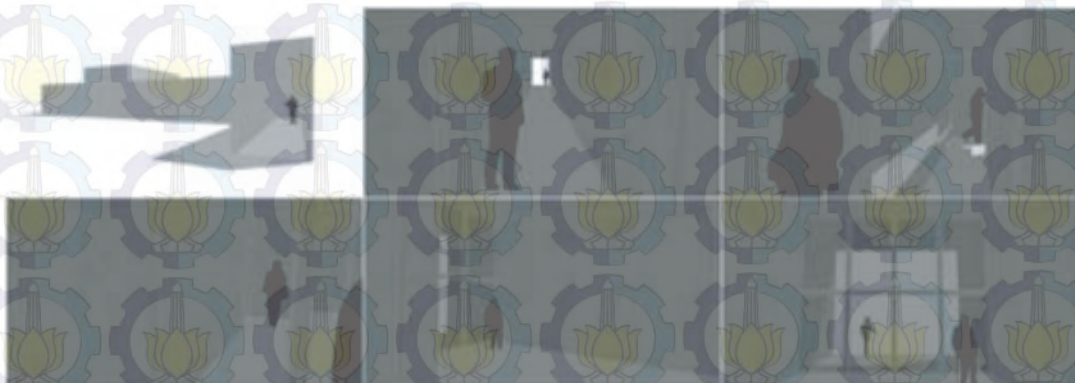
2. ALUR YANG MELINGKUPI KUBUS UTAMA

Gambar III.2.2. Alur kubus utama (arsitektur.net vol 4 no.1)

intensitas cahaya yang masuk seperti yang yang terjadi, dan membayangkan dibangun diinginkan di awal. Dilakukan dengan dalam skala manusia. mengamati sekuen ruang pada bentukan



Gambar III.2.3. Aksonometri dan model alur (arsitektur.net vol 4 no.1)



Gambar III.2.4. Kolase perspektif ruang dalam (arsitektur.net vol 4 no.1)

IV. KONSEP DESAIN

IV.1 Eksplorasi Formal

SEKUEN/ SEQUENCE/ URUT-URUTAN

Menurut H.K. Ishar

Urut-urutan adalah suatu peralihan atau perubahan pengalaman dalam pengamatan terhadap komposisi. Urut-urutan ini mengalir dengan baik, tanpa kejutan yang tak terduga, tanpa perubahan yang mendadak. Tujuan penerapan prinsip sekuen adalah untuk membimbing pengunjung ketempat yang dituju dan sebagai persiapan menuju klimaks.

Sepenggal jalur/ lorong lintasan gerakan manusia dari “titik awal” ke “titik akhir” yang terdiri dari berbagai macam tempat yang tersusun secara seri, berurutan, menerus dan sinambung, dan masing-masing menyajikan tampilan pemandangan dan atau memancarkan makna yang terkandung di dalamnya.

OBJEK PAMER 3 DIMENSI



Gambar IV.1.3. Pameran dalam kaca (imgarcade.com)

PENYAJIAN OBJEK PAMER

OBJEK PAMER 2 DIMENSI

DITEMPEL PADA DINDING



Gambar IV.1.1. Pameran pada dinding (thegilder.ca)



Gambar IV.1.2. Pameran pada dinding (imgarcade.com)

DIMASUKKAN DALAM KACA



Gambar IV.1.4. Pameran dalam kaca (maquettebouw-westra.nl)

OBJEK PAMER YANG DISANGGA



Gambar IV.1.5. Pameran yang disangga (mia.org.qa)



Gambar IV.1.6. Pameran yang disangga (eyecontactsite.com)

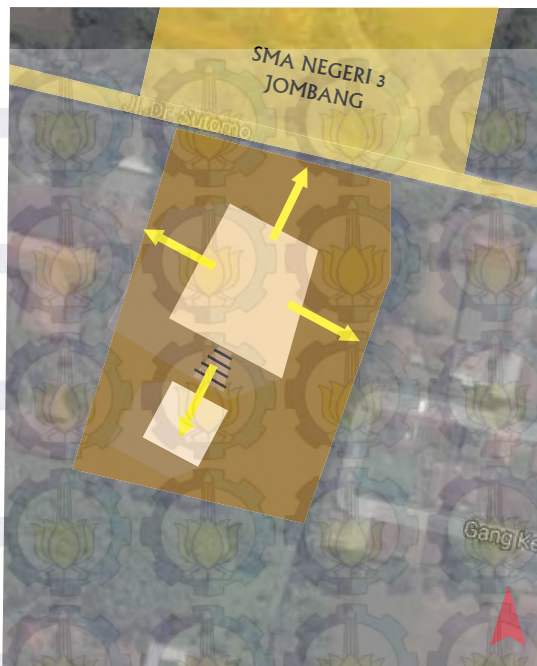
OBJEK PAMER DENGAN SPLIT LEVEL



Gambar IV.1.7. Pameran dengan split level (thestar.com)



Gambar IV.1.8. Pameran dengan split level (pixhder.com)



Gambar IV.1.9. Respon terhadap view (dok. pribadi)

SIRKULASI

Pola sirkulasi menuju dan pergi dari site terpusat di arah jalan raya oleh karena akses jalan hanya satu.

Kendaraan datang dari arah pusat kota maupun dari pinggir kota.



Gambar IV.1.11. Respon terhadap noise (dok. pribadi)

PERANCANGAN TAPAK

RESPON TERHADAP VIEW

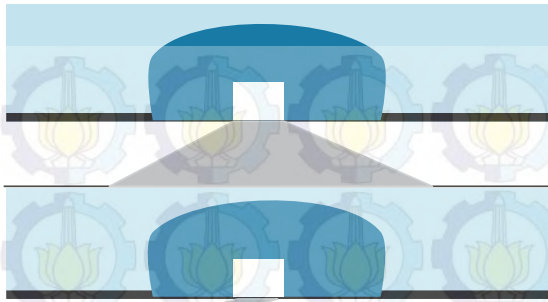
Penciptaan fasade pada tiap sisi bangunan akan memaksimalkan penciptaan bukaan agar tetap mengesankan keterbukaan terhadap lingkungan sekitarnya. Fasad utama bangunan mengarah ke jalan utama, dianggap sebagai view yang paling potensial. Dipertimbangkan juga dari arah orientasi bangunan lainnya yang terletak tepat menghadap jalan raya.



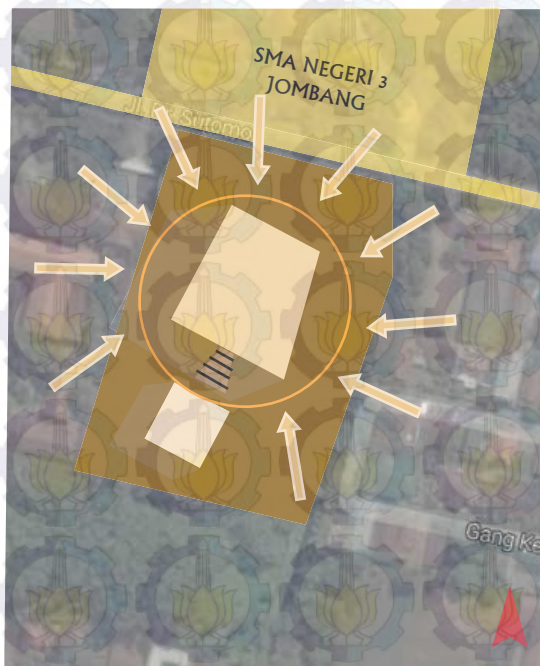
Gambar IV.1.10. Respon terhadap sirkulasi (dok. pribadi)

RESPON TERHADAP NOISE

Untuk meredam kebisingan dibantu oleh area sempadan untuk vegetasi dan parkir. Intensitas vegetasi akan diperbanyak, supaya kebisingan yang berasal dari site galeri ini tidak mengganggu aktivitas perpustakaan di sebelah barat site.



Gambar IV.1.12. Pencapaian langsung dengan lintasan berkelok (dok. pribadi)



Gambar IV.1.13. Sirkulasi terpusat (dok. pribadi)



Gambar IV.1.14. Pusat entrance (dok. pribadi)

PENCAPAIAN DAN SIRKULASI

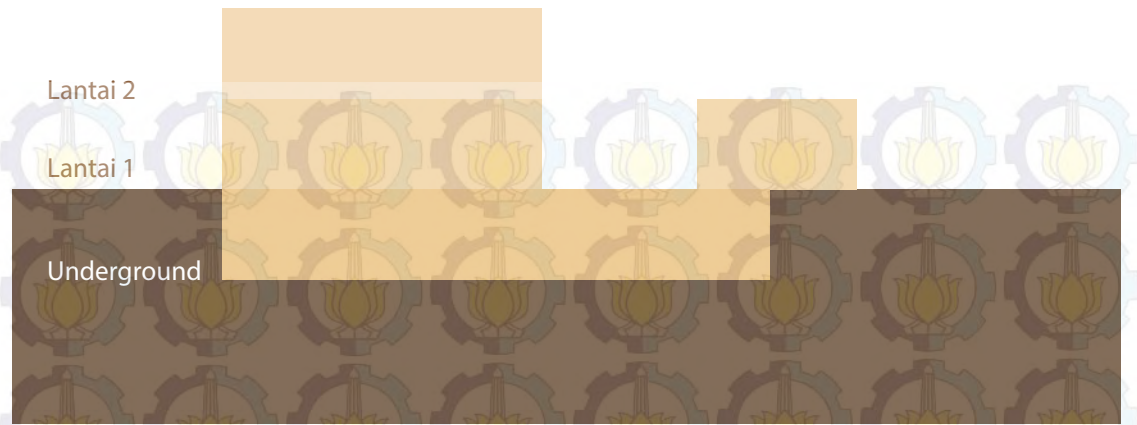
Pencapaian ke bangunan menggunakan konsep pencapaian langsung dengan lintasan yang berbelok. Dengan pencapaian langsung, maka menghubungkan secara langsung antara muka bangunan dan lingkungan sekitarnya. Pencapaian langsung juga dapat mengesankan kemampuan memperlihatkan dengan jelas antara pintu masuk utama bangunan kepada pengunjung yang datang. Lintasan berbelok dimaksud agar menciptakan pergerakan yang dinamis dari pengunjung yang datang, sebagai awal mula dari sekuen keseluruhan galeri.

Terdapat dua fokus sirkulasi dalam objek. Yang pertama sirkulasi objek secara keseluruhan dan yang kedua adalah sirkulasi galeri dan musholla. Sirkulasi objek menggunakan sistem terpusat dengan bangunan galeri sebagai piasat sirkulasi.

Pola sirkulasi ruang yang mendukung sekuen yang jelas dapat diwujudkan dengan pola sirkulasi linier. menunjukkan urutan ruangan mulai dari gambaran dunia Muslim, sejarah Islam, pengenalan iman, pengenalan Al-Quran dan hadist hingga lorong renungan.

ENTRANCE

Entrance bangunan dipilih pada bagian tapak yang menghadap langsung ke arah jalan utama untuk memudahkan orang yang akan datang berkunjung yang biasanya berasal dari arah pusat kota.



Gambar IV.1.15. Zonasi Bangunan (dok. pribadi)

ZONASI

Batasan antar tiap zona disamarkan dengan memberikan ruang-ruang publik hampir pada setiap sudut bangunan. Pembagian zona terlihat lebih jelas secara vertikal, semakin tinggi lantai bangunan semakin privat sifatnya.

BENTUK MASSA BANGUNAN

Bentuk bangunan diciptakan dari hasil transformasi bentuk kotak metode tadao ando untuk mendapat alur sekuen.

Dengan bentukan dasar persegi, massa mengalami addition, subtraction, dan unification pada penciptaan bentuk 3 dimensi.

Elemen garis horizontal, vertikal, akan menjadi elemen pendukung dalam penciptaan bentuk bangunan.

Penggunaan atap miring sesuai dengan konteks lingkungan sekitar dan iklim tropis.

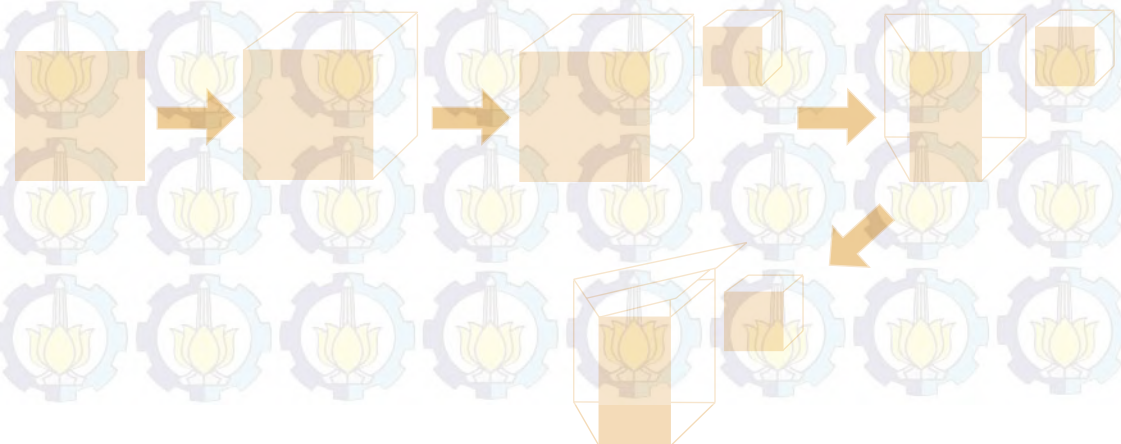
TRANSFORMASI BENTUK

Menurut teori kesamaan, untuk menjadikan objek satu kesatuan dengan lingkungan sekitarnya maka objek yang didirikan memiliki kesamaan yang ada di dalam konteks lingkungan sekitar.

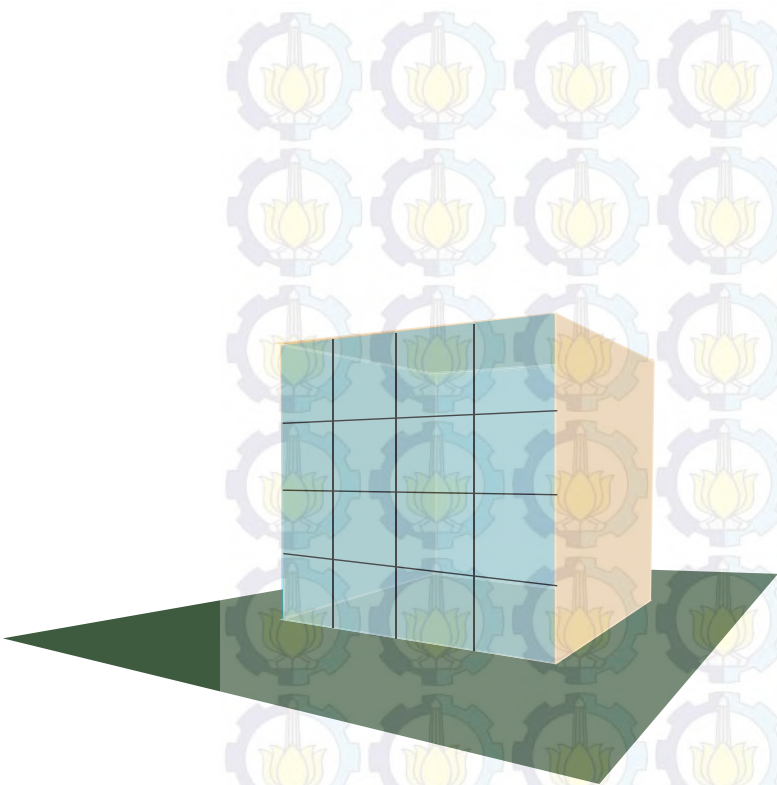
Di sini bentuk dasar yang diambil adalah persegi untuk berikutnya ditransformasikan menjadi kubus.

Selanjutnya dijadikan massa utama bangunan, dan menambah sebuah kubus lain disisi selatan sebagai pendukung sekuen dari massa utama serta memiliki fungsi bangunan yang berbeda.

TAMPILAN FASAD



Gambar IV.1.16. Transformasi Bentuk (dok. pribadi)



Gambar IV.1.17. Material kaca pada fasad (dok. pribadi)



Gambar IV.1.18. Orientasi bangunan (dok. pribadi)

Konsep tampilan bangunan diciptakan dari hasil bentukan sederhana.

Penggunaan elemen garis horizontal dan vertical. Garis horizontal terasa tenang, mempunyai hubungan erat dengan bumi, dan memberi kesan melebar).

Garis mengesankan dari permukaan bumi, tumbuh bunga – bunga dan pepohonan secara vertical.

Permainan bidang kotak pada façade

Penciptaan warna yang memberi kesan alami dan ramah dalam pengaplikasiannya pada facade / tampilan luar adalah kuning, putih dan coklat, warna yang dekat dan natural.

Fasad bangunan mempertimbangkan view dari lingkungan sekitar. Bagian tingkatan yang tinggi didominasi oleh fasad transparan. Pemilihan material pada fasad sangat penting karena kondisi iklim di Jombang yang cukup panas. Material transparan untuk iklim tersebut adalah kaca.

ORIENTASI DAN TATANAN MASSA

Penciptaan orientasi utama bangunan kearah jalan utama.

Penataan massa mempertimbangkan dari penataan massa di sekitar site dan kondisi dari bentuk site, untuk membangun suatu keselarasan dan keterpaduan.

INTERIOR

Konsep interiornya bersifat sederhana dengan tampilan monokrom tapi elegan.

Interior galeri dibuat polos agar fokus pengunjung terarah kepada benda atau ukiran yang ditampilkan juga agar bisa fokus pada suara yang diputar, serta agar cahaya yang masuk bisa bermain dengan maksimal.

Beberapa bagian ruang direplika keadaan sejarah islam yang dulu. Sementara interior kantin dan pengelola bergantung.



Gambar IV.1.19. Interior bentuk lorong (pinterest.com)



Gambar IV.1.20. Interior monokrom (archdaily.com)

IV.2 Eksplorasi Teknis

SKALA DAN PROPORSI

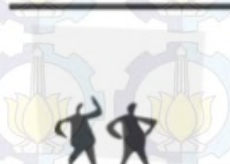
Skala dan proporsi sesuai dengan sekuen suasana.

Penciptaan skala yang intim dan normal.

Skala yang intim dan normal diciptakan pada ruang – ruang yang intensitas kegiatannya sedikit dan lebih privat.



Gambar IV.2.1. Skala intim (White, 1985)

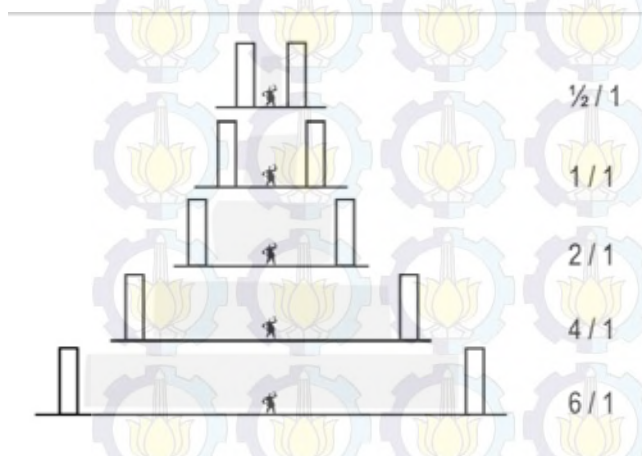


Gambar IV.2.2. Skala normal (White, 1985)

Penciptaan skala yang monumental. Skala monumental diciptakan pada ruang – ruang yang intensitas kegiatannya cukup tinggi dan merupakan area publik.

Penciptaan proporsi dengan rasio 1/1. proporsi dengan rasio 1/1 diciptakan pada ruang – ruang yang intensitas kegiatannya sedikit dan lebih privat.

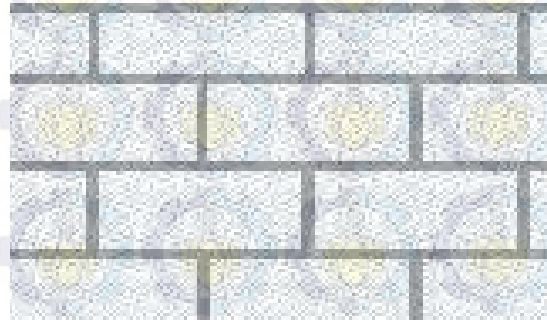
Penciptaan proporsi dengan rasio 4/1 dan 6/1 pada ruang - ruang publik.



Gambar IV.2.3. Proporsi 1/1 1/4 dan 6/1 (Tood, 1987)

MATERIAL DAN TEKSTUR

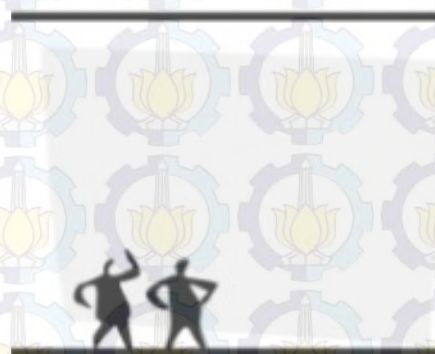
Penggunaan material – material yang berasal dari alam atau mengandung unsur alam. Material – material yang berasal dari alam akan dipadukan dengan material – material buatan yang diciptakan dengan tekstur halus. Agar bangunan terkesan terbuka akan diterapkan dengan penggunaan material kaca dan dengan penggunaan material yang bertekstur.



Gambar IV.2.5. Material Buatan (istockphoto.com)



Gambar IV.2.6. Material Alam (elnia.com)



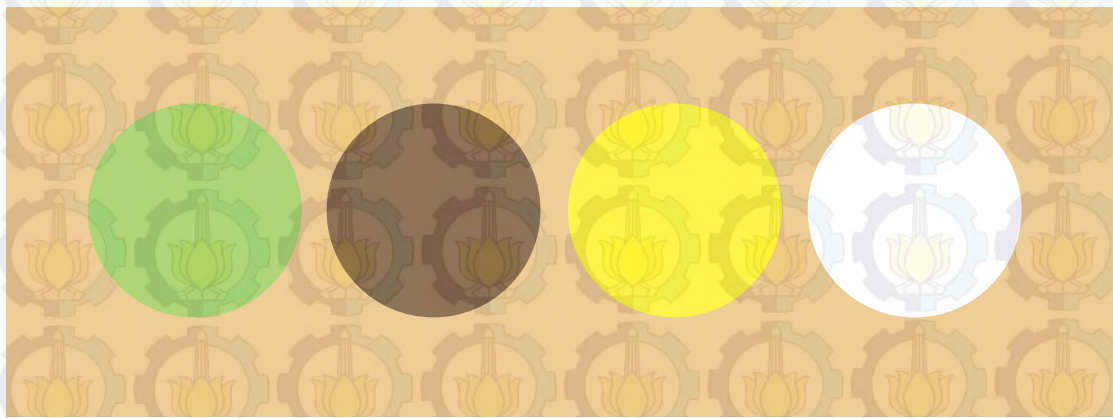
Gambar IV.2.4. Skala Monumental (White, 1985)

WARNA

Penciptaan warna yang memberi kesan alami dan ramah adalah warna hijau, coklat, kuning, dan putih.

Penggunaan warna muda pada bangunan agar sederhana.

Pada ruang, warna – warna muda diterapkan pada bidang – bidang dan dinding yang besar untuk memberikan kesan luas.



Gambar IV.2.7. Warna dengan kesan alami (dok. pribadi)



Gambar IV.2.8. Warna-warna muda (pinterest.com)

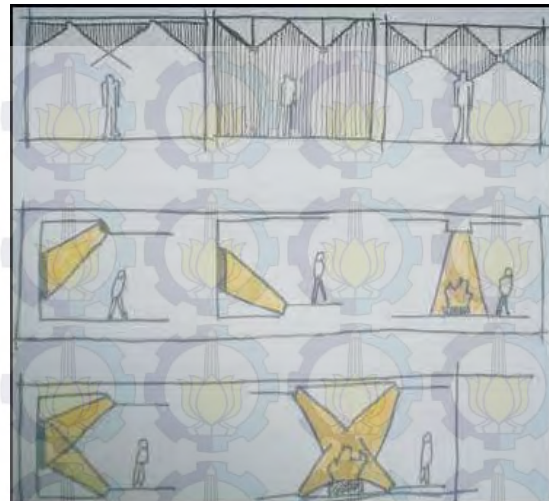
PENGHAWAAN DAN PENCAHAYAAN

Memanfaatkan penghawaan dan pencahayaan yang berasal dari alam. Penghawaan dan pencahayaan alami dapat disalurkan melalui bukaan - bukaan, seperti jendela (dapat terbuka) dan jendela mati.

Bukaan di perbanyak dan diperlebar untuk dapat menyalurkan udara dan cahaya dari luar. Penggunaan pencahayaan & penghawaan buatan juga di terapkan di dalam ruang. Penggunaan pencahayaan buatan menggunakan general lighting dengan downlight system & spotlight (area pamer). Sedangkan penghawaan buatan dengan sistem AC.

Ruang	Material	Tingkatan Cahaya (FC)
Pameran (sangat sensitif)	Benda-benda dari kertas, hasil print, kain, kulit, berwarna	5-10
Pameran (sensitif)	Lukisan cat minyak, dan tempera, kayu	15-20

Tabel IV.2.1. Kebutuhan tingkatan cahaya (dok. pribadi)



Gambar IV.2.9. Pemanfaatan cahaya buatan

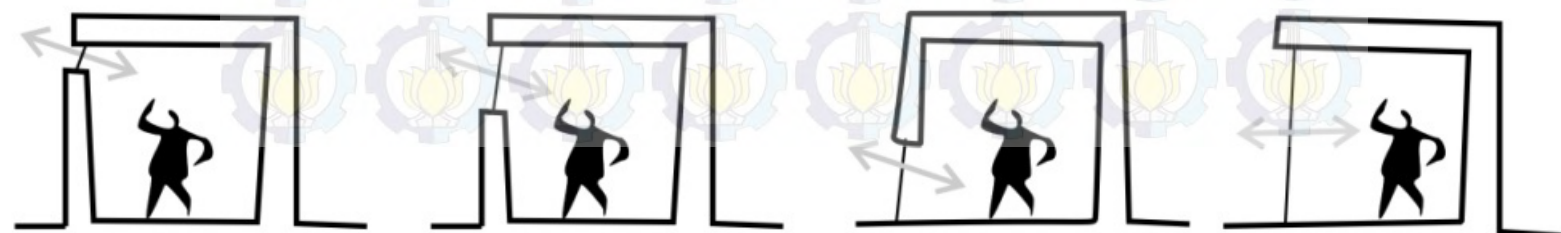
Pameran (kurang sensitif)	Kaca, batu, keramik, logam	30-50
Penyimpanan barang koleksi		5
Penanganan barang koleksi		20-50

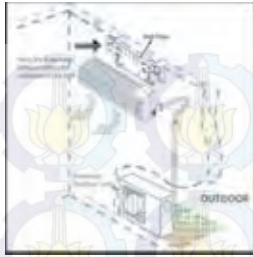
Tabel IV.2.2. Kebutuhan tingkatan cahaya (dok. pribadi)

Pencahayaan Buatan pada galeri ini diterapkan pada, yaitu :

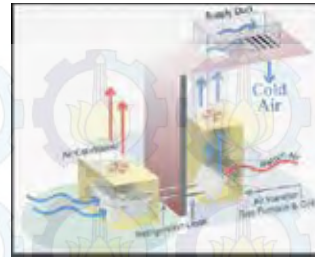
- Ruang pameran utama dan temporer (kisaran 5 – 50 fc)
- Perpustakaan
- Non publik (laboratorium dan kantor pengelola)
- Ruang – ruang pendukung memerlukan pencahayaan buatan

Gambar IV.2.10. Tipe bukaan (White,1985)





Gambar IV.2.11. Sistem AC split



Gambar IV.2.12. Sistem AC terpusat

PENATAAN LANDSCAPE / OPENSOURCE

Menciptakan ruang terbuka yang dilengkapi dengan taman vegetasi dan unsur air. Penataan taman dan vegetasi diwujudkan dengan penataan yang teratur dan menyesuaikan kondisi tapak. Ini dimaksudkan agar munculnya

keharmonisan dengan lingkungan alam sekitar.

Penggunaan material yang berasal dari alam yang diterapkan pada akses jalan yang ada di dalam lingkungan site.

Penciptaan plaza yang dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat temporer.



Gambar IV.2.13. Open space dengan vegetasi tertata rapi (archdaily.com)



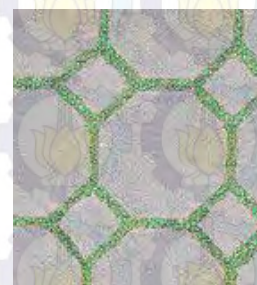
Gambar IV.2.14. Open space dengan unsur air (archdaily.com)



Gambar IV.2.15. Material bebatuan dari alam



Gambar IV.2.16. Material granit dari alam



Gambar IV.2.17. Grass Block



Gambar IV.2.18. Plaza

SISTEM STRUKTUR

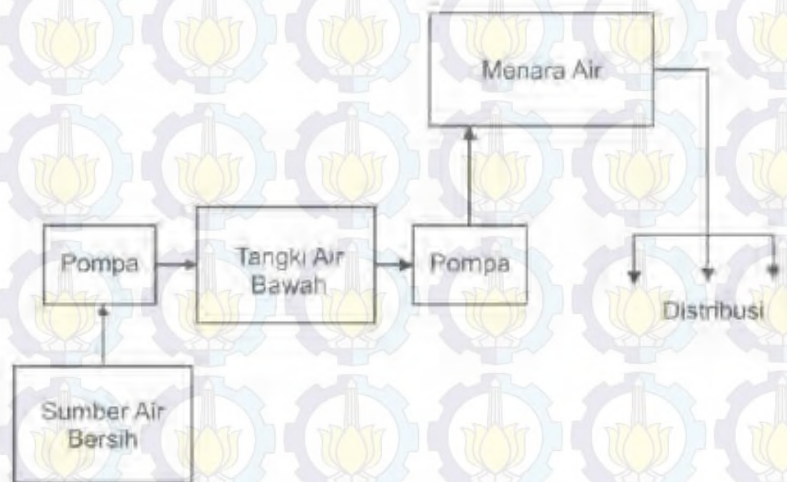
Struktur yang digunakan pada galeri ini adalah sistem rigid frame dengan kombinasi bahan beton bertulang.

Struktur pondasi yang digunakan adalah retaining wall (Dinding penahan tanah). Struktur atap yang digunakan adalah atap miring dengan rangka baja.

ANILISIS UTILITAS

SISTEM JARINGAN AIR BERSIH

Sistem distribusi air bersih adalah dengan sistem down feed. Pada sistem ini diperlukan adanya water tower sebagai tempat penampungan air. Ketinggian water tower minimal 3 meter diatas posisi outlet (kran).



Gambar IV.2.19. Sistem penyediaan air bersih

SISTEM SANITASI

Kotoran atau limbah dari bangunan secara umum dibedakan menjadi 2 macam yaitu limbah cair dan limbah padat. Limbah cair berupa buangan air kotor yang berasal dari lavatory, urinoir, WC, wastafel dan air kotor dari dapur. Sedangkan limbah padat dapat berupa kertas, sisa makanan, debu serta buangan padat lainnya.

SISTEM DRAINASE

Sistem pengairan air hujan secara garis besar dialirkan dari atap ke talang, kemudian dialirkan melalui lalu dialirkan ke selokan dan selanjutnya dialirkan ke riol kota.

SISTEM JARINGAN LISTRIK

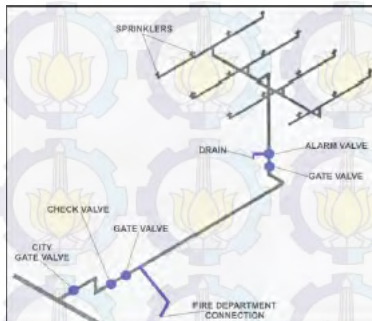
Sumber tenaga listrik pada galeri ini diperoleh dari PLN sebagai sumber listrik utama dan generator set sebagai sumber cadangan apabila sumber utama mati.

PLN

Sumber tenaga berasal dari PLN yang kemudian disalurkan ke main distribution panel unit elektrikal di ruang servis kemudian di alirkan ke setiap distribution panel (DP) ssuai kebutuhannya.

Generator set

Tenaga listrik yang memproduksi listrik tegangan tinggi.



Gambar IV.2.20. Sistem sprinkler tipikal



Gambar IV.2.21. Hydrant box



Gambar IV.2.22. Fire extinguisher



Gambar IV.2.23. Hydrant (123rf.com)

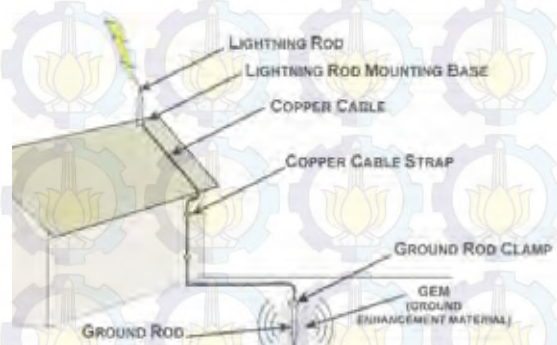
SISTEM DAN PERALATAN PENANGGULANGAN DAN PEMADAMAN KEBAKARAN

Peralatan penanggulangan kebakaran yang dipergunakan pada galeri dikategorikan menjadi dua yaitu:

1. Peralatan di dalam bangunan. Yaitu sprinkler, hydrant box, dan fire extinguisher.
2. Peralatan di luar bangunan. Yaitu hydrant.

PENANGKAL PETIR

Untuk mencegah terjadinya bahaya dan kerugian akibat sambaran petir, maka dipergunakan penangkal petir. Penangkal petir berfungsi untuk menyalurkan listrik akibat sambaran petir menuju ke tanah. Penangkal petir dipasang pada atap tiap bangunan.



Gambar IV.2.24. Sistem penangkal petir

SISTEM DAN PERALATAN KOMUNIKASI

Area yang memerlukan penggunaan sistem dan peralatan komunikasi adalah area penerimaan. Sistem dan peralatan komunikasi dipergunakan untuk:

- Menyampaikan informasi kepada pengunjung yang datang.
- Menyampaikan pengumuman dan panggilan.

Sistem yang dipergunakan adalah sistem terpusat. Pada sistem ini, terdapat satu ruang operator peralatan komunikasi. Dalam ruang operator inilah kendali peralatan komunikasi dipusatkan. Penempatan loudspeaker pada titik - titik tertentu agar dapat mendistribusikan bunyi secara merata.

Area yang memerlukan penempatan loudspeaker adalah :

- Area yang sering dikunjungi pengunjung galeri
- Area parkir pengunjung galeri
- Area sirkulasi pengunjung galeri



Gambar IV.2.25. Loudspeaker luar ruangan (shutterstock)



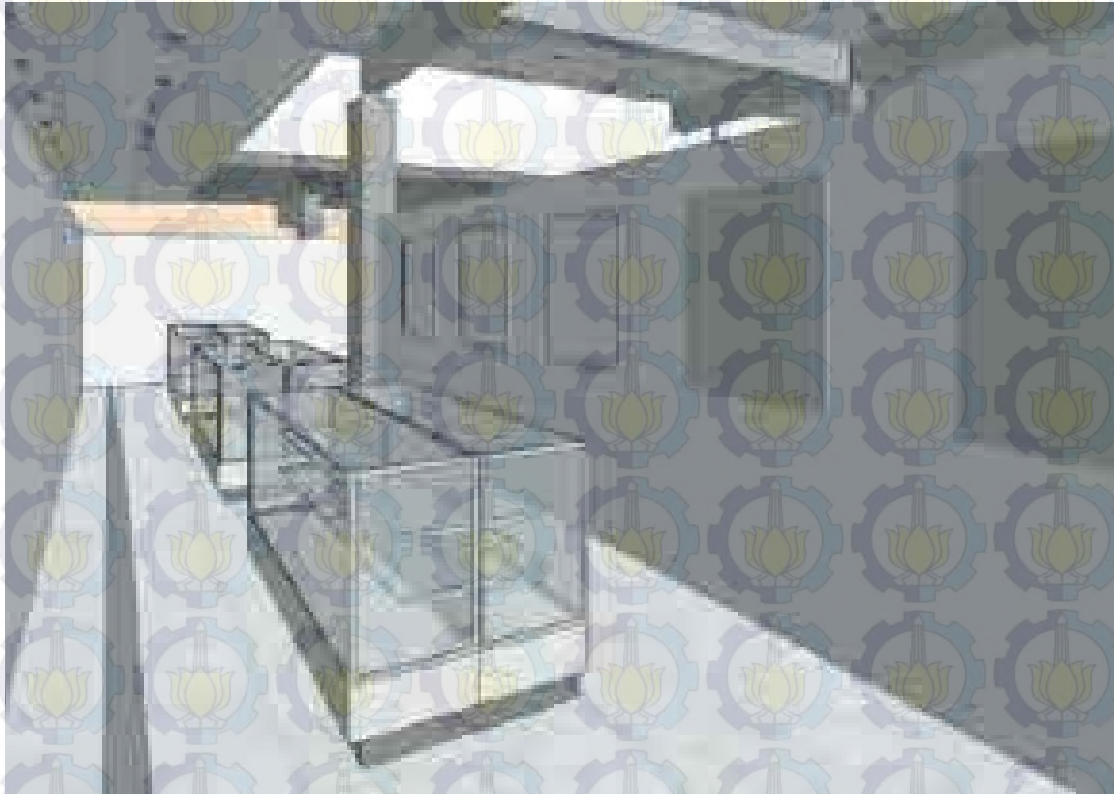
Gambar IV.2.26. Loudspeaker dalam ruangan (alicedn.com)

V. DESAIN

V.1 Eksplorasi Formal

PENYAJIAN OBJEK PAMER

OBJEK PAMER 2 DIMENSI DAN 3 DIMENSI



Gambar V.1.1. Penyajian objek pameran 2D dan 3D (dok. pribadi)



Gambar V.1.2. Penyajian objek pameran 2D dan 3D (dok. pribadi)

PERANCANGAN TAPAK

RESPON TERHADAP VIEW

Fasade pada tiap sisi bangunan memaksimalkan penciptaan bukaan untuk mengesankan keterbukaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Fasad utama bangunan mengarah ke jalan utama, dianggap sebagai view yang paling potensial. Dipertimbangkan juga dari arah orientasi bangunan lainnya yang terletak tepat menghadap jalan raya.

Dan sisi barat bangunan menghadap ke arah kiblat.



Gambar V.1.4. Realisasi respon terhadap sirkulasi (dok. pribadi)

RESPON TERHADAP NOISE

Area sempadan untuk vegetasi dan parkir berfungsi sebagai peredam suara. Intensitas vegetasi diperbanyak di setiap sisi bangunan agar suara dari bangunan tidak mengganggu aktifitas bangunan lain sekitar site.



Gambar V.1.3. Realisasi respon terhadap view (dok. pribadi)

SIRKULASI

Pola sirkulasi menuju dan pergi dari site terpusat di arah jalan raya. Kendaraan datang dari arah pusat kota maupun dari pinggir kota.



Gambar V.1.5. Realisasi respon terhadap noise (dok. pribadi)



Gambar V.1.6. Realisasi pencapaian (dok. pribadi)

PENCAPAIAN DAN SIRKULASI

Pencapaian langsung menghubungkan secara langsung antara muka bangunan dan lingkungan sekitarnya. Pencapaian langsung juga mengesankan kemampuan memperlihatkan dengan jelas antara pintu masuk utama bangunan kepada pengunjung yang datang. Lintasan berbelok dimaksud agar menciptakan pergerakan yang dinamis dari pengunjung yang datang, sebagai awal mula dari sekuen keseluruhan galeri.

ENTRANCE

Entrance bangunan dipilih pada bagian tapak yang menghadap langsung ke arah jalan utama untuk memudahkan orang yang akan datang berkunjung yang biasanya berasal dari arah pusat kota.

Pola sirkulasi ruang yang mendukung Islam, pengenalan iman, pengenalan Al-sekuen diwujudkan dengan pola sirkulasi Quran dan hadist hingga lorong renungan. linier. Menunjukkan urutan ruangan mulai dari gambaran dunia Muslim, sejarah



Gambar V.1.7. *Entrance* masuk ke ruang pengantar (dok. pribadi)

Dimulai dari ruang pengantar. Sebuah lorong panjang yang menampilkan foto-foto kegiatan dan kondisi umat Muslim di seluruh dunia

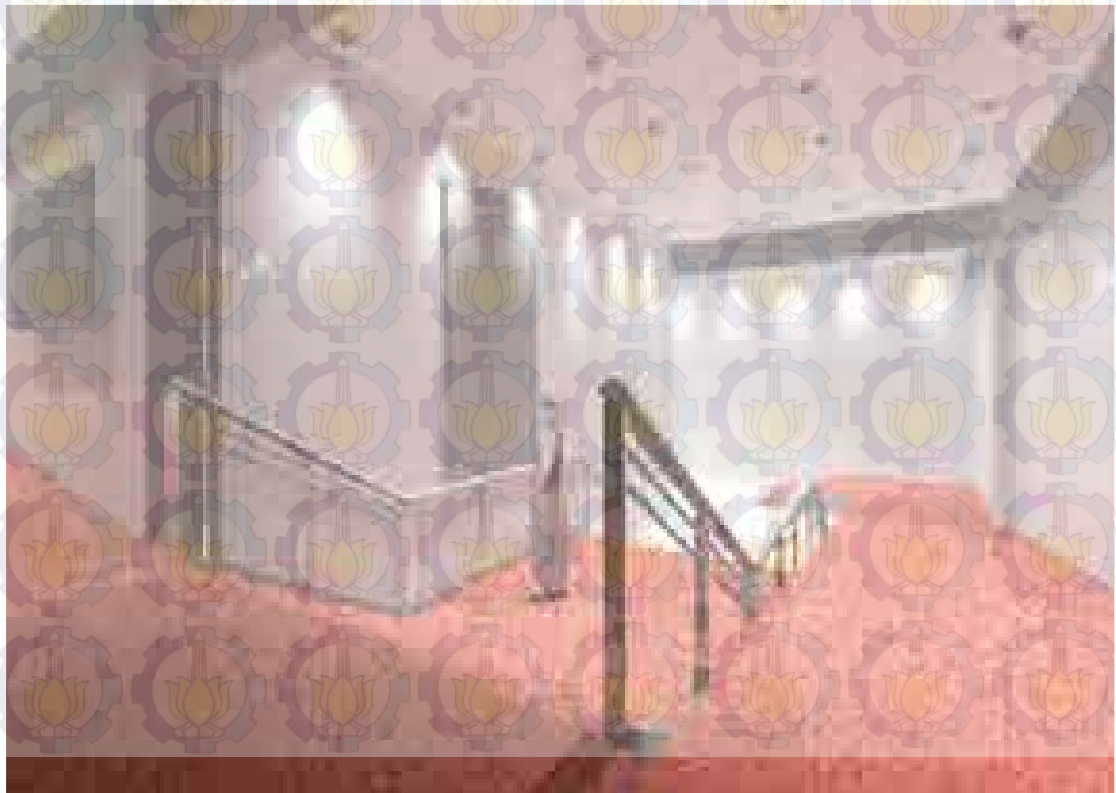


Gambar V.1.8. Awal ruang pengantar (dok. pribadi)

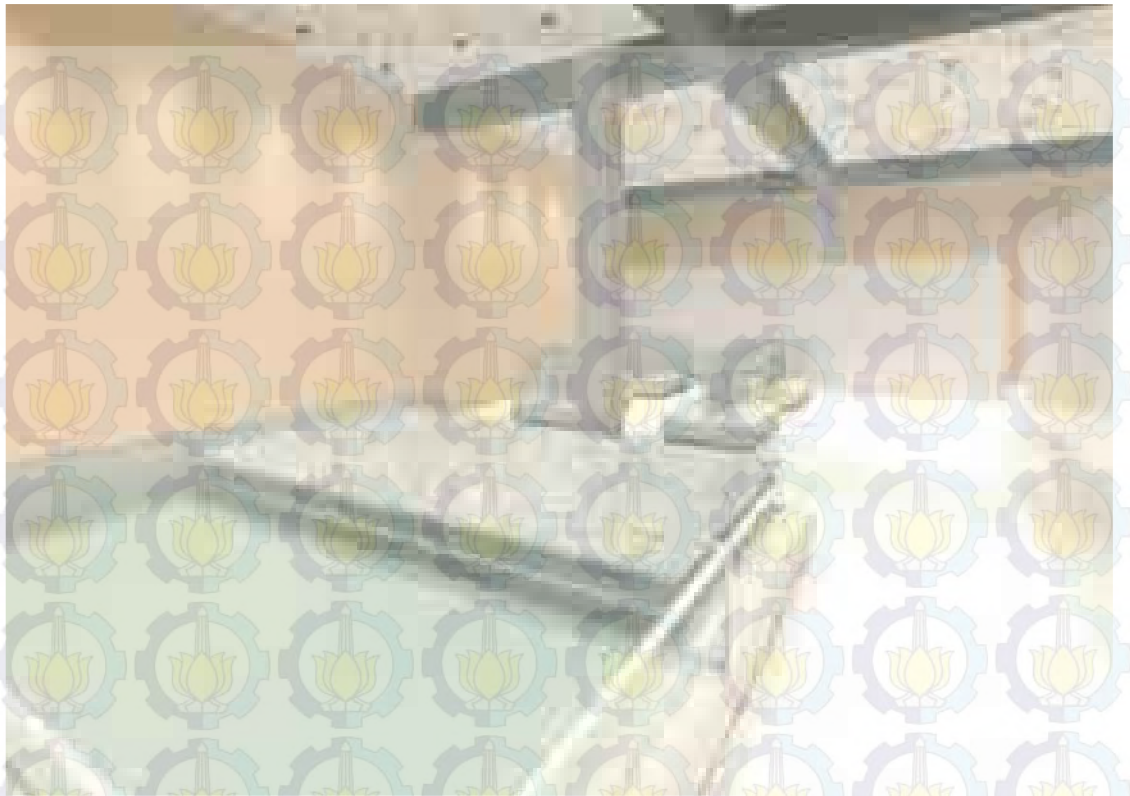


Gambar V.1.9. Penampakan dalam ruang pengantar (dok. pribadi)

Persiapan menuju ke Ruang Sejarah Islam



Gambar V.1.10. Ujung dari ruang pengantar (dok. pribadi)



Gambar V.1.11. Ruang Sejarah Islam (dok. pribadi)

Sejarah dari turunnya wahyu pertama, kisah Nabi, sampai Khulafaur Rasyidin bisa disaksikan disini. Dengan membaca infografis, gambar dan juga miniatur model yang ada. Dilanjutkan dengan menonton dan mendengarkan klip-klip pendek akan pengawalan menuju ke arah penjelasan iman.



Gambar V.1.12. Ruang Audio Visual (dok. pribadi)



Gambar V.1.13. Ruang Pengenalan Iman (dok. pribadi)

Di dalam ruang pengenalan iman, akan dijelaskan mengenai 6 rukun iman dalam Islam. Dengan kaligrafi, gambar dan

miniatur model akan menjelaskan tentang Tuhan, malaikat, kitab, nabi, hari akhir serta nasib baik dan buruk.



Gambar V.1.14. Tangga menuju ruang informasi (dok. pribadi)

Dengan sedikit pencerahan, akan iman dan Islam akan dilanjutkan dengan ruang informasi



Gambar V.1.15. *Study Corner* (dok. pribadi)

Didalamruanginformasi,pengunjungakan mempunyai dua pilihan, melihat kliping di sudut study desk atau mendengarkan audio-audio pilihan (ceramah, klip suara, murotal dll). Dari ruang informasi ini akan langsung menuju ke ruang pengenalan Al-Quran



Gambar V.1.16. Lorong ruang informasi (dok. pribadi)

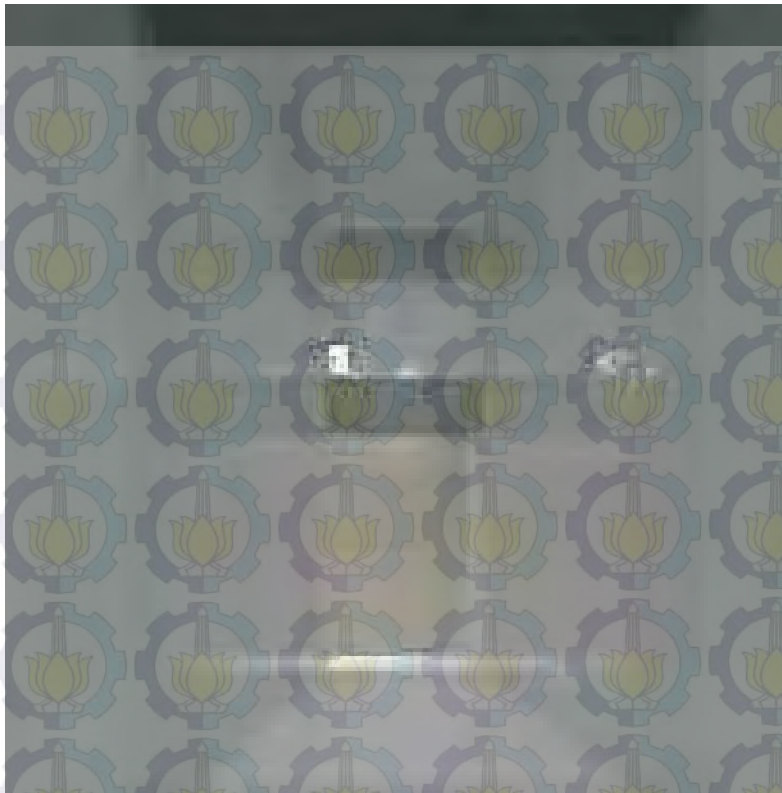


Gambar V.1.17. Ruang Pengenalan Al Quran (dok. pribadi)

Ruang pengenalan Al-Quran ini akan menunjukkan berbagai bukti kebenaran dan keajaiban Al-Quran dari alam semesta hingga penciptaan manusia sendiri. Dan juga akan menampilkan tokoh, serta para penghafal Al-Quran yang memegang teguh agamanya. Al-Quran sebagai petunjuk dalam menempuh kehidupan akan lintas menancap di hati dan pikiran pengunjung.



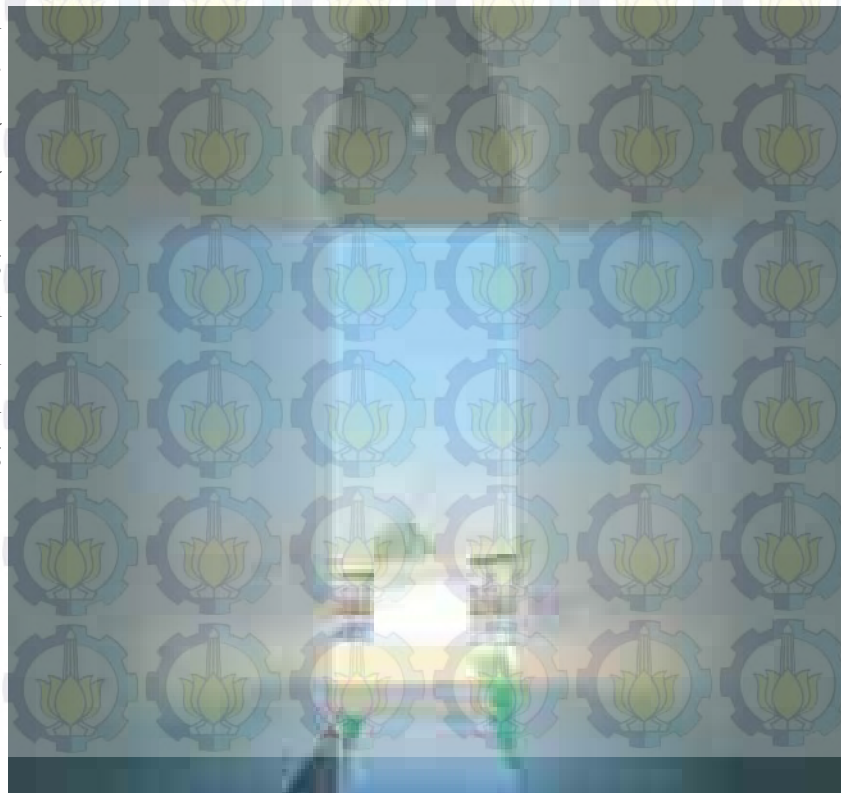
Gambar V.1.18. Ruang Pengenalan Al Quran (dok. pribadi)



Gambar V.1.19. Lorong Renungan (dok. pribadi)

Berikutnya adalah melalui lorong renungan. Setelah melalui serangkaian alur pendalaman ilmu, akan dihadapkan pada lorong panjang yang gelap, dengan ukiran surah Ar-Rahman yang menekankan pada “Maka Nikmat Tuham-mu manakah yang Kamu dustakan?” yang di cat dengan cat fosfor.

Setelah merenungin makna surah Ar-Rahman, maka pada belokan selanjutnya akan mendapatkan cahaya. Cahaya yang juga masuk ke dalam alam pikiran sebagai hasil pencerahan akan Islam yang sudah didapat.



Gambar V.1.20. Cahaya di ujung lorong renungan (dok. pribadi)



Gambar V.1.21. Musholla (dok. pribadi)

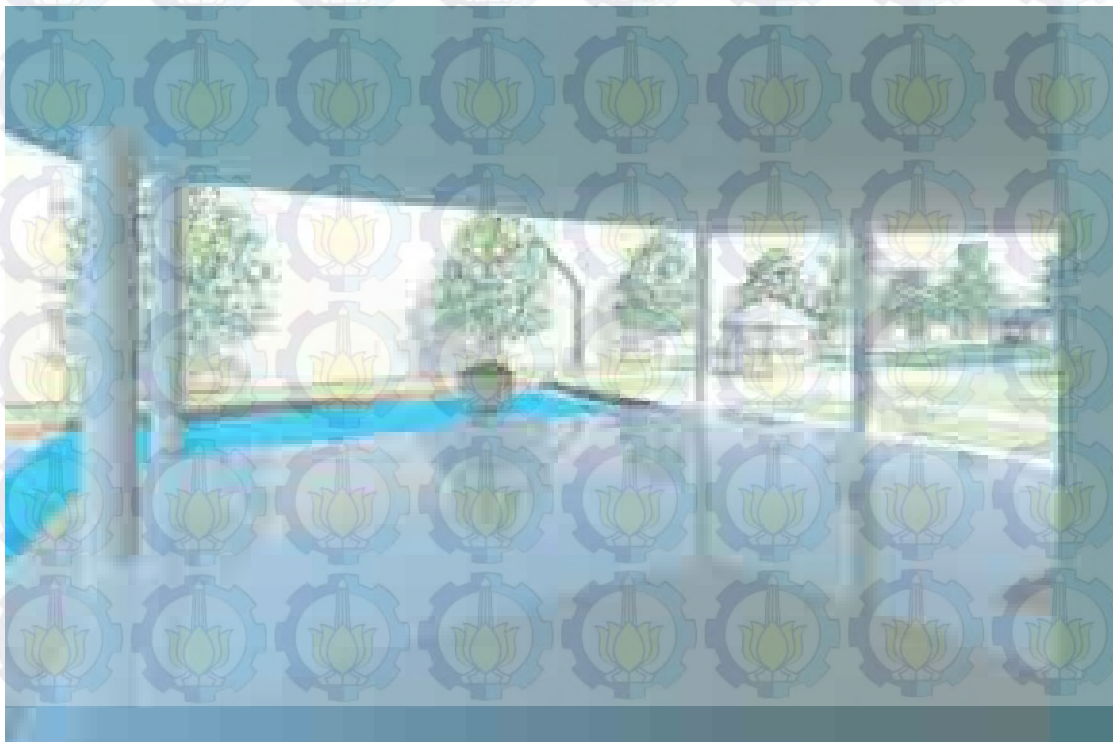
Keluar dari lorong renungan, akan dan taman akan menyusupkan perasaan langsung dihadapkan pada musholla. tenang dan akan mendekat untuk melihat. Melihat orang beribadah dengan latar air lebih jelas.



Gambar V.1.22. Musholla dari luar (dok. pribadi)

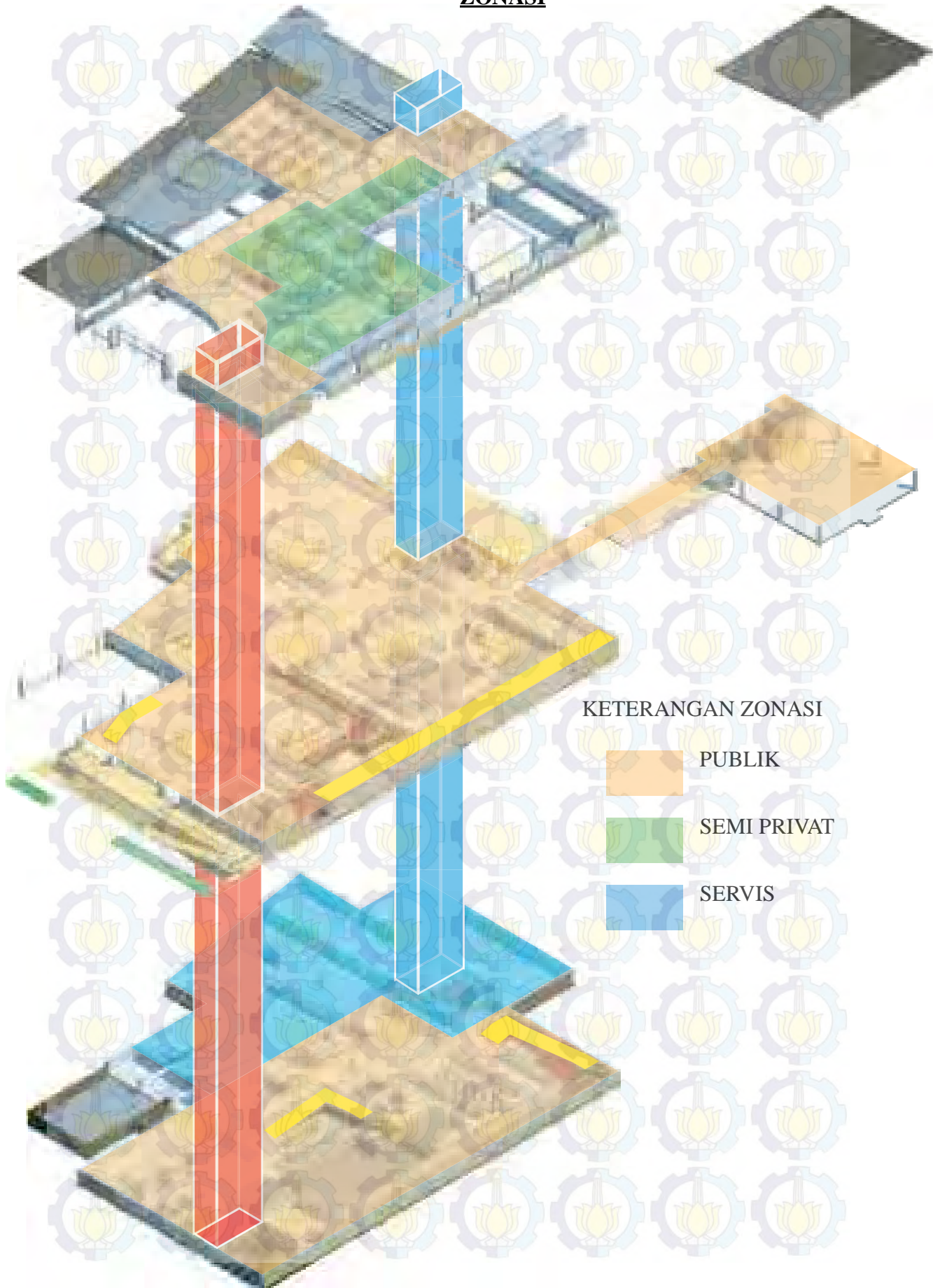


Gambar V.1.23. Masuk musholla (dok. pribadi)



Gambar V.1.24. Interior musholla (dok. pribadi)

ZONASI



Gambar V.1.25. Diagram zonasi (dok. pribadi)

BENTUK MASSA BANGUNAN

Bentuk bangunan diciptakan dari hasil transformasi bentuk kotak metode tadao ando untuk mendapat alur sekuen.

Dengan bentukan dasar persegi, massa mengalami addition, subtraction, dan unification pada penciptaan bentuk 3 dimensi.

Elemen garis horizontal, vertikal, akan menjadi elemen pendukung dalam penciptaan bentuk bangunan.

Penggunaan atap miring sesuai dengan konteks lingkungan sekitar dan iklim tropis.



Gambar V.1.26. Tampak bangunan dari depan (dok. pribadi)

TRANSFORMASI BENTUK



Gambar V.1.27. Tampilan fasad bangunan (dok. pribadi)

TAMPILAN FASAD

Konsep tampilan bangunan diciptakan dari hasil bentukan sederhana.

Penggunaan elemen garis horizontal dan vertical. Garis horizontal terasa tenang, mempunyai hubungan erat dengan bumi, dan memberi kesan melebar).

Garis mengesankan dari permukaan bumi, tumbuh bunga – bunga dan pepohonan secara vertical.

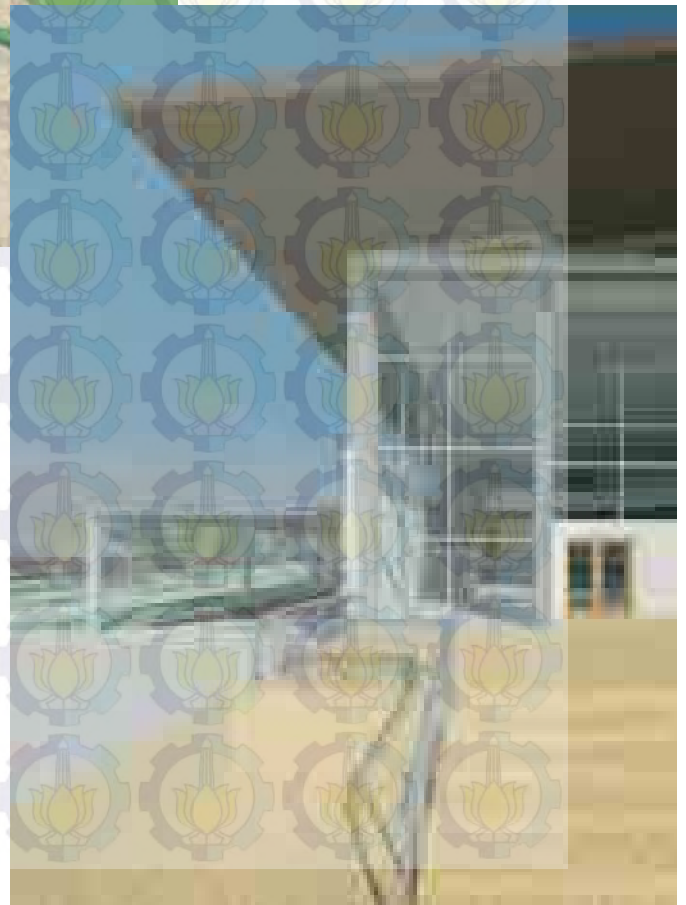
Permainan bidang kotak pada façade

Penciptaan warna yang memberi kesan



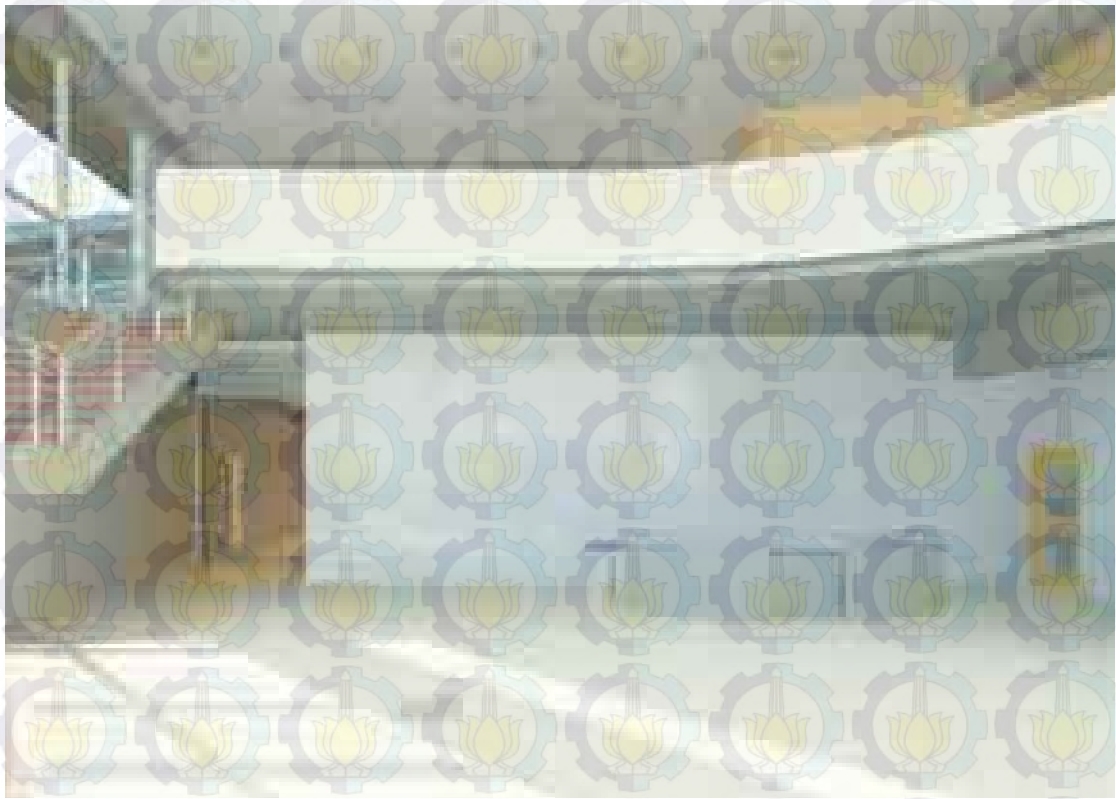
alami dan ramah dalam pengaplikasiannya pada facade / tampilan luar adalah kuning, putih dan coklat, warna yang dekat dan natural.

Fasad bangunan mempertimbangkan view dari lingkungan sekitar. Bagian tingkatan yang tinggi didominasi oleh fasad transparan. Pemilihan material pada fasad sangat penting karena kondisi iklim di Jombang yang cukup panas. Material transparan untuk iklim tersebut adalah kaca.

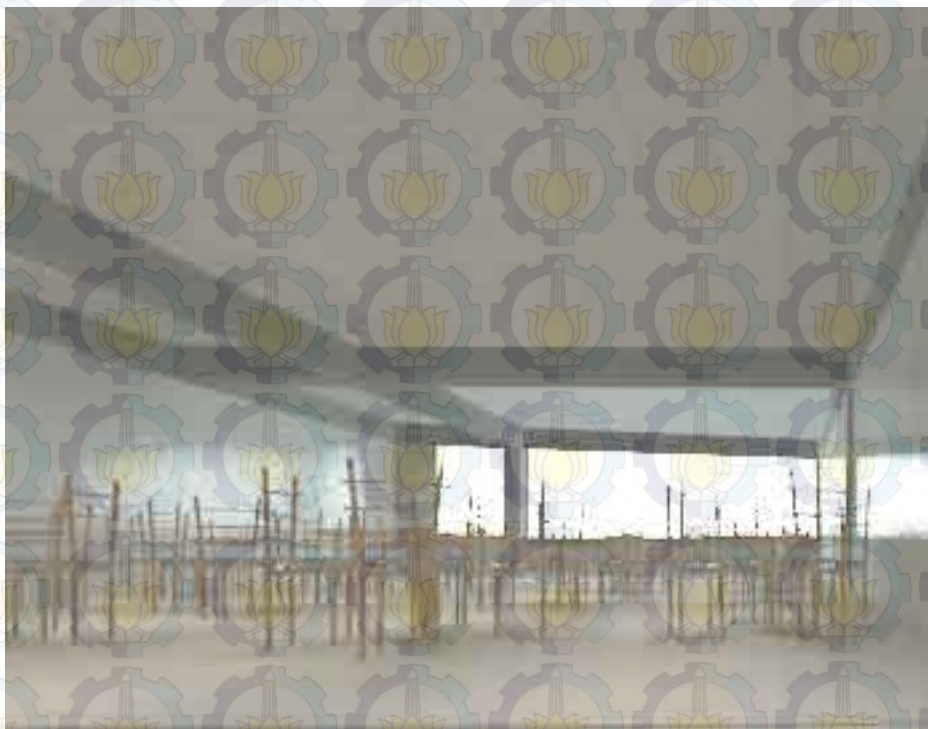


Gambar V.1.28. Kaca pada fasad bangunan (dok. pribadi)

INTERIOR



Gambar V.1.29. Interior lobby (dok. pribadi)



Gambar V.1.30. Interior cafeteria (dok. pribadi)



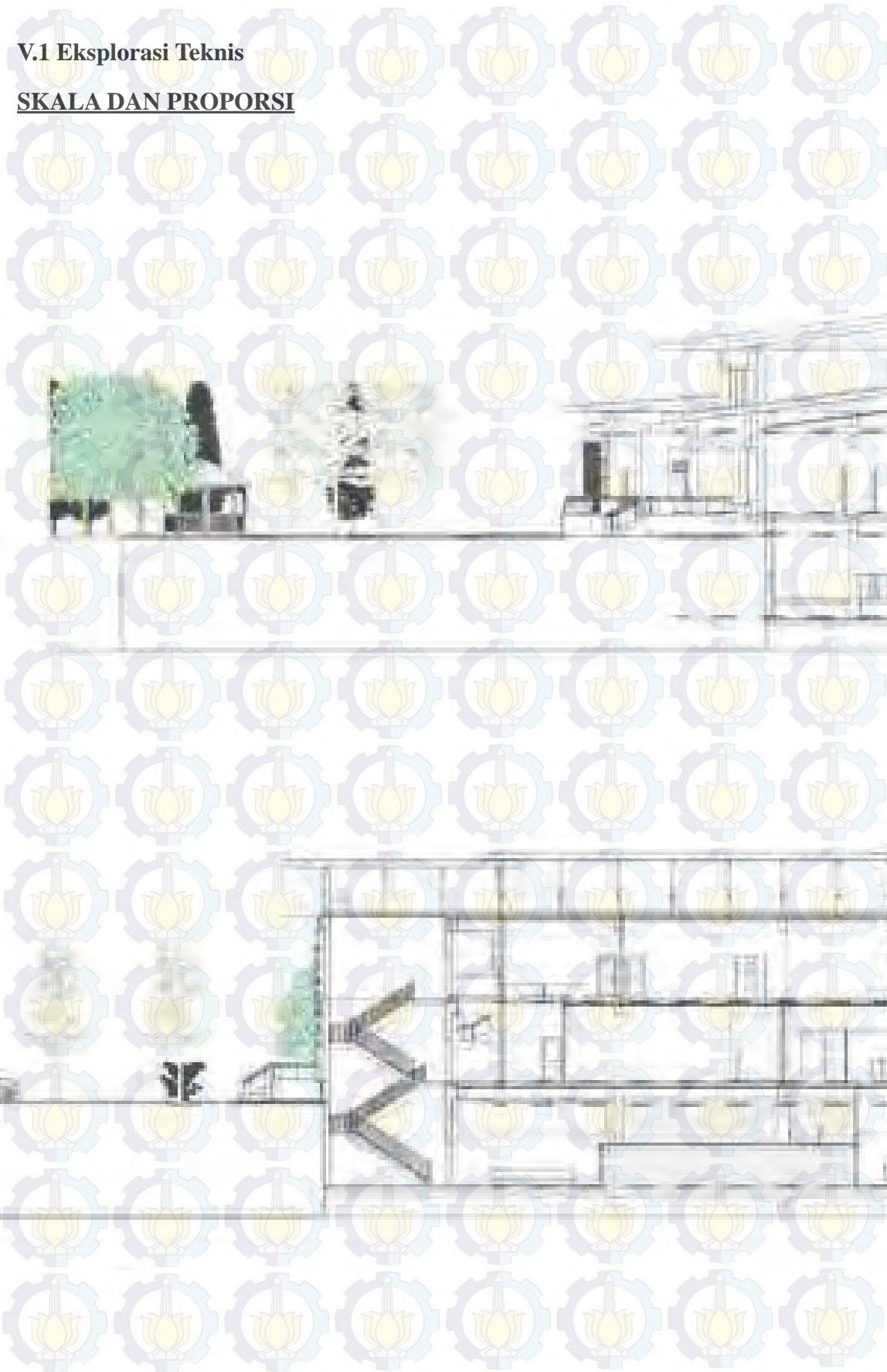
Gambar V.1.31. Interior perpustakaan (dok. pribadi)



Gambar V.1.32. Dari lantai 2 (dok. pribadi)

V.1 Eksplorasi Teknis

SKALA DAN PROPORSI



Gambar V.2.1. Potong

Gambar V.2.2. Potong





Gambar V.2.3. Perspektif (dok. pribadi)



MATERIAL TEKSTUR DAN WARNA

Penggunaan material – material yang berasal dari alam.

Material – material yang berasal dari alam dipadukan dengan material – material buatan yang diciptakan dengan tekstur halus.

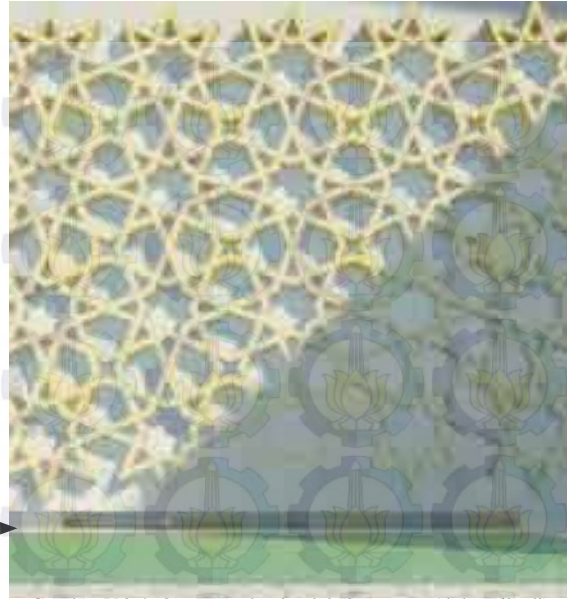
penggunaan material kaca dan penggunaan material yang bertekstur untuk menciptakan kesan luas.

Penggunaan warna muda pada bangunan agar sederhana. Hijau, coklat, putih dan kuning memberi kesan alami.

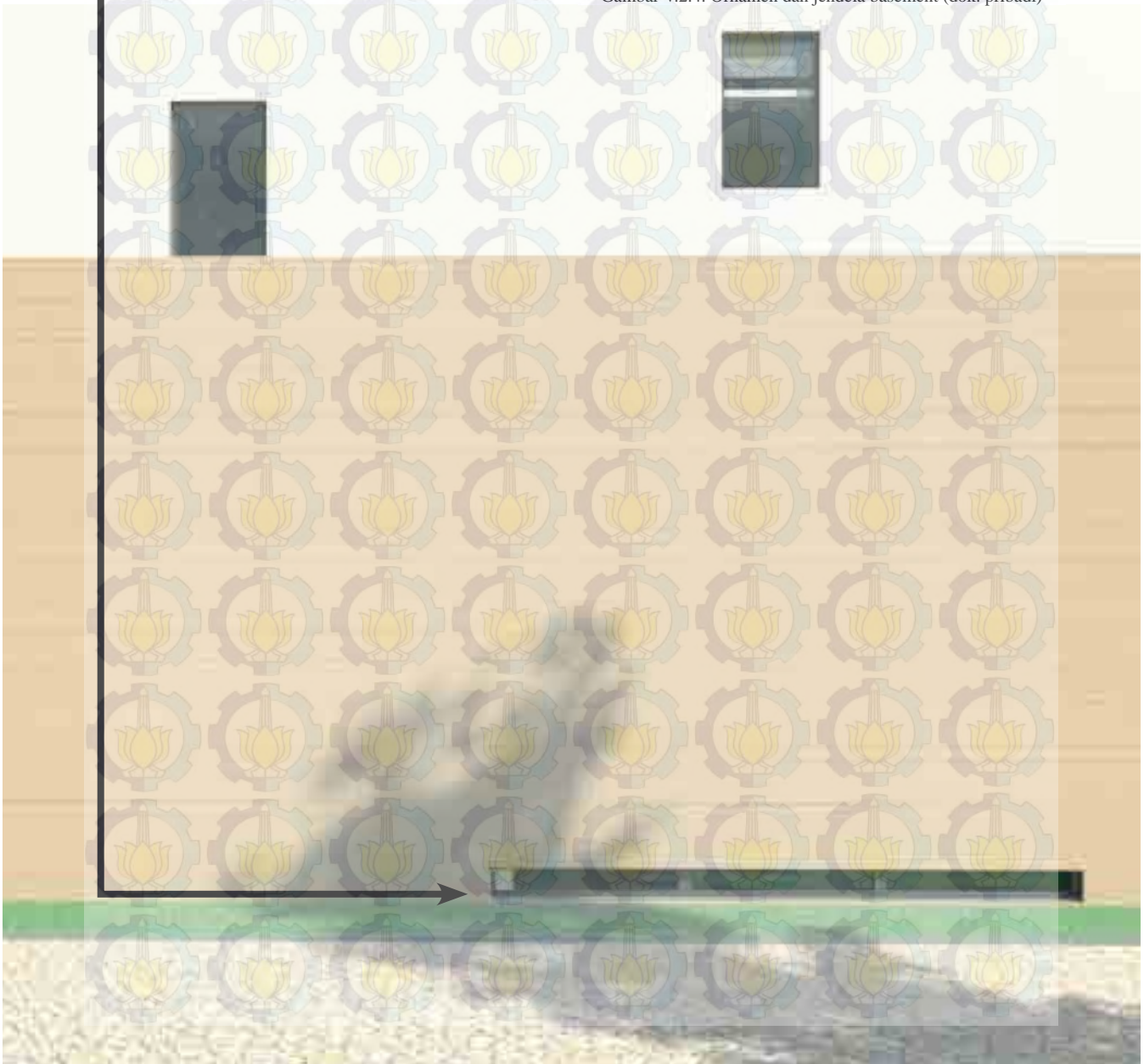
PENCAHAYAAN

Peletakan jendela dan bukaan pada masing-masing fasad bangunan.

Khusus untuk lantai bawah tanah, tinggi lantai bawah tanah ditinggikan untuk membuat bukaan agar cahaya maupun angin bisa masuk.

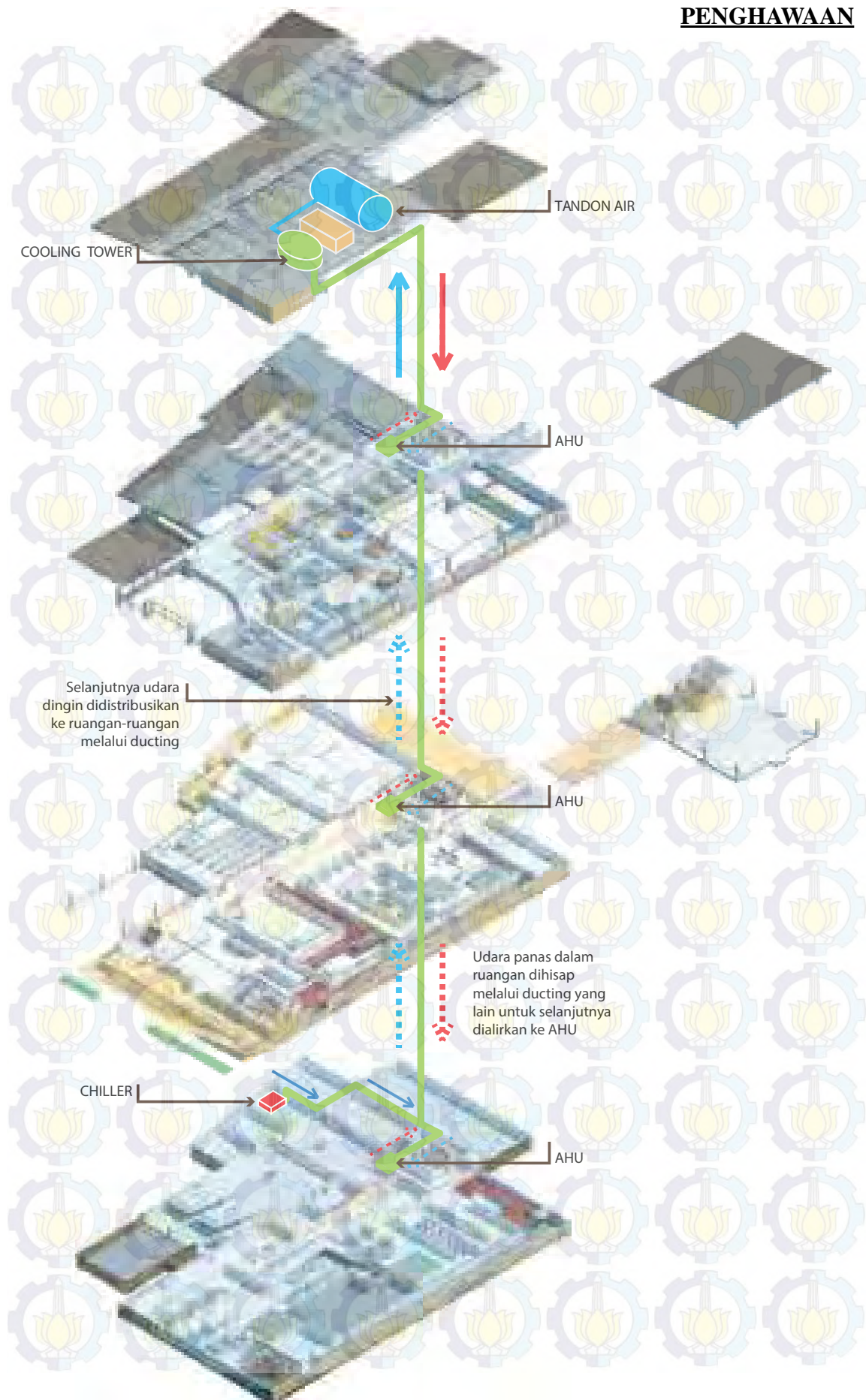


Gambar V.2.4. Ornamen dan jendela basement (dok. pribadi)



Gambar V.2.5. Jendela dan bukaan (dok. pribadi)

PENGHAWAAN



Gambar V.2.6. Diagram penghawaan buatan (dok. pribadi)

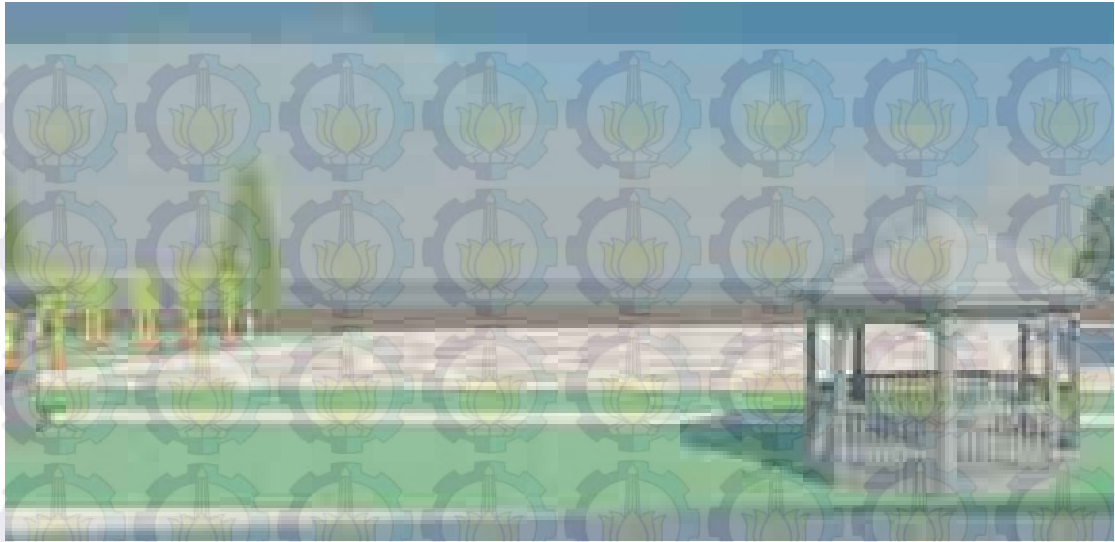
PENATAAN LANDSCAPE /
OPENSOURCE



Gambar V.2.7. Taman disekeliling musholla (dok. pribadi)



Gambar V.2.8. Taman disekeliling galeri (dok. pribadi)



Gambar V.2.9. Plaza dan gazebo (dok. pribadi)



Gambar V.2.10. Gazebo dan taman (dok. pribadi)



Gambar V.2.11. Lintasan bambu (dok. pribadi)

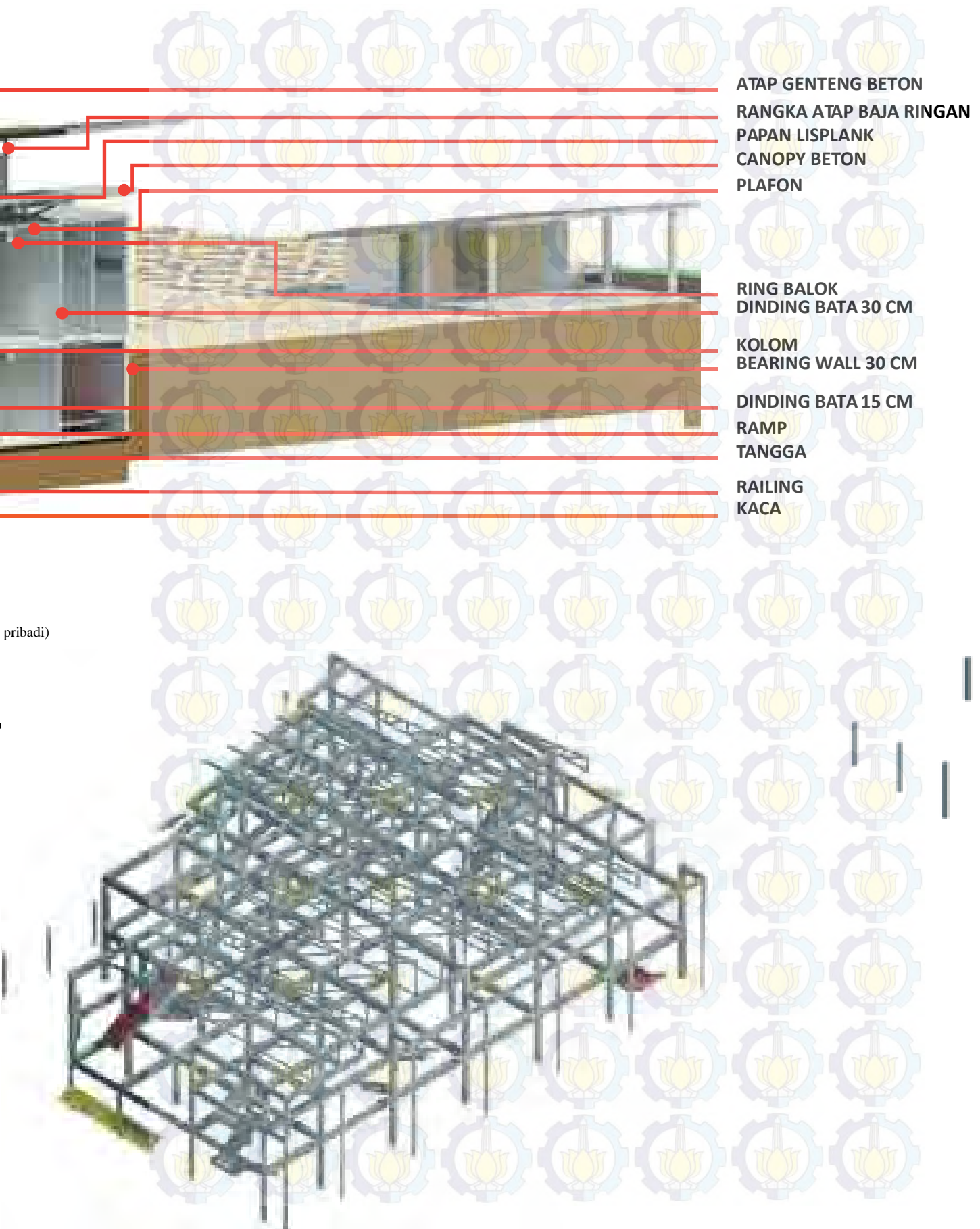


Gambar V.2.12. Aksonometri potongan (dok.

Rigid frame dengan kombinasi bahan beton bertulang.

Pondasi yang digunakan adalah retaining wall (Dinding penahan tanah). Struktur atap yang digunakan adalah atap miring dengan rangka baja.

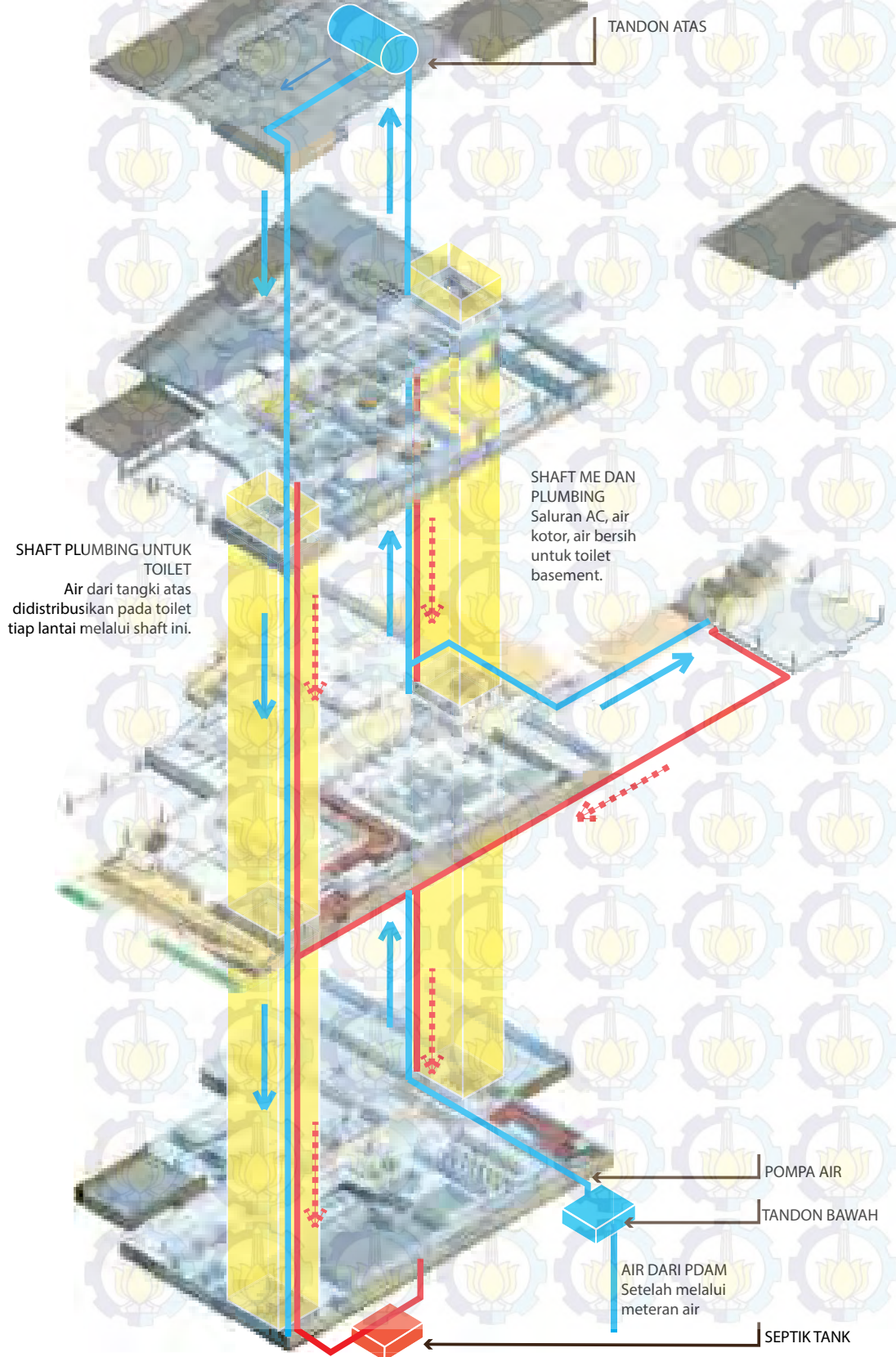
SISTEM STRUKTUR



Gambar V.2.13. Sistem struktur (dok. pribadi)

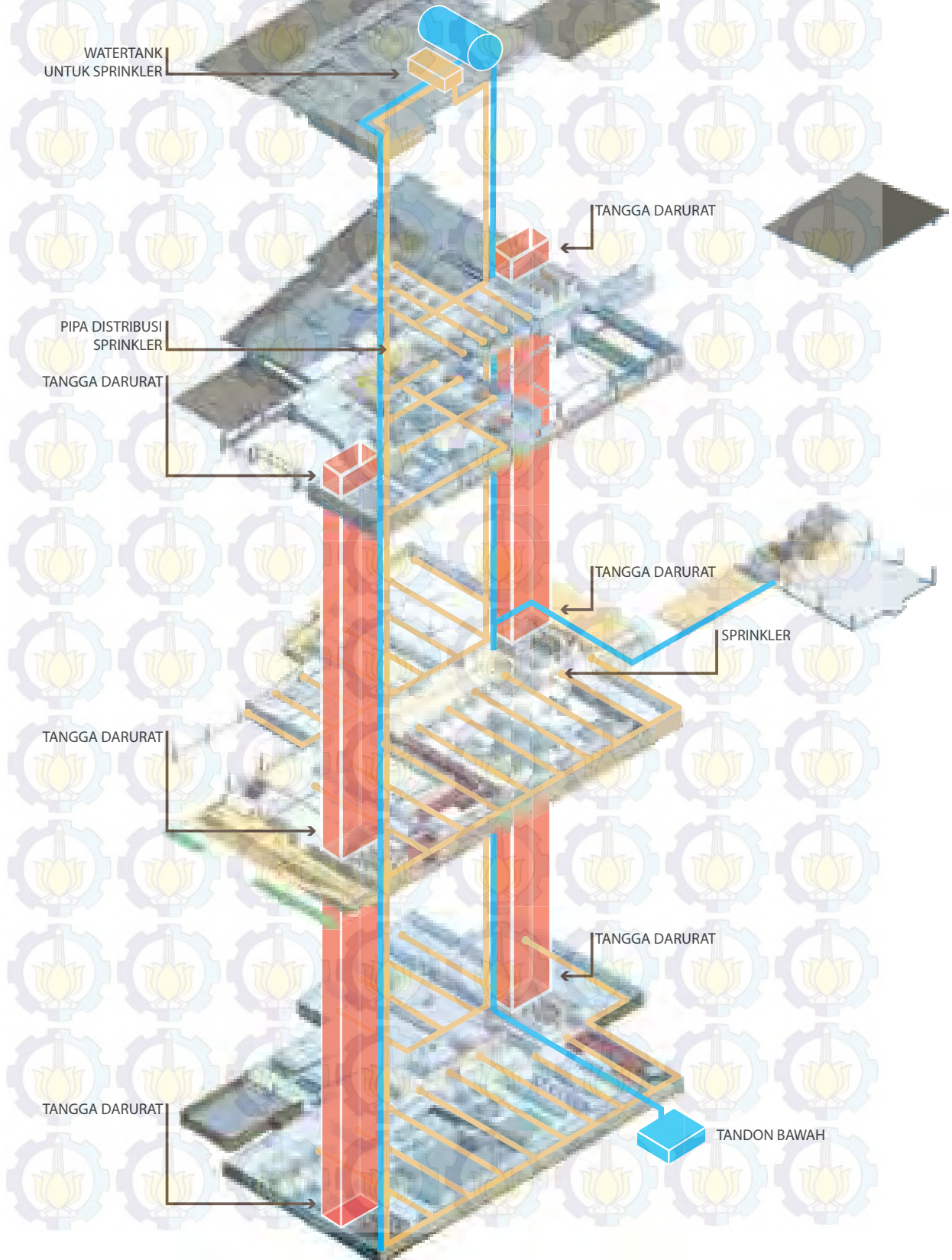
ANILISIS UTILITAS

SISTEM JARINGAN AIR BERSIH



Gambar V.2.14. Diagram jaringan air bersih dan kotor (dok. pribadi)

SISTEM DAN PERALATAN PENANGGULANGAN DAN PEMADAMAN KEBAKARAN

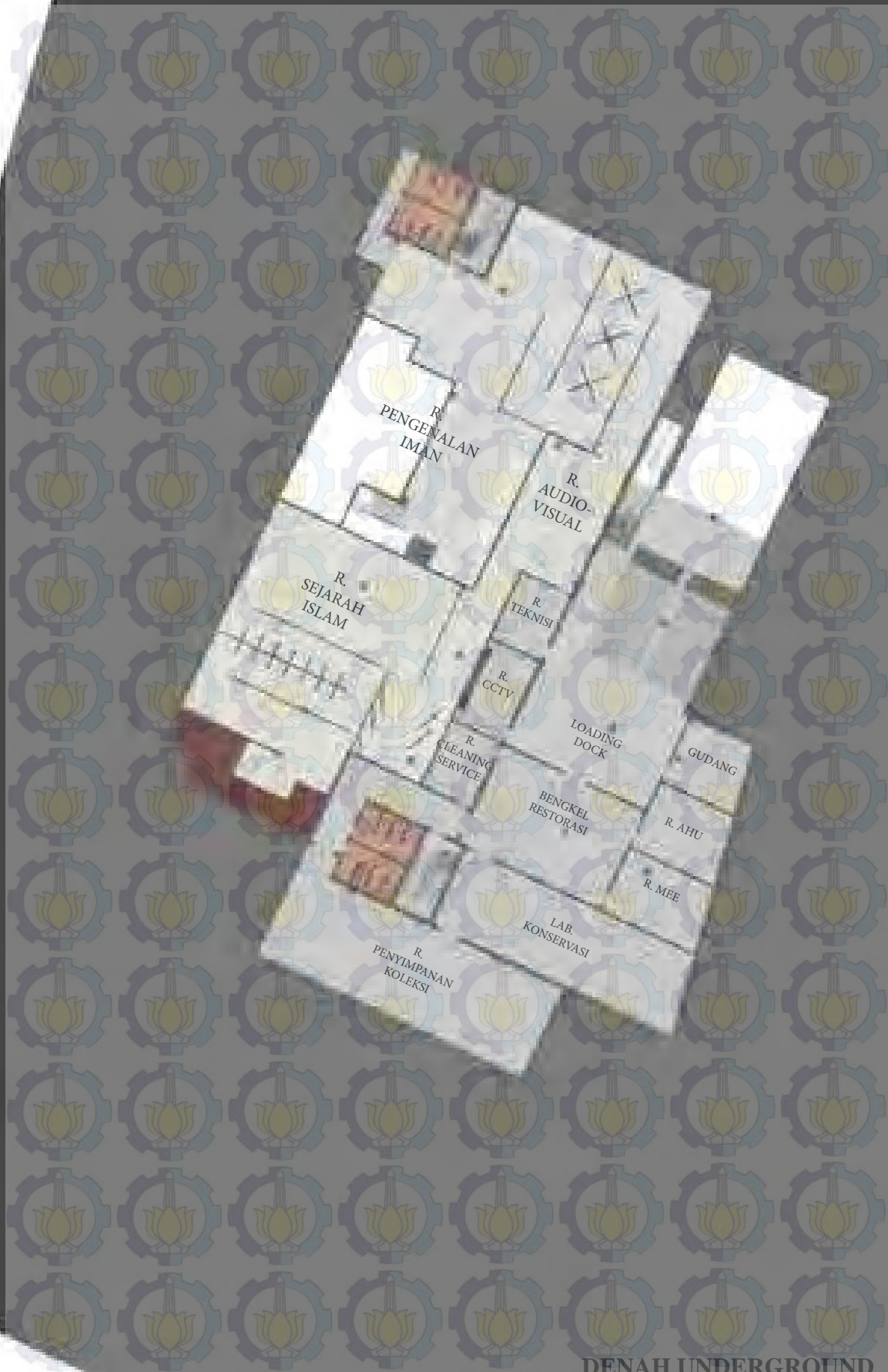


Gambar V.2.15. Diagram sprinkler (dok. pribadi)



Gambar V.2.16. Site plan (dok. pribadi)





DENAH UNDERGROUND

Gambar V.2.18. Denah Underground (dok. pribadi)

skala 1:800



Gambar V.2.19. Denah Underground - gambar kerja (dok. pribadi)



DENAH LT. 1
skala 1:800

Gambar V.2.20. Denah Lantai 1 (dok. pribadi)

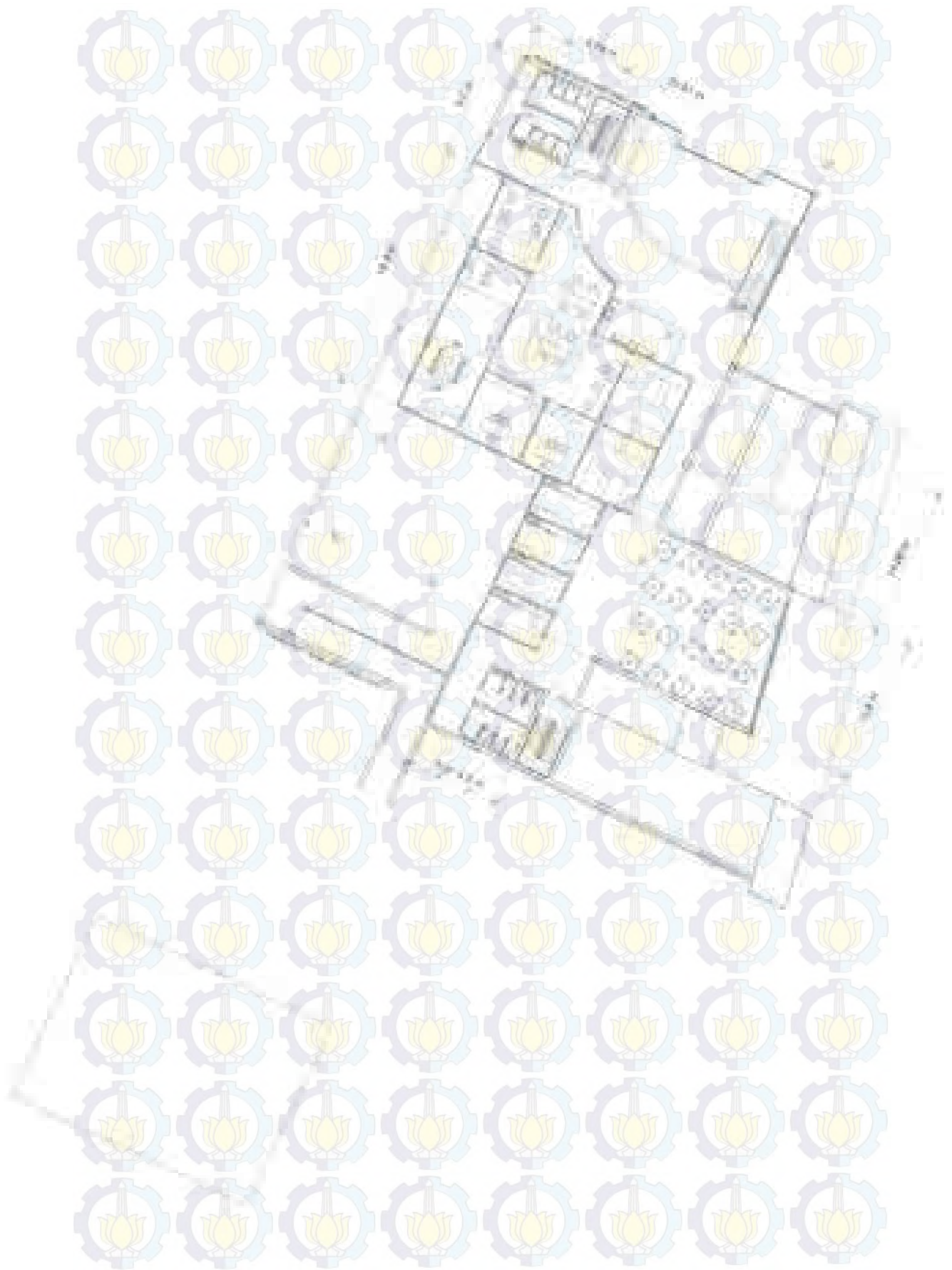


Gambar V.2.21. Denah Lantai 1 - gambar kerja (dok. pribadi)



Gambar V.2.22. Denah Lantai 2 (dok. pribadi)

DENAH LT. 2
skala 1:800



Gambar V.2.23. Denah Lantai 2 - gambar kerja (dok. pribadi)



Gambar V.2.24. Tampak Utara (dok. pribadi)



Gambar V.2.25. Tampak Timur (dok. pribadi)



TAMPAK UTARA
skala 1:400



TAMPAK TIMUR
skala 1:400



Gambar V.2.26. Tampak Barat (dok. pribadi)



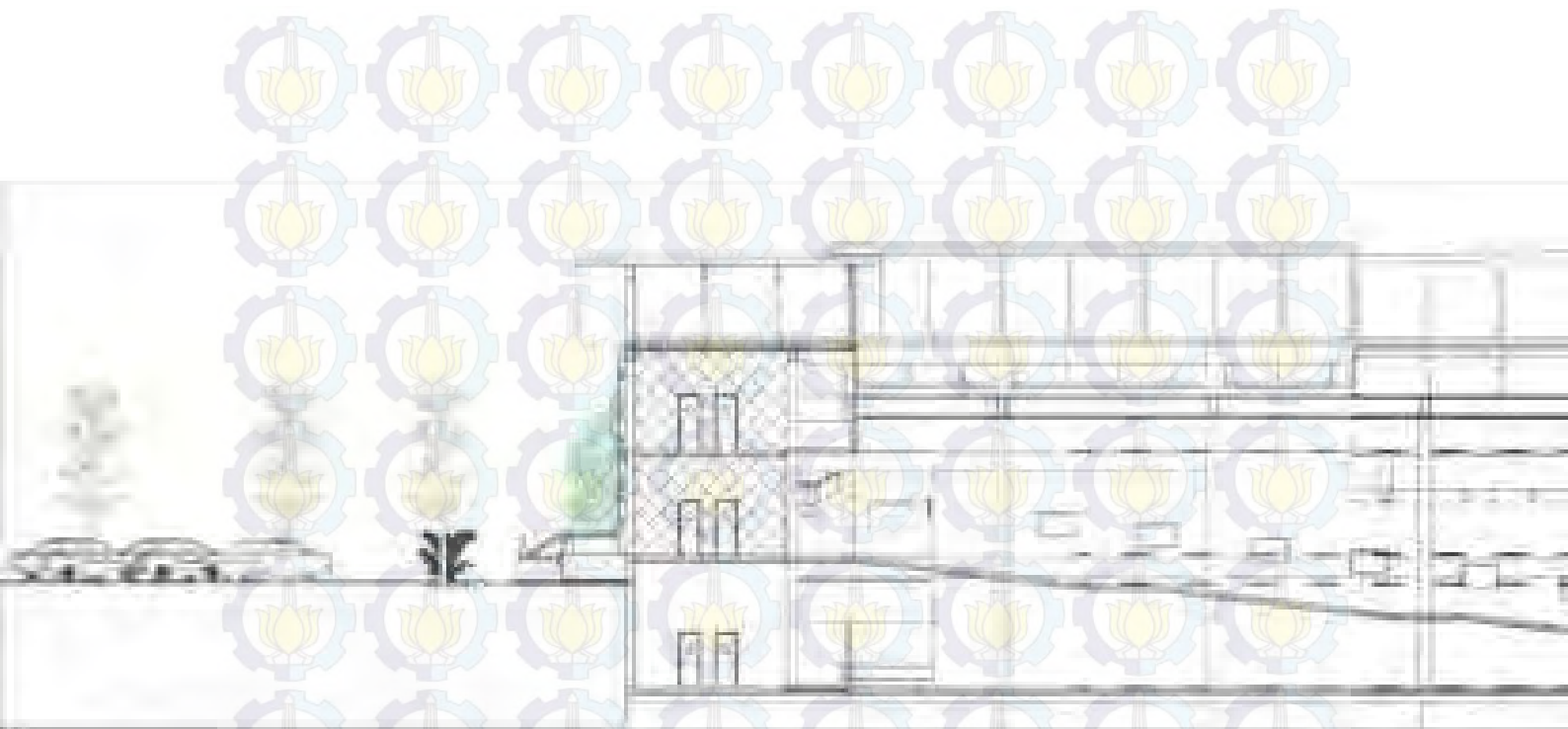
Gambar V.2.27. Tampak Selatan (dok. pribadi)



TAMPAK BARAT
skala 1:400



TAMPAK SELATAN
skala 1:400



Gambar V.2.28. Potongan A-A' - gambar kerja (dok. pribadi)

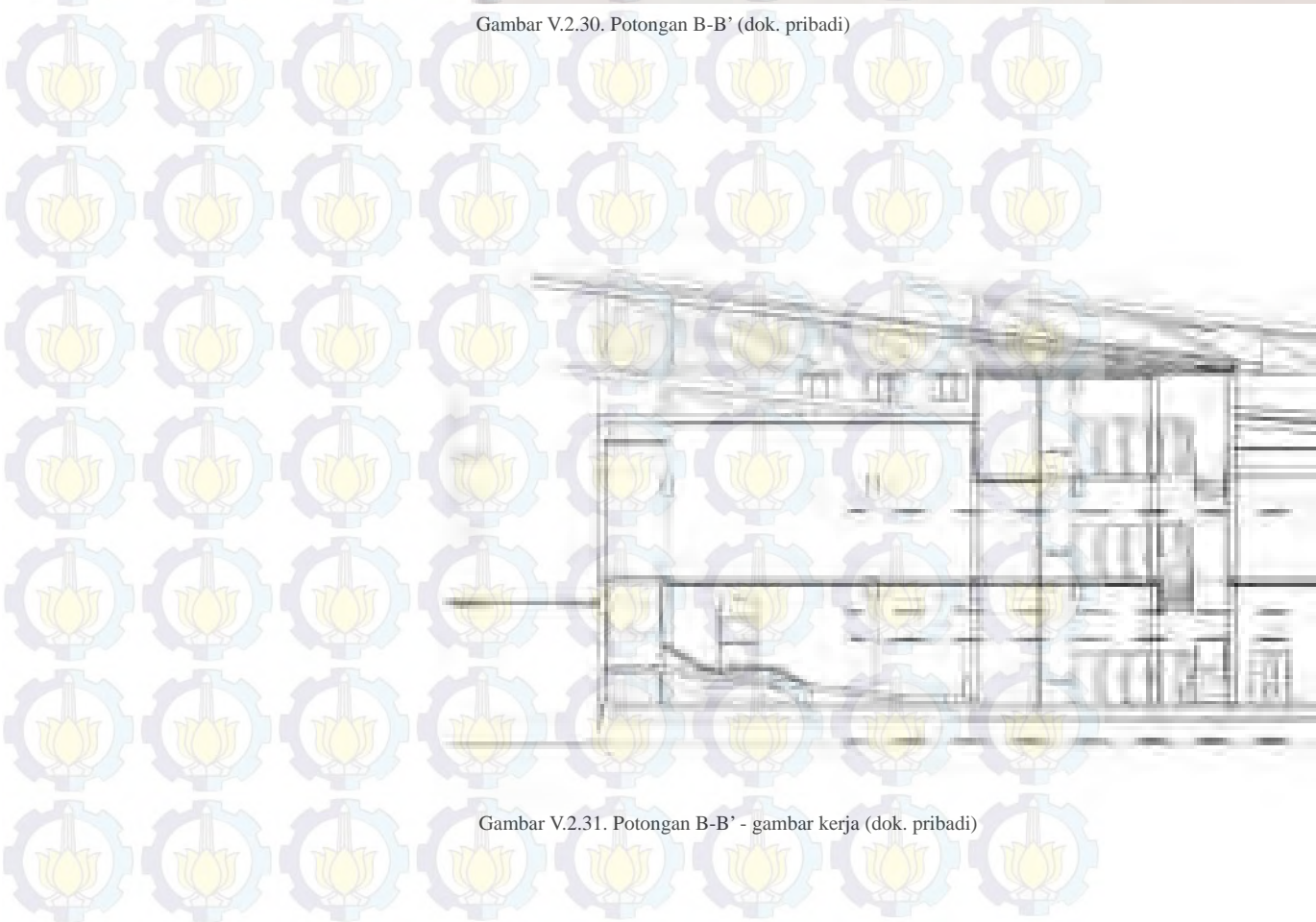


Gambar V.2.29. Potongan A-A' (dok. pribadi)

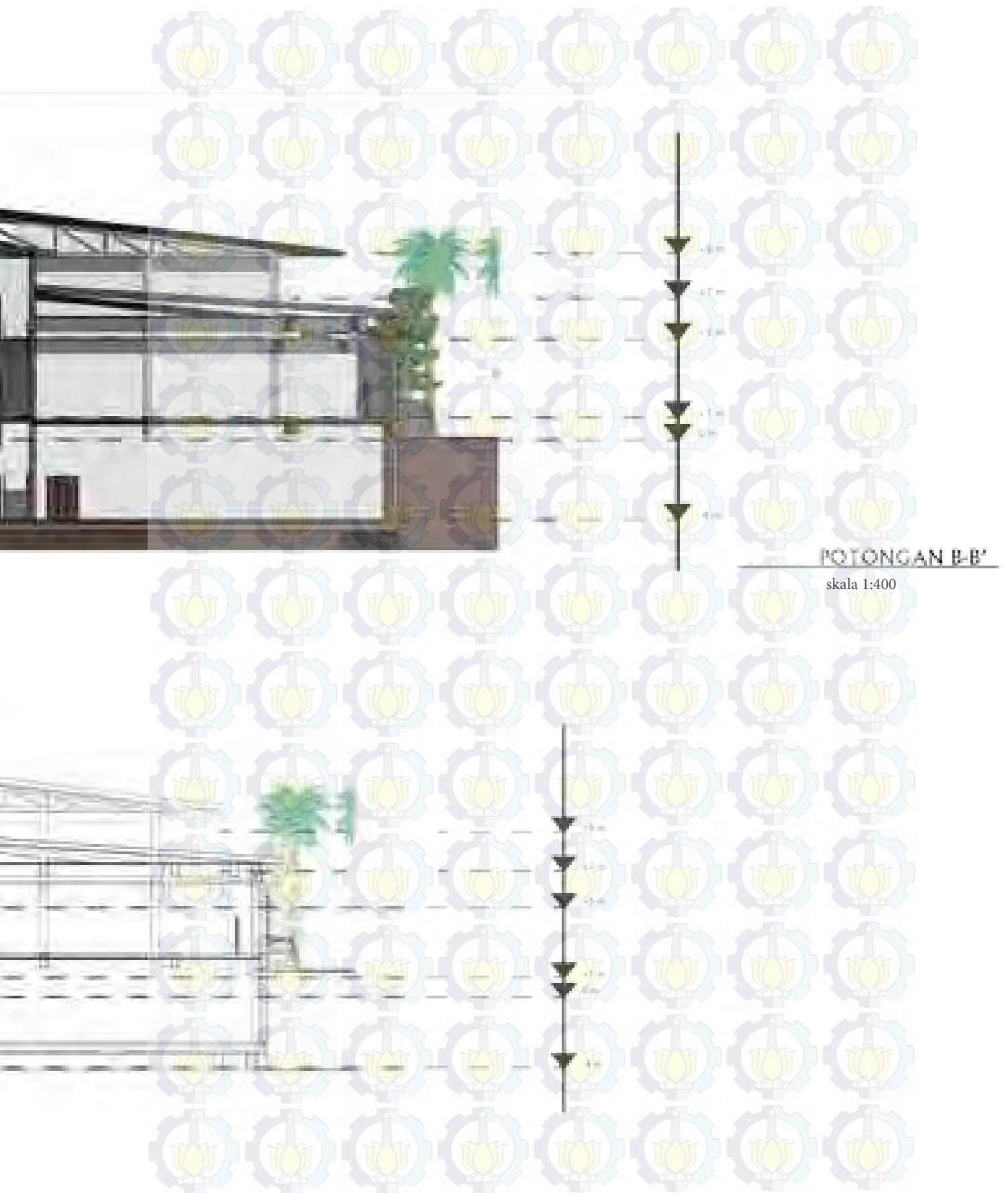


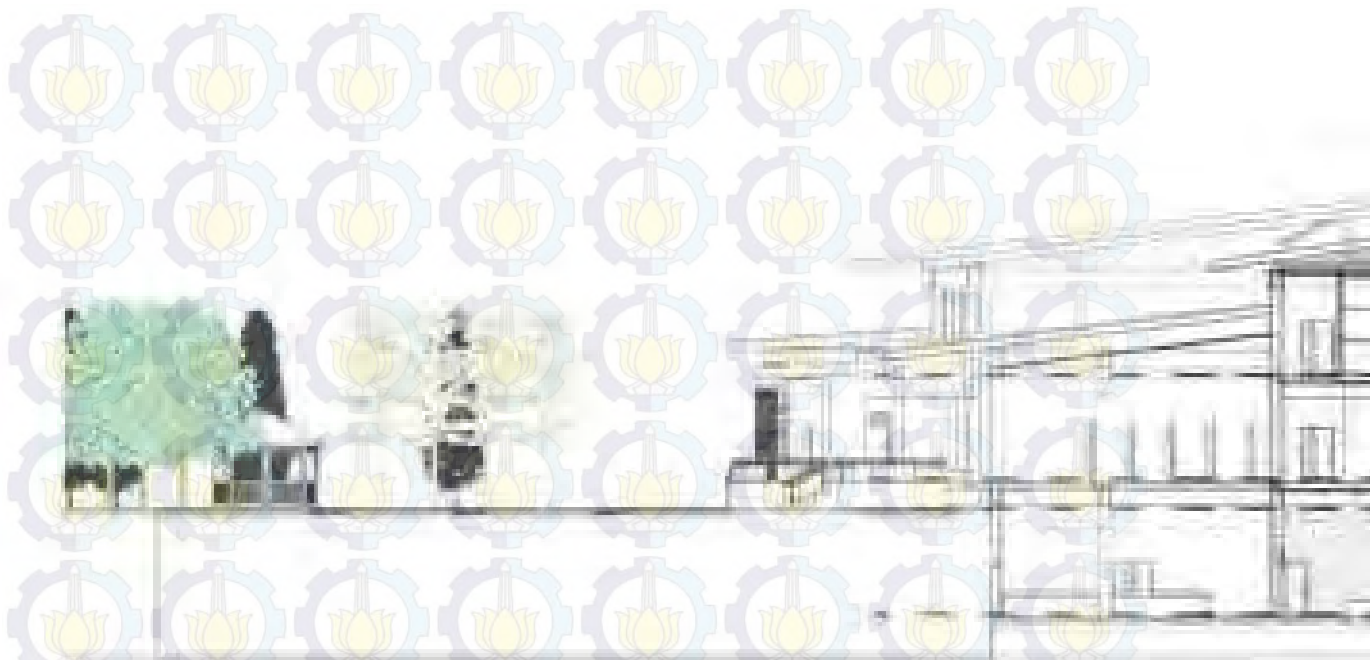


Gambar V.2.30. Potongan B-B' (dok. pribadi)

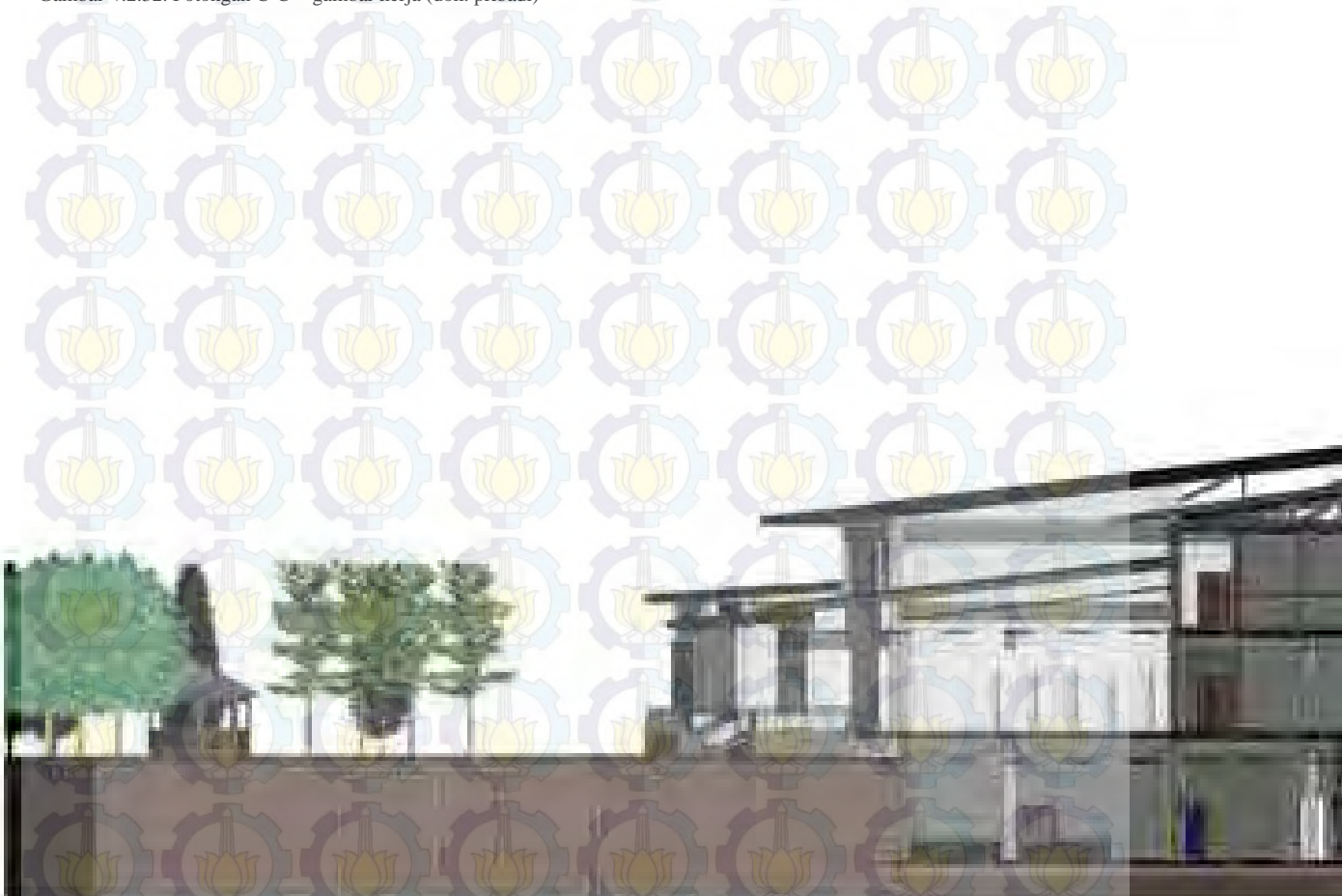


Gambar V.2.31. Potongan B-B' - gambar kerja (dok. pribadi)



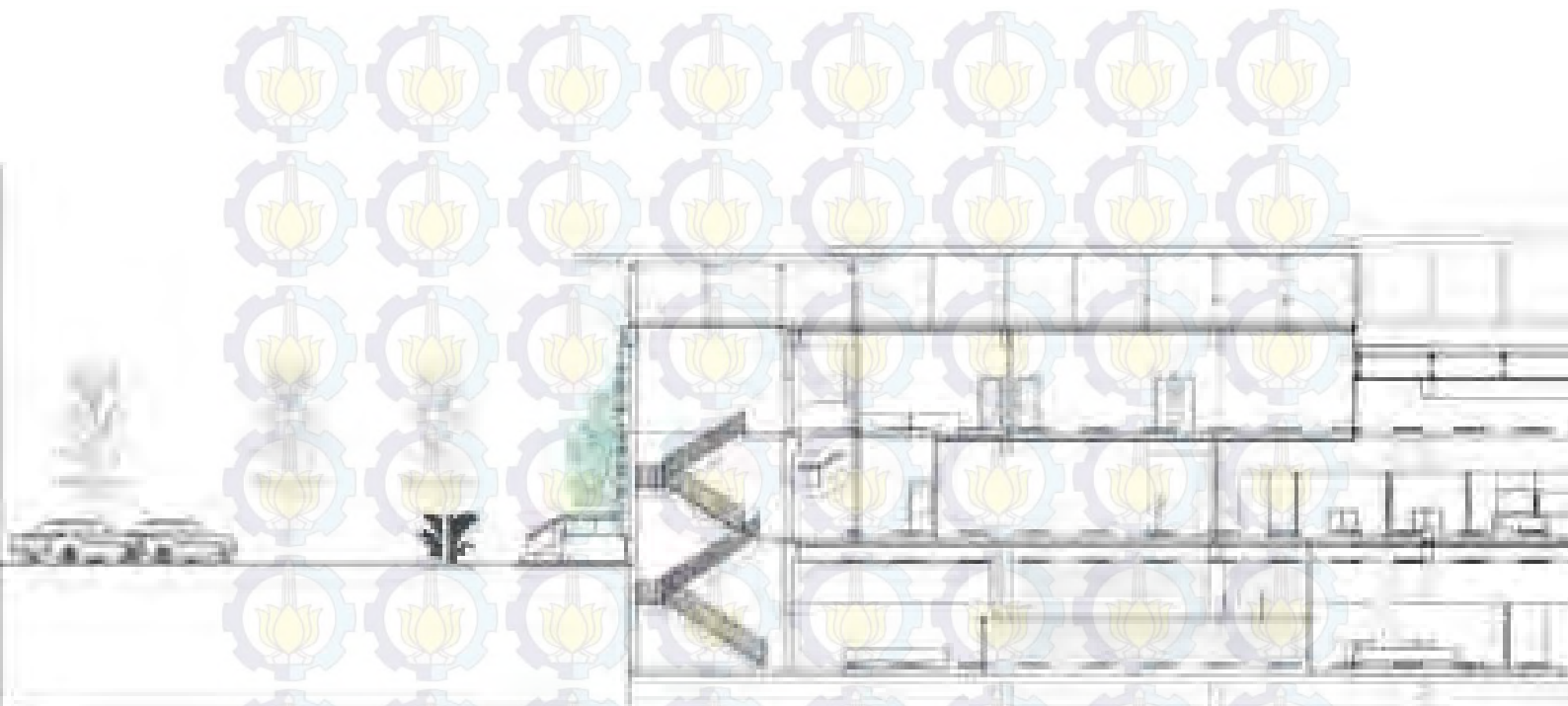


Gambar V.2.32. Potongan C-C' - gambar kerja (dok. pribadi)



Gambar V.2.33. Potongan C-C' (dok. pribadi)





Gambar V.2.34. Potongan D-D' - gambar kerja (dok. pribadi)



Gambar V.2.35. Potongan D-D' (dok. pribadi)



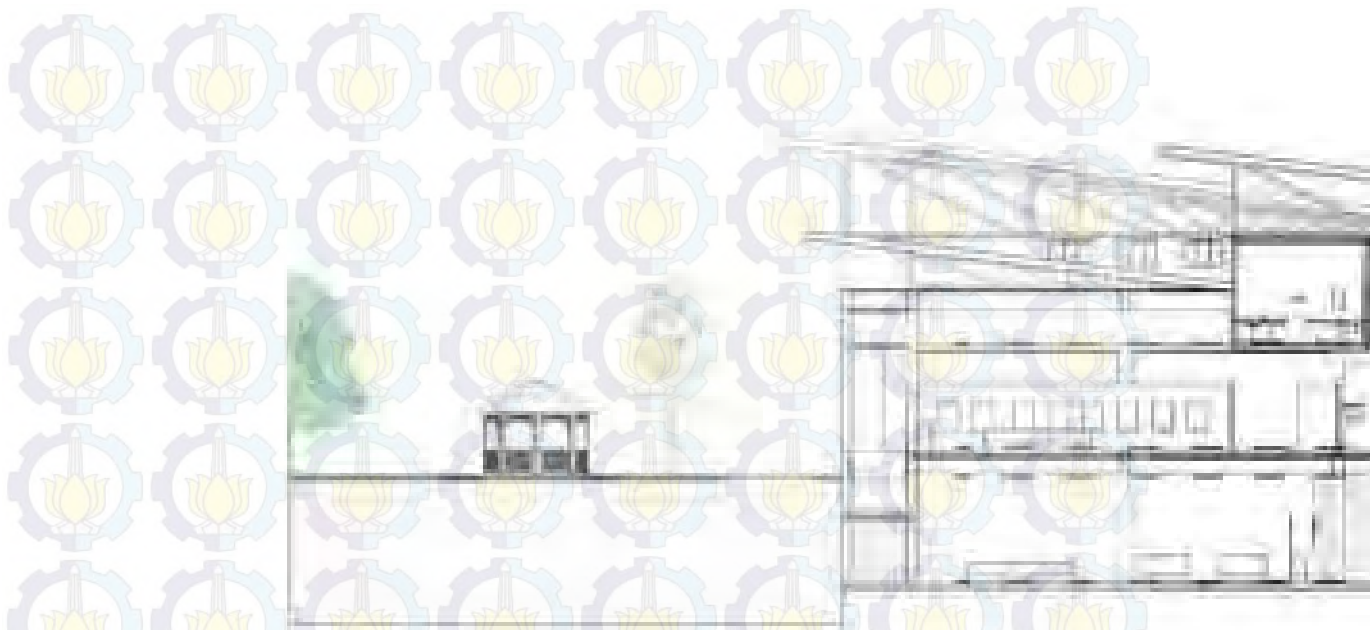


Gambar V.2.36. Potongan E-E' - gambar kerja (dok. pribadi)



Gambar V.2.37. Potongan E-E' (dok. pribadi)

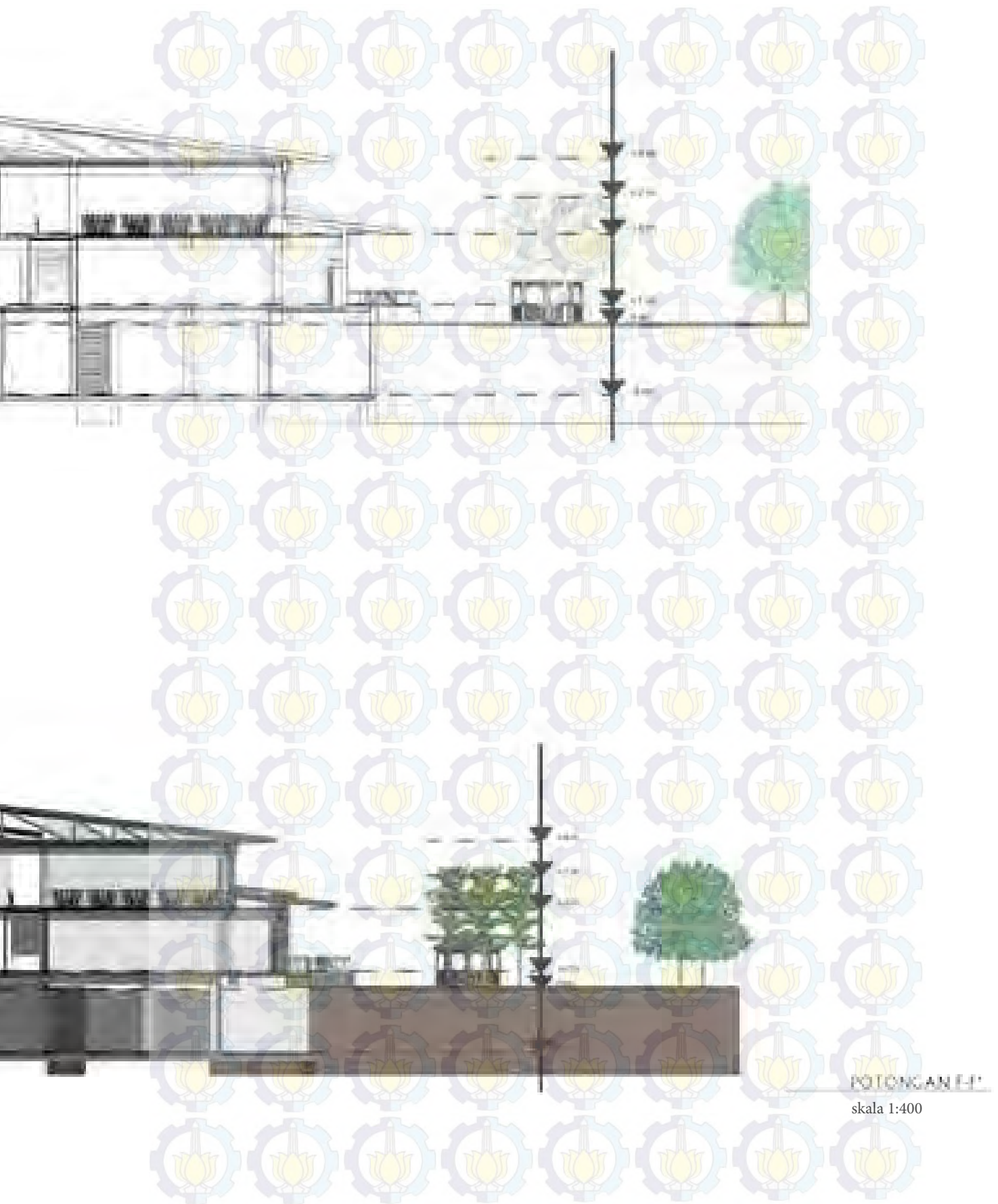




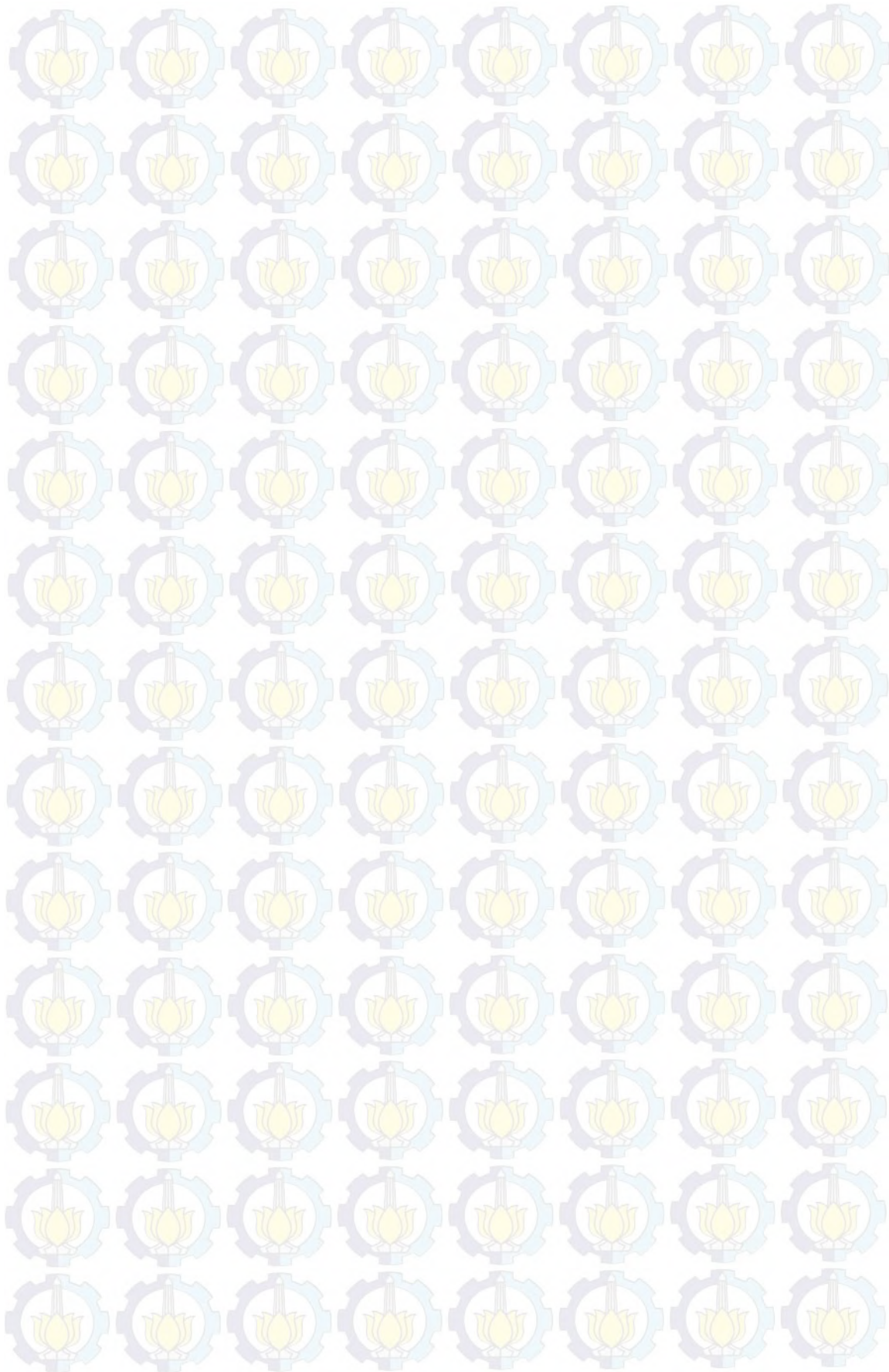
Gambar V.2.38. Potongan F-F' - gambar kerja (dok. pribadi)



Gambar V.2.39. Potongan F-F' (dok. pribadi)



”halaman sengaja dikosongkan”



VI. KESIMPULAN

Berangkat dari isu citra Islam yang buruk di mata masyarakat, sebuah galeri dengan konsep sekuen dirancang. Secara garis besar, penerapan konsep sekuen adalah untuk mengedukasi pengunjung yang datang dengan urutan tertentu yang sudah diatur. Arsitek, sebagai seorang yang memegang kunci dari bagaimana bangunan itu akan dinikmati pengguna dari segi ruang dan suasana harus lebih memperhatikan sekuen ruang, makna serta hal yang ingin dicapai. Bercontoh dari contoh bangunan The Church of Light bukan hal yang salah, hanya mungkin perlu disesuaikan untuk tetap mencapai tujuan mengedukasi.

Dapat diambil kesimpulan bahwa konsep sekuen pada bangunan ini antara lain:

- Sirkulasi yang berpola.
- Permainan cahaya pada lintasan tertentu.
- Urutan edukasi yang bermula dari sejarah, iman dan Islam hingga Al-Quran.
- Suasana setiap ruang yang berbeda disesuaikan dengan tujuan ruangan.

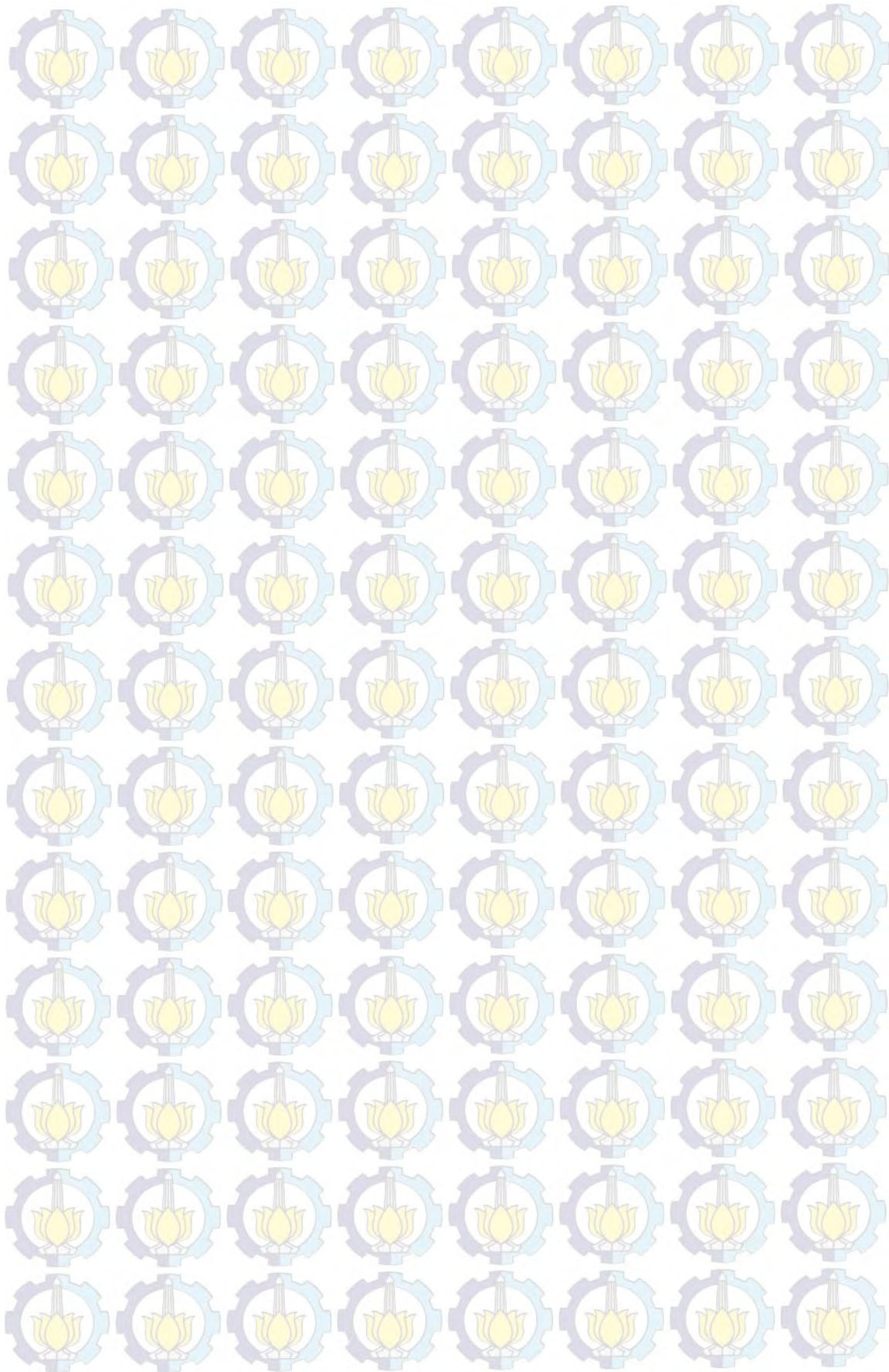
Ide-ide baru yang dimunculkan dalam usaha pembentukan sekuen ruangan antara lain:

- Memainkan bentuk dan fasad dengan menambah dan mengurangi bentuk dasar persegi yang terinspirasi dari *Microcosm* Tadao Ando.
- Memberikan taman-taman terbuka di setiap sisi bangunan, agar bisa mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan alami dalam bangunan.
- Membuat akhir alur berupa sebuah terowongan gelap dengan menghadirkan cahaya di ujung terowongan.

Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa cara untuk mengoptimalkan sekuen ruangan pada bangunan ini antara lain:

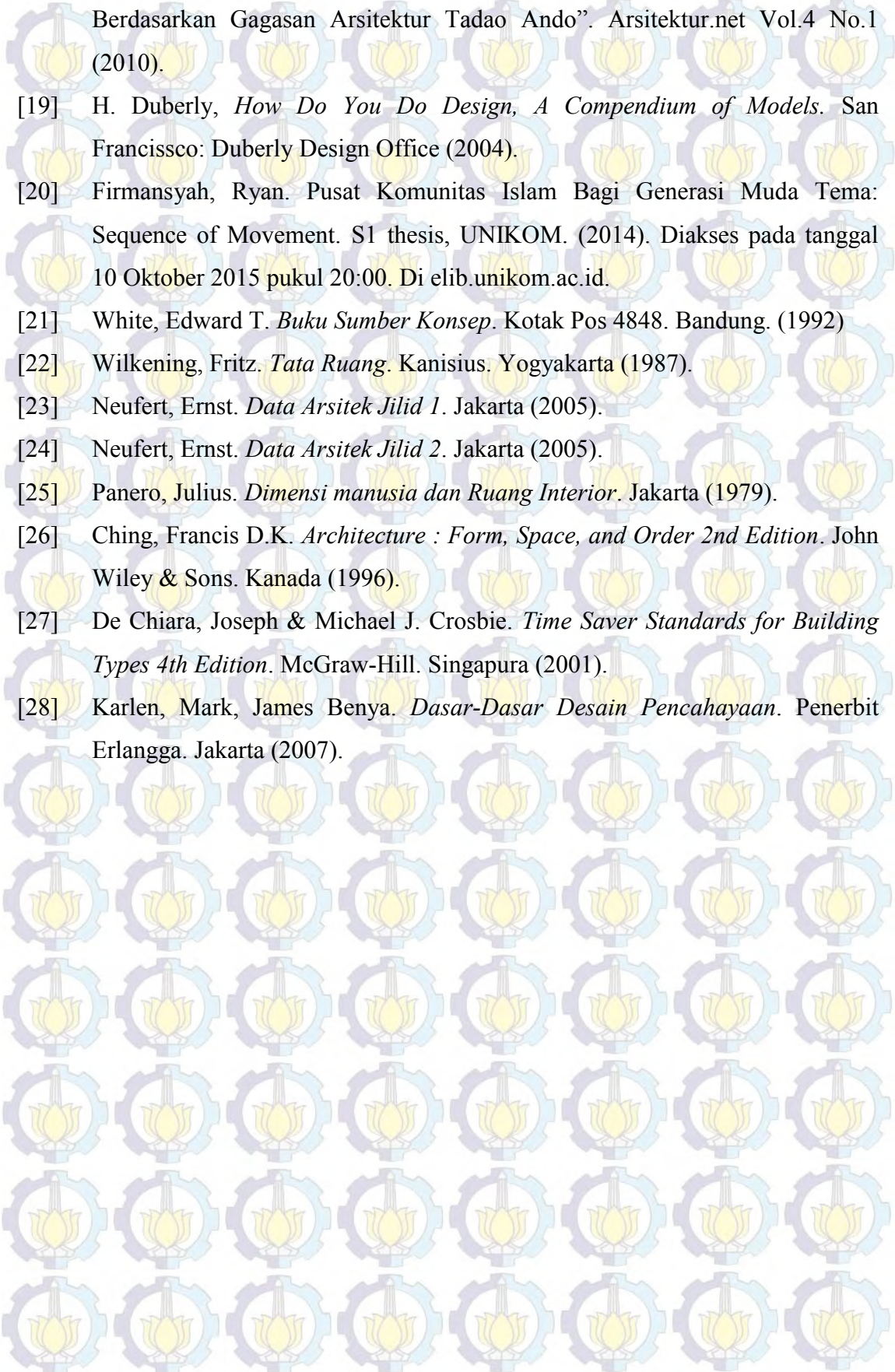
- Tidak hanya sekedar membuat sebuah bangunan melainkan sebuah wadah yang bermakna.
- Mempelajari pendekatan narasi untuk diterapkan pada ruangan.
- Membuat parameter keindahan pada bangunan yang ingin diperlihatkan.
- Mengatur ketinggian ruangan untuk mendapat skala ruangan yang pas dengan suasana.

"halaman sengaja dikosongkan"



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saoud, Rabah. *An Introduction to Islamic Architecture*. FSTC Limited: Manchester (2002).
- [2] Thames & Hudson. *Architecture and Polyphony Building in The Islamic World Today*. London: The Aga Khan Award for Architecture. (2004).
- [3] Noe'man Ahmad. "Aplikasi Konsep Islam Dalam Bangunan Islami Serta Contoh Karya Nyata" Makalah Seminar Nasional "Arsitektur Islam Tropis" Jurusan Teknik Arsitektur FT-UMS, 12 Maret 2003.
- [4] Hershberger, Robert G, _____. *Memprediksi Makna dalam Arsitektur*. Arizona State University (1995).
- [5] Al Quran dan Terjemahnya. Jakarta: Depag RI (1989).
- [6] Al Faruqi, Ismail Raji. *Atlas Budaya Membangun Peradaban Gemilang*. Bandung: Mizan. (2003).
- [7] Al Faruqi, Ismail Raji. *Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya (1999).
- [8] Geoff, Matthews. *Museums and Art Galleries*. Butterworth Architecture (1991).
- [9] D. Duerk, *Architectural Programming: Information Management for Design*. New York: Van Nostrand Reinhold (1993).
- [10] Fransisco, Theo. Museum Budaya Dayak di Kota Palangka Raya. S1 thesis, UAJY. (2010). Diakses pada tanggal 10 Oktober 2015 pukul 21:04. Di e-journal.ujay.ac.id/3282/
- [11] Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 21 Tahun 2009 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jombang (2009).
- [12] <http://maps.google.com>, diakses tanggal 3 Desember 2014 pukul 19.31.
- [13] <http://konteks.org>, diakses tanggal 20 Maret 2015 pukul 20.12.
- [14] Diem, K. G. *Learn by doing 4-h way*. Rutger Cooperative Extention: New Jersey Agruculatural Experimen Station. 4. 36-39 (2001).
- [15] Djamarah, S. B. & Zain, A. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT (2002).
- [16] Hadi, Abdul W.M. *Seni Islam dan Akar-Akar Estetikanya* dalam Estetika Islam: Menafsir Seni dan Keindahan karya Oliver Leaman terj. Irfan Abubakar. Bandung: Mizan (2005).
- [17] Rineka Cipta. Irwin, Robert. *Islamic Art*. London: Laurence king (1997).

- 
- [18] Putro, Susanto Ginanjar. "A Box That Provokes: Eksplorasi Sekuens Ruang Berdasarkan Gagasan Arsitektur Tadao Ando". *Arsitektur.net* Vol.4 No.1 (2010).
- [19] H. Duberly, *How Do You Do Design, A Compendium of Models*. San Francissco: Duberly Design Office (2004).
- [20] Firmansyah, Ryan. Pusat Komunitas Islam Bagi Generasi Muda Tema: Sequence of Movement. S1 thesis, UNIKOM. (2014). Diakses pada tanggal 10 Oktober 2015 pukul 20:00. Di elib.unikom.ac.id.
- [21] White, Edward T. *Buku Sumber Konsep*. Kotak Pos 4848. Bandung. (1992)
- [22] Wilkening, Fritz. *Tata Ruang*. Kanisius. Yogyakarta (1987).
- [23] Neufert, Ernst. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta (2005).
- [24] Neufert, Ernst. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta (2005).
- [25] Panero, Julius. *Dimensi manusia dan Ruang Interior*. Jakarta (1979).
- [26] Ching, Francis D.K. *Architecture : Form, Space, and Order 2nd Edition*. John Wiley & Sons. Kanada (1996).
- [27] De Chiara, Joseph & Michael J. Crosbie. *Time Saver Standards for Building Types 4th Edition*. McGraw-Hill. Singapura (2001).
- [28] Karlen, Mark, James Benya. *Dasar-Dasar Desain Pencahayaan*. Penerbit Erlangga. Jakarta (2007).

BIODATA PENULIS



Fadia Fadzliana Saifuddin, adalah nama lengkap penulis yang biasa dipanggil Dyah. Lahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara di Pekanbaru, 14 Juli 1994. Penulis telah menempuh pendidikan formal antara lain di Khadijatul Kubra Girls Public School, New Delhi hingga kelas 5 dan melanjutkan kelas 6 di SD Negeri 38 Pekanbaru, SMP Negeri 4 Pekanbaru Th. 2005-2008, SMA Negeri 8 Pekanbaru Th. 2008-2011. Kemudian melanjutkan studinya di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya di Jurusan Arsitektur sebagai pilihan studi pada SNMPTN Tulis, hingga akhirnya dinyatakan sebagai mahasiswa baru Jurusan Arsitektur FTSP-ITS angkatan 2011 dengan NRP. 3211100048.

Penulis sempat aktif di beberapa kegiatan Seminar mengenai Arsitektur, Media, Jurnalistik Islam, serta hal-hal baru yang menarik untuk dibahas di jurusan, institut, regional, nasional maupun internasional. Selain itu penulis juga pernah aktif dalam organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) ITS, Jamaah Masjid Manarul Ilmi (JMMI) ITS, Keluarga Muslim Arsitektur (KMA), komunitas Kelas Inspirasi Banyuwangi, Forum Lingkar Pena (FLP) Surabaya, Bina Qolam, serta Penyala Surabaya. Beberapa pelatihan pengembangan diri pun pernah penulis ikuti antara lain ESQ Leadership Training, LKMM-PRA TD ITS, LKMM-TD ITS, Program Studi Islam 1, Program Studi Islam 2, Program Studi Islam 3 JMMI ITS dan lain-lain. Penulis juga pernah berpartisipasi dalam Arcasia Student Jamboree di Bali yang bertepatan dengan Kongres Arsitek Asia yang ke-15.

Pertimbangan penulis memilih Jurusan Arsitektur karena penulis menyukai mengamati sekeliling. Karakter penulis yang terbuka, tenang, observatif tampak hadir dalam tiap karya tugas perancangan. Untuk kepentingan terkait penelitian ini, penulis dapat dihubungi melalui email: fadiafadzliyanas@gmail.com.